

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *EXPERIENTIAL*  
*LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN  
MENULIS SISWA KELAS IV MIN 30 PIDIE**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**RAISYA NUZULIA**

**NIM. 200209061**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2024 M/1446 H**

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *EXPERIENTIAL*  
*LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN  
MENULIS SISWA KELAS IV MIN 30 PIDIE**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Daarussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Diajukan Oleh:

**Raisya Nuzulia**  
**NIM. 200209061**

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disetujui Oleh :

**A R - R** Pembimbing,



**Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag.**  
**NIP. 197906172003122002**

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *EXPERIENTIAL LEARNING*  
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS  
SISWA KELAS IV MIN 30 PIDIE**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Bebas Studi Program Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada Hari/Tanggal:

Kamis, 15 Agustus 2024 M  
10 Safar 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,



Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 197906172003122002

Aznil Masan Lubis, M.Pd.  
NIP. 199306242020121016

Penguji I,

Penguji II,



Dr. Khadijah, M.Pd.  
NIP. 197008301994122001

Silvia Sandi Wisuda Lubis, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 198811172015032008

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



Prof. Safral Mungil, S. Ag., MA., M.Ed., Ph.D  
NIP. 197301021997031003



## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH / SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Raisya Nuzulia

NIM : 200209061

Prodi : PGMI

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul : Efektivitas Model Pembelajaran *Experiential Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV MTN 30 Pidie

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi saya:

1. Tidak menggunakan ide orang tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi data.
5. Mengerjakan sendiri dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan tentunya memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi aturan yang berlaku di fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian surat ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 1 Agustus 2024

Yang Menyatakan,



Raisya Nuzulia  
NIM. 200209061

## ABSTRAK

Nama : Raisya Nuzulia  
Nim : 200209061  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/PGMI  
Judul Skripsi : Efektivitas Model Pembelajaran *Experiential Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV MIN 30 Pidie  
Pembimbing : Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag.  
Kata Kunci :Efektivitas, Model Pembelajaran *Experiential Learning*, Keterampilan Menulis.

Siswa mengalami mengalami kebuntuan pada saat menulis teks narasi sehingga tidak dapat menuangkan ide ke dalam tulisan. Selain itu, kaidah kebahasaan juga tidak terapkan dengan tepat. Oleh karena itu, dibutuhkan perubahan pada proses pembelajaran menggunakan model *experiential learning*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis siswa kelas IV MIN 30 Pidie dengan menggunakan model pembelajaran *experiential learning* dan untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *experiential learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV MIN 30 Pidie. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen : *one group pretest posttest*. Data diperoleh melalui tes tulis, angket, dan observasi selanjutnya dianalisis menggunakan uji statistik deskriptif, normalitas, *paired sample t test*, dan *n-gain*. Keefektifan suatu model pembelajaran ditentukan oleh empat indikator, yaitu ketuntasan belajar (keterampilan menulis), respon positif siswa, pengelolaan pembelajaran, dan aktivitas siswa. Hasil penelitian diperoleh (1) Pada indikator ketuntasan belajar keterampilan menulis teks narasi, diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 85%,  $t_{hitung}$  (12,085) >  $t_{tabel}$  (1,725) dengan signifikansi  $0,00 < 0,05$  dan mean *n-gain* sebesar 0.5787 atau 57.87% dikategorikan cukup efektif. (2) Pada indikator respon positif siswa diperoleh  $t_{hitung}$  6,240 >  $t_{tabel}$  (1,725) dengan signifikansi < 0,05 *n-gain* dengan hasil 0,56 atau 56% termasuk kategori cukup efektif. (3) Pada indikator pengelolaan pembelajaran, terdapat peningkatan dari 54% menjadi 89,5%. (4) Pada indikator aktivitas pembelajaran, terdapat peningkatan yang observasi awal menunjukkan 56,8% meningkat 93% di observasi akhir. Dengan demikian, terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *experiential learning* dan termasuk dalam kategori cukup efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV MIN 30 Pidie.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang memberikan nikmat yang berlimpah sehingga dapat menggerakkan hati dan tangan penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan judul “*Efektivitas Model Experiential Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV MIN 30 Pidie.*” Rangkaian selawat penulis curahkan kepada sang pembawa perubahan, Nabi Muhammad SAW. Karena beliauulah, terpancarlah iman dan Islam di muka bumi ini.

Tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan orang-orang yang selalu memotivasi dan membimbing penulis menyelesaikan tugas akhir ini. Pada kesempatan kali ini, penulis bermaksud menyampaikan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang mendukung penulis. Pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D dan seluruh tenaga pendidik fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
2. Kepada Ketua Prodi PGMI, Bapak Dr. Mawardi, S.Ag., M.Pd., para tenaga kependidikan, dan seluruh dosen prodi PGMI yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dalam menyelesaikan skripsi.
3. Bapak Aljuhra, S.Sos,I., M.S.I. selaku dosen wali yang senantiasa memberikan arahan, masukan, dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

4. Ibu Yuni Setia Ningsih selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa mencurahkan waktu dan pemikiran untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Kepala MIN 30 Pidie yang memberikan izin kepada penulis untuk melakukan observasi dan penelitian serta kepada seluruh dewan guru MIN 30 Pidie, terutama bapak Hamdani, S.Pd. selaku wali kelas IV yang senantiasa memberikan arahan dan kesempatan untuk melakukan observasi dan penelitian.

Semoga segala doa yang tercurahkan dapat dibalas oleh Allah SWT dengan sebaik-baiknya pemberian. Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah mengusahakan dengan semaksimal mungkin, namun kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis membuka pintu kritik dan saran yang membangun bagi pembaca sebagai masukan dan sumber pembelajaran bagi penulis. Demikian penulis sampaikan, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Aamiin.

Banda Aceh, 11 Juli 2024  
Penulis,



**Raisya Nuzulia**  
**NIM.200209061**

## PERSEMBAHAN

Selama di perantauan, banyak senyum yang terlukis, banyak tangis, dan banyak rasa yang tak bisa disampaikan lewat tulisan. Namun, semua hal itu menjadi pengalaman hidup yang akan selalu tersimpan di hati dan memori. Di balik tuntasnya penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang ikut membantu dan kebersamai penulis. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Orang tua tercinta, ayahanda M. Sabri Sabil (alm) dan ibunda Anisah yang senantiasa mendoakan dan memberikan limpahan kasih sayang untuk anaknya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini tepat waktu.
2. Kedua kakak dan adik, Ika Fazira, Ainil Mastura, Zahrul Muammar dan Aqila Shadiqah yang senantiasa menyemangati dan membantu penulis untuk menyelesaikan studi ini.
3. Sahabat terdekat penulis, Nida Ufairah dan Devia Wandari yang senantiasa kebersamai, membantu penulis, meyakini penulis untuk tetap bertahan, dan menjadi tempat naungan terbaik di perantauan.
4. Sahabat seperjuangan, Virda Septiana Putri, Elvia Rahimi, Nurul Aini, dan Nurul Khairunnisak yang senantiasa kebersamai dan membantu penulis dari awal perkuliahan sampai akhir.
5. Teman-teman PGMI Angkatan 2020, terkhusus Ziaul Jannah dan Khairatul Muna dan kepada pihak-pihak yang membantu selama proses perkuliahan yang tidak dapat penulis tulis satu per satu. Penulis berharap silaturahmi tidak terputus meski terhalang jarak dan waktu.

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A.Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah.....</b>	<b>8</b>
<b>C. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>8</b>
<b>D. Hipotesis .....</b>	<b>9</b>
<b>E. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>9</b>
1. Manfaat Teoritis .....	9
2. Manfaat Praktis .....	10
<b>F. Definisi Operasional.....</b>	<b>11</b>
1. Efektivitas .....	11
2. Model Pembelajaran <i>Experiential Learning</i> .....	11
3. Keterampilan Menulis .....	12
4. Materi Pembelajaran Teks Narasi Ekspositoris .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>14</b>
<b>A.Model Pembelajaran <i>Experiential Learning</i> .....</b>	<b>14</b>
1. Pengertian Model Pembelajaran.....	14
2. Tujuan Model Pembelajaran .....	16
3. Manfaat Model Pembelajaran.....	17
4. Macam-Macam Model Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	18
5. Model Pembelajaran <i>Experiential Learning</i> .....	23
6. Indikator Keefektifan Model Pembelajaran .....	31
<b>B. Keterampilan Menulis Teks Narasi.....</b>	<b>38</b>
1. Pengertian Menulis dan Keterampilan Menulis .....	38
2. Manfaat Keterampilan Menulis .....	40
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Menulis.....	42
4. Indikator Keterampilan Menulis Teks Narasi .....	43
<b>C. Pembelajaran Bahasa Indonesia.....</b>	<b>44</b>
1. Pengertian Pembelajaran dan Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	44
2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	47
3. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	47
4. Teks Narasi.....	50
<b>D. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar .....</b>	<b>53</b>
1. Fase Kurikulum Merdeka .....	55
2. Materi Pembelajaran Kelas IV Semester II .....	55
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>57</b>
<b>A. Pendekatan Penelitian .....</b>	<b>57</b>

<b>B. Desain Penelitian .....</b>	<b>58</b>
<b>C. Tempat dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>59</b>
<b>D. Populasi dan Sampel Penelitian .....</b>	<b>60</b>
1. Populasi .....	60
2. Sampel .....	61
<b>E. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>61</b>
1. Tes .....	62
2. Angket .....	63
3. Observasi .....	63
<b>F. Instrumen Pengumpulan data .....</b>	<b>64</b>
1. Rubrik .....	65
2. Lembar Angket .....	69
3. Lembar Observasi Guru dan Peserta Didik .....	72
<b>G. Teknik Analisis Data .....</b>	<b>74</b>
1. Statistik Deskriptif .....	75
2. Statistik Inferensial .....	75
3. Efektivitas model pembelajaran <i>experiential learning</i> .....	77
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>79</b>
<b>A. Hasil Penelitian .....</b>	<b>79</b>
1. Penyajian Data .....	79
2. Analisis Data Keterampilan Menulis .....	89
3. Analisis Data Angket Respon Positif Peserta Didik .....	96
4. Analisis Data Observasi Pengelolaan Pembelajaran Guru .....	100
5. Analisis Data Observasi Aktivitas Peserta Didik .....	103
<b>B. Pembahasan .....</b>	<b>106</b>
1. Ketuntasan Belajar (Keterampilan Menulis) .....	108
2. Respon Positif .....	110
3. Pengelolaan Pembelajaran .....	112
4. Aktivitas Peserta Didik .....	113
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>115</b>
A. Kesimpulan .....	115
B. Saran .....	117
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>118</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>181</b>

## DAFTAR TABEL

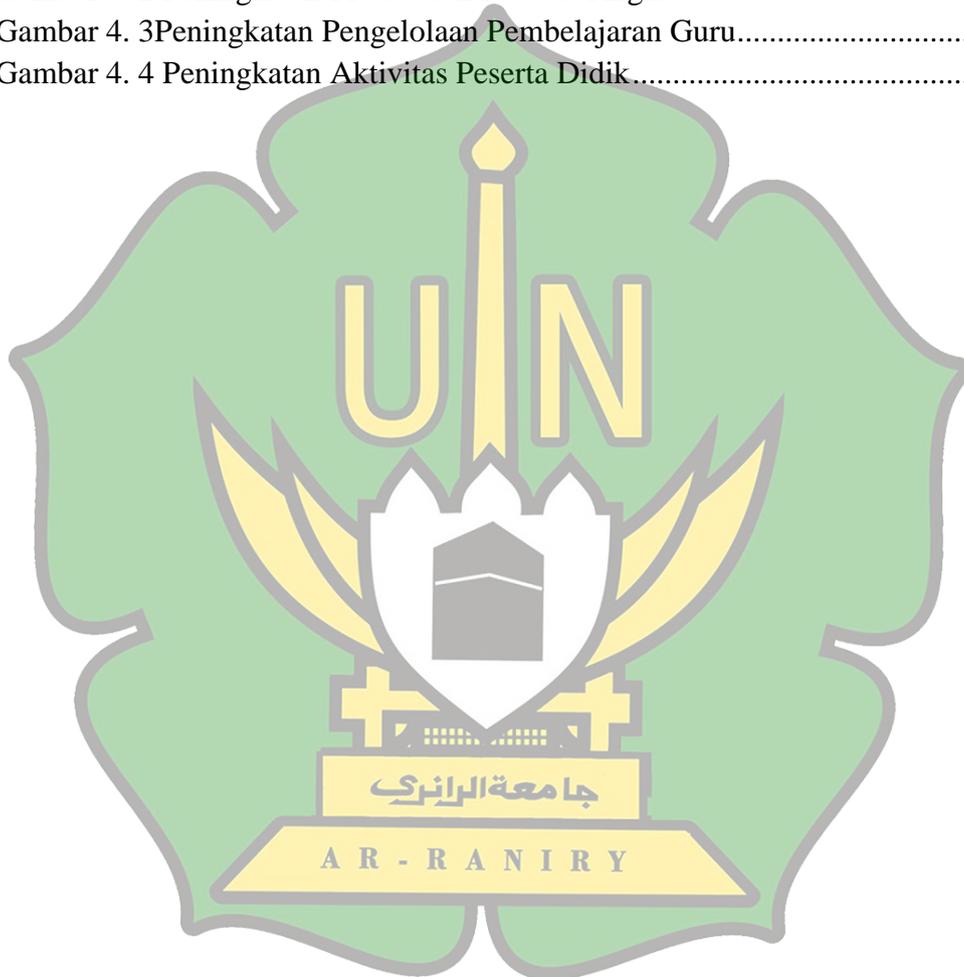
Tabel 3. 1 Desain One Group Pretest Posttest .....	59
Tabel 3. 2 Jumlah Peserta Didik Kelas IV MIN 30 Pidie .....	60
Tabel 3. 3 Kategori Hasil Observasi Guru dan Peserta Didik .....	64
Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Rubrik .....	65
Tabel 3. 5 Tabel Kriteria Ketuntasan Belajar.....	66
Tabel 3. 6 Kisi-Kisi Angket Respon Positif Peserta Didik .....	70
Tabel 3. 7 Kisi-Kisi Lembar Observasi Guru .....	73
Tabel 3. 8 Kisi-Kisi Lembar Observasi Guru dan Peserta Didik.....	74
Tabel 3. 9 Uji Validasi .....	68
Tabel 3. 10 Uji Reliabilitas .....	69
Tabel 3. 11 Kategori N-Gain.....	78
Tabel 3. 12 Kategori N-Gain (%).....	78
Tabel 4. 1 Nilai Pretest Keterampilan Menulis Teks Narasi <b>Error! Bookmark not defined.</b>	
Tabel 4. 2 Data Posttest Keterampilan Menulis Teks Narasi.....	81
Tabel 4. 3 Nilai Pretest dan Posttest .....	82
Tabel 4. 4 Pretest Angket Respon Positif Peserta Didik.....	83
Tabel 4. 5 Posttest Angket Respon Positif .....	84
Tabel 4. 6 Observasi Awal Pengelolaan Pembelajaran Guru .....	85
Tabel 4. 7 Observasi Akhir Pengelolaan Pembelajaran Guru.....	86
Tabel 4. 8 Observasi Awal Aktivitas Peserta Didik.....	88
Tabel 4. 9 Observasi Akhir Aktivitas Peserta Didik .....	88
Tabel 4. 10 Pengujian Analisis Deskriptif Pretest Keterampilan Menulis.....	90
Tabel 4. 11 Uji Deskriptif <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis.....	90
Tabel 4. 12 Uji Normalitas Pretest Posttest Keterampilan Menulis .....	92
Tabel 4. 13 Hasil Uji Hipotesis Paired Sample T test Keterampilan Menulis.....	94
Tabel 4. 14 N -Gain Keterampilan Menulis .....	94
Tabel 4. 15 Hasil Rata-Rata N-Gain Keterampilan Menulis .....	95
Tabel 4. 16 Statistik Deskriptif Angket Respon Positif .....	96
Tabel 4. 17 Uji Normalitas Pretest dan Posttest Angket Respon Positif .....	97
Tabel 4. 18 Uji Paired Sample t Test Angket.....	99
Tabel 4. 19 N-Gain Angket.....	99
Tabel 4. 20 N-Gain Angket (%).....	100
Tabel 4. 21 Hasil Observasi Awal Guru .....	101
Tabel 4. 22 Hasil Observasi Akhir Guru.....	102
Tabel 4. 23 Hasil Observasi Awal Aktivitas Peserta Didik .....	103

Tabel 4. 24 Hasil Observasi Akhir Aktivitas Peserta Didik ..... 104



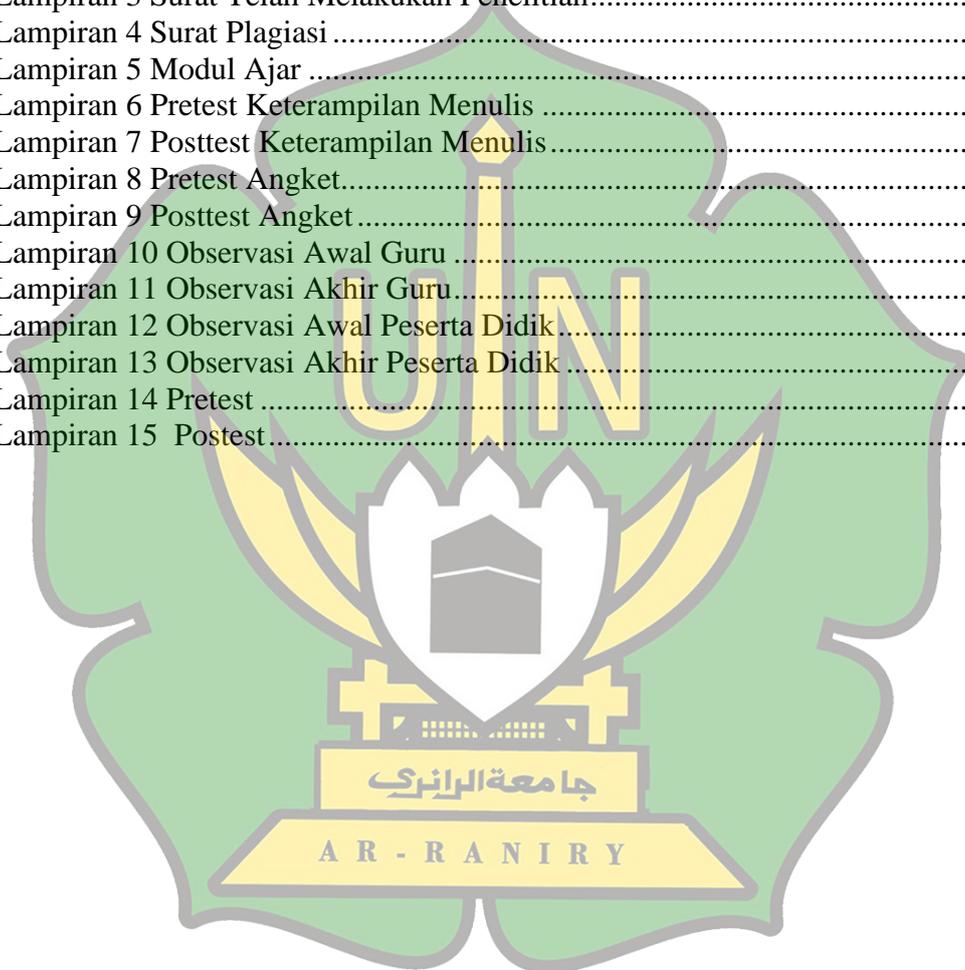
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Peningkatan Mean Pretest dan Posttest Keterampilan Menulis .....	109
Gambar 4. 2 Peningkatan Pretest dan Posttest Angket .....	111
Gambar 4. 3 Peningkatan Pengelolaan Pembelajaran Guru.....	112
Gambar 4. 4 Peningkatan Aktivitas Peserta Didik.....	113



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 SK Bimbingan .....	121
Lampiran 2 Surat Penelitian.....	122
Lampiran 3 Surat Telah Melakukan Penelitian.....	123
Lampiran 4 Surat Plagiasi .....	124
Lampiran 5 Modul Ajar .....	125
Lampiran 6 Pretest Keterampilan Menulis .....	159
Lampiran 7 Posttest Keterampilan Menulis.....	163
Lampiran 8 Pretest Angket.....	167
Lampiran 9 Posttest Angket.....	168
Lampiran 10 Observasi Awal Guru .....	169
Lampiran 11 Observasi Akhir Guru.....	171
Lampiran 12 Observasi Awal Peserta Didik.....	173
Lampiran 13 Observasi Akhir Peserta Didik.....	175
Lampiran 14 Pretest .....	179
Lampiran 15 Posttest.....	179



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu keterampilan diri yang harus dikuasai peserta didik adalah keterampilan berbahasa. Bahasa merupakan gabungan dari bunyi-bunyi bersistem dan memiliki makna, berfungsi untuk menyampaikan ide atau pemikiran dan perasaan manusia.<sup>1</sup> Dengan bahasa, manusia dapat berkomunikasi dan berekspresi. Dua hal tersebut termasuk dalam kebutuhan penting yang harus dipenuhi oleh setiap manusia. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan interaksi antar sesama agar dapat saling menyalurkan ide atau gagasan dan menyampaikan perasaannya. Penyampaian ide dan perasaan tersebut dapat dipenuhi dengan menggunakan bahasa. Seseorang yang mampu menyampaikan ide dan perasaannya dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar disebut dengan terampil bahasa. Dapat dikatakan, keterampilan berbahasa merupakan suatu keterampilan seseorang dalam menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan.<sup>2</sup>

Terdapat empat komponen keterampilan berbahasa, diantaranya yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.<sup>3</sup> Keempat

---

<sup>1</sup>Agustinus Gereda Keterampilan berbahasa Indonesia Menggunakan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar, Cetakan 1, (Jawa Barat : Edu Publisher, 2020), h. 19.

<sup>2</sup>Agustinus Gereda Keterampilan berbahasa Indonesia Menggunakan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar, ..., h. 19.

<sup>3</sup>Siti Sulistyani Pamuji dan Inung Setyani, *Keterampilan Berbahasa*, Cetakan 1 (Yogyakarta : Guepedia, 2021), h. 7.

komponen memiliki keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan. Untuk mencapai keterampilan berbahasa harus melewati keempat komponen tersebut secara berurutan. Sejak kecil, anak belajar menyimak, kemudian mencoba belajar berbicara dengan menirukan hal-hal yang didengar, selanjutnya anak akan belajar membaca dan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara sudah dipelajari sedari kecil dan dikembangkan pada saat di sekolah sedangkan keterampilan membaca dan menulis umumnya baru dipelajari di sekolah. Dapat dikatakan, keterampilan berbahasa memiliki empat bagian yang membentuk kesatuan utuh.

Diantara keempat komponen keterampilan berbahasa, keterampilan menulis merupakan keterampilan tertinggi diantara komponen keterampilan berbahasa yang lain. Mengenai hal tersebut, Gautam di dalam Sadieli Telaumbanua sepakat dengan menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang berada pada urutan tertinggi setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca.<sup>4</sup> Hal ini dikarenakan keterampilan menulis dapat dicapai apabila ketiga keterampilan tersebut sudah dikuasai. Apabila salah satu dari ketiga keterampilan tersebut belum dikuasai, maka akan menghambat keterampilan menulis. Maka, jelaslah bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan tertinggi dari empat keterampilan bahasa yang lain.

---

<sup>4</sup>Sadieli Telaumbanua, *Monograf Terampil Menulis Teks Eksplanasi Dengan Strategi Mapping*, Cetakan 1, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2022), h. 24.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan dalam menyampaikan suatu informasi atau pesan, gagasan atau pemikiran yang dituangkan melalui tulisan. Menulis merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang dipakai untuk berkomunikasi secara satu arah. Artinya, komunikasi antara penulis dan pembaca yang dilakukan tanpa timbal balik atau respon antara keduanya.

Keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan yang sulit dikuasai dibandingkan dengan keterampilan bahasa yang lain. Untuk memperoleh keterampilan menulis, seorang penulis memerlukan ide, menuangkan ide serta perasaan ke dalam tulisan, dan menuliskan ide tersebut menjadi suatu kalimat yang padu.<sup>5</sup> Selain itu, penulis juga harus memiliki bekal pengetahuan mengenai kaidah kebahasaan.<sup>6</sup> Kaidah kebahasaan meliputi sistematika ejaan, kalimat, keterpaduan kalimat, pengembangan kalimat dan lain sebagainya. Oleh karena itu, keterampilan menulis harus dibiasakan sedini mungkin agar peserta didik dapat menguasai keterampilan menulis. Keterampilan menulis semestinya harus dikuasai oleh semua orang, termasuk peserta didik di tingkat sekolah dasar. I R Y

Kenyataannya, keterampilan menulis peserta didik kelas IV di MIN 30 Pidie masih bermasalah. Berdasarkan hasil diskusi pada tanggal 7 Agustus 2023 bersama dengan Bapak Hamdani, S.Pd., selaku wali kelas IV MIN 30 Pidie mengungkapkan terdapat permasalahan pada keterampilan menulis peserta didik. Hal ini dapat terlihat dari proses menulis, sekitar lima sampai sepuluh

---

<sup>5</sup>Satria Dhama, 2020: *A Time For Reflection*, (Margomulyo :Maghza Pustaka, 2020), h. 9.

<sup>6</sup>Kenang Tri Hatmo, *Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia*, Cetakan 1, (Jawa Tengah : Lakeisha, 2021), h.2.

menit awal menulis, peserta didik kebingungan dan mengalami kebuntuan. Hal ini menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam mendapatkan ide dan menuangkan ide ke dalam tulisan. Selain itu, kaidah kebahasaan kurang diterapkan dengan baik dan benar dalam tulisan. Hal ini dapat dilihat dari hasil tulisan yang memperlihatkan penggunaan kongjungsi, tanda baca dan huruf kapital yang tidak tepat.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV MIN 30 Pidie, pada proses pembelajaran bahasa Indonesia masih berpusat pada guru. Peserta didik hanya menyalin sesuai dengan buku bacaan yang ada atau didikte oleh guru sehingga peserta didik tidak dibiasakan menuangkan ide sendiri ke dalam tulisan.<sup>7</sup> Hal tersebut menjadi suatu permasalahan yang harus segera mendapatkan solusi.

Menurut M. Atar Semi menyatakan terdapat empat sumber yang dapat digunakan untuk menggali ide atau gagasan, yaitu pengalaman, pengamatan, imajinasi, dan pendapat atau keyakinan.<sup>8</sup> Pengalaman dapat menjadi salah satu sumber utama dalam menghasilkan suatu tulisan. Tulisan yang berdasar dari pengalaman memberikan banyak ide yang dapat dijadikan acuan dalam penulisan. Untuk menuangkan ide yang berasal dari pengalaman membutuhkan perenungan dan seleksi. Hal ini dibutuhkan karena penulis harus mempertimbangkan kemanfaatan dan menarik di mata pembaca. Oleh karena itu, pengalaman menjadi salah satu solusi untuk mengatasi kesulitan memperoleh ide.

---

<sup>7</sup>Hasil observasi di kelas IV MIN 30 Pidie pada tanggal 7 Agustus 2023.

<sup>8</sup>M. Atar Semi, *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*, (Bandung : Angkasa, 2021), h.23.

Untuk menyelesaikan masalah tersebut, diperlukan perubahan pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih menarik yaitu dengan menggunakan model *experiential learning*. Model *experiential learning* merupakan suatu model pembelajaran berbasis pengalaman, di mana pada proses pembelajaran dapat dilakukan secara aktif yang bertujuan membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman secara langsung.<sup>9</sup> Model pembelajaran *experiential learning* menggunakan pengalaman sebagai sumber dan media belajar.<sup>10</sup> Pembelajaran dilakukan dengan memberikan pengalaman yang disesuaikan dengan materi pembelajaran sehingga peserta didik dapat meningkatkan keterampilan menulis.

Model pembelajaran ini akan menumbuhkan pengetahuan melalui perpaduan memahami dan mentransformasi pengalaman.<sup>11</sup> Dengan menerapkan pembelajaran yang mengintegrasikan materi pembelajaran dengan pengalaman di sekitar, peserta didik akan mendapatkan pengetahuan yang bermakna. Pembelajaran bermakna melahirkan pengetahuan yang melekat diri peserta didik yang bersumber dari pengalaman belajar, termasuk pada saat menerapkan model pembelajaran *experiential learning*, mengingat model pembelajaran ini memiliki banyak keunggulan.

Terdapat keunggulan dari model pembelajaran *experiential learning*, diantaranya yaitu dapat menumbuhkan semangat dan gairah belajar,

---

<sup>9</sup>Suciati,dkk, *Psikologi Pendidikan*, Cetakan 1, (Jawa Tengah : Lakeisha, 2022), h. 111.

<sup>10</sup>Faturrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2020), h. 129.

<sup>11</sup> Silverius Y.Soeharso dan Surjo Sulaksono, *High Impact Teaching And Presentation Skills*, Cetakan 1, (Yogyakarta : Andi, 2022), h. 5.

kepercayaan diri, dan memunculkan rasa gembira selama proses pembelajaran.<sup>12</sup> Apabila rasa senang dan gembira sudah tumbuh, maka materi pembelajaran mudah terserap dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu, keunggulan dari model pembelajaran ini jika dilihat dari segi sosial yaitu dapat menumbuhkan rasa saling ketergantungan antar kelompok dan menumbuhkan rasa empati antar sesama. Tidak hanya sosial, model pembelajaran ini juga memiliki keunggulan dari segi individual, antaranya yaitu meningkatkan kepercayaan diri, keterampilan berkomunikasi, merencanakan, dan *problem solving* atau memecahkan masalah.<sup>13</sup> Dengan demikian, model pembelajaran ini memiliki banyak keunggulan.

Keterkaitan masalah keterampilan menulis di kelas IV MIN 30 Pidie dengan model pembelajaran *experiential learning* yaitu peserta didik yang kesulitan memperoleh ide dan menuangkan ide ke dalam tulisan dapat terbantu dengan adanya pengalaman-pengalaman belajar yang diberikan dalam model pembelajaran *experiential learning* ini. Pengalaman-pengalaman tersebut dapat memotivasi peserta didik dalam merefleksikan pengalaman yang diberikan menjadi sebuah ide tulisan.

Model pembelajaran *experiential learning* pernah diteliti pada penelitian sebelumnya diantaranya yaitu penelitian yang diteliti oleh Arief Zuhryzal dan Mur Fatimah dengan judul “Keefektifan Model *Experiential Learning* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA.” Hasil penelitian

---

<sup>12</sup>Kurnia Puji Hastututi, Nevi Farista Aristin, *Model Flipped-Case Project Untuk Meningkatkan Six Competency Skill*, Cetakan I, (Malang : Media Nusa Creative, 2020), h. 36.

<sup>13</sup>Faturrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, ...., h. 138.

menunjukkan model pembelajaran *experiential learning* efektif digunakan pada mata pelajaran IPA. Hal ini dibuktikan dengan data yang diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,269 > 2,037$ ) dengan nilai signifikansi  $< 0,05$ . Persamaan dari penelitian ini yaitu model pembelajaran yang digunakan. Perbedaan dari penelitian ini yaitu terletak pada mata pelajaran yang diteliti, metode dan tempat penelitian.

Penelitian yang diteliti oleh Dinda Maeumunah dan Wahidin yang berjudul “Pengaruh *Experiential Learning* Terhadap Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Teori Bruner.”<sup>14</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *experiential learning* berpengaruh pada kemampuan numerasi siswa sekolah dasar berdasarkan teori Bruner. Persamaan dari penelitian ini yaitu menggunakan model pembelajaran dan metode penelitian yang sama. Perbedaan dari penelitian ini yaitu terdapat pada mata pelajaran yang diteliti, desain penelitian, dan tempat penelitian yang digunakan.

Penelitian selanjutnya diteliti oleh Yemina Alokafani dkk dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Experiential Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah 1 Kota Kupang.” Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran *experiential learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD Muhammadiyah 1 Kupang.<sup>15</sup> Persamaan dari penelitian ini yaitu model pembelajaran yang

---

<sup>14</sup>Dinda Maeumunah dan Wahidin, *Pengaruh Model Pembelajaran Experiential Learning Terhadap Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Teori Bruner*, (Jurnal Besicedu : Vol. 6, No. 4, 2022), h. 5632.

<sup>15</sup> Yemia Alokafani dkk, *Penerapan Model Pembelajaran Experiential Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 1 Kupang*, (Jurnal Pendidikan Dasar Flobamarota : Vol.3, (2), 2022), h. 1.

digunakan, sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu terdapat pada mata pembelajaran, metode penelitian dan tempat penelitian yang digunakan.

Dari uraian latar belakang permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk menguji model pembelajaran *experiential learning* di MIN 30 Pidie. Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah model pembelajaran ini efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV MIN 30 Pidie. Penelitian ini berjudul **“Efektivitas Model Pembelajaran *Experiential Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV MIN 30 Pidie.”**

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Apakah terdapat peningkatan keterampilan menulis siswa kelas IV MIN 30 Pidie dengan menggunakan model pembelajaran *experiential learning*?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *experiential learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV MIN 30 Pidie?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis siswa MIN 30 Pidie dengan menggunakan model *experiential learning*.

2. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *experiential learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV MIN 30 Pidie.

#### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara mengenai permasalahan yang akan diteliti dan memerlukan pengujian untuk menguji kebenaran secara empiris dalam suatu penelitian.<sup>16</sup> Adapun hipotesis statistik dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *experiential learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV MIN 30 Pidie.

Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *experiential learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV MIN 30 Pidie.

#### E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pembaca mengenai efektivitas model pembelajaran *experiential learning* untuk

---

<sup>16</sup>Agus Zaenal Fitri dan Nik Haryanti, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Mix Method, and Reseach and Development*, Cetakan 1, (Jawa Timur : Madani Media, 2020), h. 87.

meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV MIN 30 Pidie dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini, sekolah mendapatkan informasi mengenai analisis efektivitas model pembelajaran *experiential learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV MIN 30 Pidie dan dapat dijadikan sebagai alternatif dalam menentukan kebijakan-kebijakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, khususnya pada kegiatan literasi.

### b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini, guru mendapatkan informasi mengenai efektivitas model pembelajaran *experiential learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik.

### c. Bagi Peserta didik

Manfaat penelitian ini bagi peserta didik yaitu mendapatkan pengalaman-pengalaman belajar yang berbeda dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis.

#### d. Bagi Peneliti

Adapun manfaat bagi peneliti yaitu memberikan pengalaman dan wawasan baru mengenai efektivitas model pembelajaran *experiential learning* terhadap keterampilan menulis siswa kelas IV MIN 30 Pidie.

### F. Definisi Operasional

#### 1. Efektivitas

Definisi efektivitas jika dilihat dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa kata efektivitas diambil dari akar kata “efektif” yang berarti memberi pengaruh, efek, akibat atau dapat membawa hasil.<sup>17</sup> Istilah efektivitas berarti kesuksesan atau keberhasilan yang dicapai sesuai dengan target yang sudah ditentukan sebelumnya yaitu hasil dan tujuan. Dapat dikatakan, efektivitas dapat dilihat dari tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau target.<sup>18</sup> Maksud efektivitas pada penelitian ini yaitu mengukur tingkat ketercapaian ketuntasan belajar (keterampilan menulis siswa), respon positif, pengelolaan pembelajaran, dan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

#### 2. Model Pembelajaran *Experiential Learning*

*Experiential Learning* berakar kata “*experiential*” berarti pengalaman dan “*learning*” berarti belajar.<sup>19</sup> Secara istilah, model pembelajaran *experiential learning* merupakan model pembelajaran

<sup>17</sup>Sepling Paling, *Pembelajaran Daring di Tanah Papua*, (Banten : Pascal Books, 2021), h. 7.

<sup>18</sup>Muh. Yusri Abadi, dkk, *Efektivitas Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19 Pada Pekerja Sektor Informal di Kota Makassar*, (Sidoarjo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2021), h.1.

<sup>19</sup>Amin dan Linda Yurike Sumenap, *164 Model Pembelajaran Komporer*, (Bekasi :LPPM, 2020), h. 212.

berbasis pengalaman dengan menekankan proses belajar dari hasil refleksi pengalaman secara mendalam sehingga timbullah pemahaman baru. Pembelajaran berbasis pengalaman ini memanfaatkan pengalaman dan reaksi peserta didik untuk membangun pengetahuan, sikap, dan keterampilan.<sup>20</sup> Maksud model pembelajaran *experiential learning* pada penelitian ini yaitu sebuah model pembelajaran yang dirancang dengan menghadirkan pengalaman nyata sehingga peserta didik memperoleh pemahaman dan dapat menciptakan tulisan berupa teks narasi yang bersumber dari pengalaman tersebut.

### 3. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis adalah bagian dari keterampilan bahasa bersifat produktif dan ekspresif yang dipergunakan sebagai komunikasi tidak langsung atau tanpa bertatap muka.<sup>21</sup> Maksud keterampilan menulis pada penelitian ini yaitu keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik dalam menulis dengan mencairkan ide-ide atau pemikiran dan perasaan menjadi sebuah cerita dalam teks narasi.

### 4. Materi Pembelajaran Teks Narasi Ekspositoris

Penelitian ini akan difokuskan pada materi pembelajaran teks narasi di kelas IV pada bab VII. Narasi ekspositoris, yaitu suatu jenis tulisan yang berupa teks narasi yang menyuguhkan kejadian atau peristiwa yang nyata

---

<sup>20</sup>Muhammad Faturrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2020), h. 128.

<sup>21</sup>Ambar Setyowati Sri H,dkk, *Konvergensi*, (Surakarta : CV. Akademika, 2020), h. 133.

dengan tahapan kejadian yang khusus dengan tujuan menyampaikan informasi.<sup>22</sup>



---

<sup>22</sup> Erdha Oktrifianty, *Kemampuan Menulis Narasi di Sekolah Dasar, ...*, h.32.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Model Pembelajaran Experiential Learning

#### 1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu gabungan dari metode, teknik, strategi, dan pendekatan menjadi suatu kesatuan. Lebih rinci, model pembelajaran merupakan suatu rancangan pembelajaran yang di dalamnya berisi prosedur atau tahapan pembelajaran dan penciptaan situasi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat berinteraksi dalam proses pembelajaran dan terjadi perubahan, baik pada pengetahuan maupun perkembangan peserta didik.<sup>23</sup>

Soekamto dalam Aris Shoimin memberikan definisi mengenai model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan tahapan-tahapan belajar untuk meraih tujuan pembelajaran dan sebagai arahan bagi perancang pembelajaran dan guru untuk merencanakan aktivitas-aktivitas pembelajaran.<sup>24</sup> Untuk mencapai tujuan pembelajaran, model pembelajaran hadir untuk membantu merancang pembelajaran, yaitu guru untuk menyusun tahapan-tahapan pembelajaran. Dengan adanya model pembelajaran, proses pembelajaran akan terarah dan sistematis.

---

<sup>23</sup>Mhd. Habibu Rahman, *Model-Model Pembelajaran Anak Usia Dini Teori dan Implementasi*, Cetakan I (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media), h. 15.

<sup>24</sup>Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2020), h.23.

Dapat dikatakan, model pembelajaran merupakan kerangka yang membentuk tahapan-tahapan pembelajaran.

Menurut Joyce di dalam Mhd. Habibu Rahman menyatakan model pembelajaran merupakan perencanaan perancangan yang berfungsi sebagai pedoman bagi guru untuk melakukan perancangan pembelajaran di kelas dan untuk menentukan perangkat pembelajaran.<sup>25</sup> Model pembelajaran dapat memberikan kemudahan bagi guru dalam merancang pembelajaran dan menentukan perangkat-perangkat pembelajaran yang dilakukan. Dalam merancang tahapan aktivitas-aktivitas pembelajaran dan penggambaran pembelajaran yang akan dilakukan sudah tersusun, selanjutnya perlu menentukan perangkat pembelajaran yang mendukung model pembelajaran, seperti film, komputer, buku-buku, dan lain-lain.

Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai sarana dalam berinteraksi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan harus memiliki kesesuaian dengan tujuan pembelajaran. - Terkait dengan hal tersebut, guru harus mempertimbangkan model pembelajaran pembelajaran yang tepat.<sup>26</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas tentang penggambaran pengertian model pembelajaran dapat disimpulkan model pembelajaran adalah perencanaan yang berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam proses

---

<sup>25</sup>Mhd. Habibu Rahman, *Model-Model Pembelajaran Anak Usia Dini Teori dan Implementasi*, Cetakan I (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2019), h. 16.

<sup>26</sup>Andi Muhammad Irfan Taufan Asfar dkk, *Model Pembelajaran GOLD (Guided, Organizing, Leaflet, Discovery)* Cetakan I, (Jawa Barat : CV. Jejak, 2020), h. 49.

pembelajaran dan menentukan perangkat pembelajaran serta menjadi sarana interaksi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

## 2. Tujuan Model Pembelajaran

Menurut Eggen dalam Andi Muhammad Irfan Taufan Asfar dkk menyatakan bahwa tujuan model pembelajaran untuk dapat menunjang peserta didik dalam meningkatkan kemampuan dalam berfikir kritis dan memperoleh pemahaman mengenai materi pembelajaran secara spesifik. Lebih lanjut, Eggen menjelaskan bahwa model pembelajaran juga bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>27</sup>

Terdapat banyak model pembelajaran yang sudah dikembangkan, namun semua model pembelajaran tersebut memiliki tujuan utama, yaitu terciptanya keberhasilan belajar yang di mana terjadinya perubahan perilaku pada diri peserta didik.<sup>28</sup> Dikatakan berhasil dalam belajar yaitu peserta didik dapat mengimplementasikan materi pembelajaran di dalam kehidupan sehingga terjadinya suatu perubahan perilaku yang disebabkan oleh hasil belajar.

Dari penjelasan di atas, tujuan model pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a. Menunjang peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis.

---

<sup>27</sup>Suryo Hartanto, *Mobalen Maning (Model Pembelajaran Berbasis Lean Manufacturing)*, Cetakan I, (Yogyakarta : Deepublish, 2020), h. 9.

<sup>28</sup> Suryo Hartanto, *Mobalen Maning (Model Pembelajaran Berbasis Lean Manufacturing)*,..., h.10

- b. Memberi pemahaman mengenai materi pembelajaran secara spesifik.
- c. Membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.
- d. Untuk keberhasilan belajar peserta didik.

### 3. Manfaat Model Pembelajaran

Secara umum, manfaat model pembelajaran adalah sebagai petunjuk perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran dapat dipengaruhi oleh materi pembelajaran, kompetensi yang diraih, dan tingkat kemampuan peserta didik. Lebih lanjut, terdapat manfaat model pembelajaran bagi guru dan peserta didik.<sup>29</sup>

#### a. Bagi Guru

- 1) Memberikan kemudahan bagi guru dalam melakukan pembelajaran dikarenakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, tingkat pemahaman peserta didik, waktu yang tersedia, dan adanya media pembelajaran.
- 2) Memudahkan guru dalam menilai dan menganalisis perilaku peserta didik, baik dilihat dari personal maupun sosial dalam kelompok dalam waktu singkat.
- 3) Sebagai alat pendorong aktivitas-aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

---

<sup>29</sup>Shilpy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, (Yogyakarta : Deepublish, 2020), h. 15.

- 4) Memberi kemudahan dalam penyusunan sebagai pertimbangan dasar melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai suatu perbaikan dan penyempurnaan kualitas pembelajaran.<sup>30</sup>

b. Bagi Peserta didik

- 1) Memudahkan peserta didik dalam memahami materi suatu pembelajaran.
- 2) Memberikan kesempatan peserta didik dapat berperan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Menumbuhkan motivasi belajar dan menarik perhatian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas.
- 4) Dapat melihat kemampuan diri di dalam kelompok secara objektif.<sup>31</sup>

4. Macam-Macam Model Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Model Pembelajaran Berbasis Langsung

Model pembelajaran berbasis langsung atau dikenal dengan *active teaching* merupakan model pembelajaran yang mengarahkan guru pada gaya mengajar dalam mengusung materi pembelajaran dan mengajarkannya langsung di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran langsung, guru menata lingkungan belajar secara ketat, menginformasikan fokus akademis. Dapat dipahami bahwa guru sangat berperan penting dalam menyampaikan dan mengajarkan materi

<sup>30</sup> Shilpy A.Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, ...., h.15.

<sup>31</sup> Shilpy A.Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, ...., h. 16.

pembelajaran. Peran peserta didik di dalam proses pembelajaran ini sebagai pendengar, pengamat, dan partisipan yang bersungguh-sungguh.<sup>32</sup>

#### b. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Pengelompokan ini dimaksud agar peserta didik dapat bekerja sama dalam proses pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran, peserta didik melakukan kerja kelompok dan setiap anggota memiliki tanggung jawab terhadap dirinya dan kelompoknya serta dimotivasi agar pembelajar dapat meningkat. Peran peserta didik di dalam pembelajaran ini, peserta didik berperan sebagai objek dan subjek belajar sehingga peserta didik dapat dengan leluasa berkreasi dalam pembelajaran.<sup>33</sup>

Model-model pembelajaran kooperatif yang diterapkan pada pembelajaran bahasa Indonesia diantaranya yaitu sebagai berikut.

##### 1) *Student Team Achivement Divisions* (STAD)

Model pembelajaran *Student Team Achivement Divisions* atau dikenal dengan STAD ini merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk memberikan pengajaran dalam bentuk lisan maupun tulisan. Penerapan model pembelajaran ini yaitu dengan

<sup>32</sup>Syaiful Rohman, *Model Pembelajaran, Hasil Belajar dan Respon Peserta Didik*, (Yogyakarta : Guepedia, 2021), h. 14-15.

<sup>33</sup>Indra Kertati dkk, *Model & Metode Pembelajaran Inovatif Era Digital*, Cetakan I, (Jambi : PT Sonpedia Publishing Juansa, 2023), h. 15.

membagikan peserta didik ke dalam kelompok, kemudian peserta didik mengerjakan lembar kerja peserta didik dan setiap anggota kelompok saling membantu menguasai materi pembelajaran. Guru akan mengevaluasi pemahaman materi setiap dua pekan sekali dan diberikan skor bagi setiap kelompok dan anggotanya. Peserta didik yang memiliki skor tertinggi akan diberikan penghargaan.<sup>34</sup>

## 2) Jigsaw

Model pembelajaran Jigsaw dikembangkan pertama kali oleh Arons dkk. Di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, model pembelajaran jigsaw ini dapat diterapkan pada keterampilan berbicara yang dipergunakan dalam bertanya dan memberikan opini.<sup>35</sup> Penerapan pengembangan model pembelajaran Jigsaw dapat dijabarkan sebagai berikut.

- a) Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok yang bersifat heterogen. Setiap kelompok terdiri dari lima sampai enam orang.
- b) Setiap anggota kelompok diberi bahan belajar dalam bentuk teks dan bertugas mempelajarinya.
- c) Setiap anggota kelompok bertugas untuk mengkaji bahan belajar tersebut. Anggota yang memiliki bahan belajar yang sama berkumpul dan diskusi mengenai bahan belajar tersebut disebut dengan kelompok ahli.

---

<sup>34</sup>Agusalim dan Suryati, *Konsep dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Rendah*, (Yogyakarta : Bintang Pustaka Madani, 2021), h. 72.

<sup>35</sup>Agusalim dan Suryati, *Konsep dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Rendah*, ...., h. 72.

- d) Anggota kelompok ahli kembali pada kelompok awal dan bertugas untuk mengajari setiap anggota kelompok awal mengenai bahan ajar yang sudah dipelajari.
- e) Setelah berdiskusi di dalam kelompok, kemudian dievaluasi dan diberikan skor secara individu mengenai bahan belajar yang sudah dipelajari.
- f) Peserta didik yang memiliki skor terbanyak mendapat penghargaan.<sup>36</sup>

### 3) *Number Head Together* (NHT)

Model pembelajaran *Number Head Together* atau biasa dikenal dengan NHT merupakan model pembelajaran yang dipergunakan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang telah dipelajari. Penerapan model pembelajaran NHT yaitu guru menjelaskan materi pembelajaran, kemudian setiap peserta didik diuji dalam tes awal, guru membagikan peserta didik dalam beberapa kelompok yang terdiri dari empat sampai lima peserta didik. Setiap anggota kelompok diberi nomor di kepala. Selanjutnya, guru mengajukan permasalahan bersama dalam kelompok. Guru menunjuk salah satu anggota kelompok untuk menjawab pertanyaan dan bertujuan untuk menguji pemahaman. Kemudian guru menjelaskan

---

<sup>36</sup> Agusalim dan Suryati, *Konsep dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Rendah, ....*, h.73.

Kembali dengan memberi penegasan akhir dan selanjutnya diberikan tes individu.<sup>37</sup>

#### c. Model Pembelajaran berbasis Masalah

Konsep pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang menitikberatkan pada kegiatan penyelidikan. Penyelidikan tersebut termasuk penyelidikan masalah atau topik lainnya. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah meliputi proses informasi, transformasi, dan evaluasi. Pada tahap informasi, peserta didik mendapatkan beragam informasi dan memberi respon. Pada tahap transformasi, peserta didik melakukan rekognisi, menganalisis, mengubah, dan mentransformasikan informasi yang sudah diperoleh. Pada tahap evaluasi, peserta didik memilih informasi yang sudah didapatkan untuk memecahkan suatu permasalahan.<sup>38</sup>

#### d. Model Pembelajaran *Role Playing*

Model pembelajaran *role playing* merupakan salah satu model pembelajaran di mana peserta didik berpartisipasi pada proses pembelajaran dengan bermain peran. Model pembelajaran ini kerap dilakukan pada pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek keterampilan berbicara. Hal ini dikarenakan pada proses pembelajaran, peserta didik diminta untuk berimajinasi dan memerankan suatu tokoh.<sup>39</sup>

<sup>37</sup>Agusalim dan Suryati, *Konsep dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Rendah, ....*, h. 73.

<sup>38</sup>Syaiful Rohman, *Model Pembelajaran, Hasil Belajar dan Respon Peserta Didik, ....*, h. 15-16.

<sup>39</sup>Fika Hidayatul Munawwarah dkk, *Model dan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, (Surabaya : Scopindo Media Pustaka, 2021), h. 110.

#### e. Model Pembelajaran Quantum

Model pembelajaran quantum adalah model pembelajaran yang menitikberatkan pada proses pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Jika pembelajaran tidak kreatif dan membosankan, guru dapat melakukan perubahan strategi pembelajaran dengan menggunakan multimedia. Proses pembelajaran dengan menggunakan model quantum membuat pembelajaran lebih aktif, peserta didik dapat berpartisipasi dalam proses belajar, dapat membangun pengetahuan peserta didik, komunikatif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.<sup>40</sup>

#### f. Model Pembelajaran *Experiential Learning*

Model pembelajaran *experiential learning* merupakan salah satu model pembelajaran dengan melibatkan peserta didik secara aktif mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai-nilai melalui pengalaman nyata. Model pembelajaran ini akan bermakna jika peserta didik berpartisipasi atau berperan penuh pada proses pembelajaran.<sup>41</sup>

### 5. Model Pembelajaran *Experiential Learning*

#### a. Pengertian Model Pembelajaran *Experiential Learning*

Pada tahun 1984, model pembelajaran *experiential learning* mulai diperkenalkan oleh David Kolb. Beliau mengemukakan definisi belajar sebagai “proses bagaimana pengetahuan diciptakan melalui

<sup>40</sup>Agusalim dan Suryati, *Konsep dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Rendah, ....*, h.75.

<sup>41</sup>Reni Yuliasuti, *Eksplorasi Proses Pembelajaran Katekisasi yang Efektif*, (Bandung : LPPM STTB, 2022), h. 12.

perubahan bentuk pengalaman.”<sup>42</sup> Pengetahuan dihasilkan dari kolaborasi pemahaman dan pengalaman. Model ini mendefinisikan belajar sebagai proses membangun pengetahuan melalui perubahan pengalaman. Belajar dari pengalaman mencakup berbuat dan berfikir. Dikatakan belajar yang baik apabila peserta didik dapat dengan aktif terlibat dalam proses belajar sehingga peserta didik secara aktif dapat berfikir kemudian diaplikasikan apa yang dipelajari dari pengalaman nyata.

Menurut Artherton dalam Faturrohman, model pembelajaran *experiential learning* merupakan sebuah proses belajar dengan merefleksikan pengalaman secara mendetail sehingga timbul suatu pemahaman baru. Pengalaman tersebut dimanfaatkan untuk membangun pengalaman dan transfer pengetahuan, sikap, dan keterampilan.<sup>43</sup>

Silberman di dalam Andri Kurniawan dkk mengungkapkan model pembelajaran *experiential learning* adalah salah satu model pembelajaran yang mengaplikasikan pendekatan belajar aktif atau *aktif learning*.<sup>44</sup> Pendekatan belajar aktif merupakan salah satu pendekatan belajar dimana peserta didik berperan aktif di dalam kelas, baik

---

<sup>42</sup>Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*, ..., h.128.

<sup>43</sup>Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*, ..., h.128.

<sup>44</sup>Andri Kurniawan dkk, *Model Pembelajaran di Era 5.0*, Cetakan I, (Sumatera Barat : PT Global Eksekutif Teknologi, 2023), h. 14.

interaksi sesama peserta didik maupun interaksi guru dan murid.<sup>45</sup> Model *experiential learning* ini termasuk dalam pendekatan pembelajaran aktif dikarenakan model ini mengutamakan pengalaman peserta didik secara nyata sehingga pembelajaran berpusat pada peserta didik.

Danuminarto dan Santoso dalam Mieke Mandangi dkk menyebutkan model *experiential learning* dapat menghubungkan antara teori dan praktik yang terjadi di dunia nyata. Lebih lanjut, menyatakan bahwa model pembelajaran *experiential learning* ini melibatkan semua peserta didik secara kompleks, baik fisik, emosional, dan emosi.<sup>46</sup> Tidak ada peserta didik yang menjadi pengamat dan mendominasi pembelajaran. Semua ikut terlibat dalam proses pembelajaran. Dapat dikatakan, semua peserta didik berkontribusi dalam proses belajar.

Mengenai keterlibatan peserta didik, Beard dan Wilson dalam Rahmadi dkk memiliki pandangan yang sama, mereka mendefinisikan *experiential learning* sebagai proses pembuatan rasa yang dihasilkan oleh keterlibatan aktivitas peserta didik dengan lingkungan.<sup>47</sup> Dalam hal ini, terjadinya interaksi antara peserta didik dengan lingkungan menghasilkan pembelajara yang bermakna. Oleh karena itu, guru

---

<sup>45</sup>Mieke Mandangi dkk, *Book Chapter Inovasi Pembelajaran di Pendidikan Tinggi*, Cetakan I, (Yogyakarta : Deepublish, 2020), h.86.

<sup>46</sup>Andi Agusniati dan Jane M Manopa, *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini*, Cetakan I, (Jawa Barat : Edu Publisher, 2019), h.130-131.

<sup>47</sup>Rahmadi, dkk, *Psikologi Pendidikan*, Cetakan I, (Sumatera Barat : Mitra Cendikia Media, 2023), h.125.

sebagai fasilitator membantu membuat lingkungan pembelajaran sedemikian rupa dengan maksud meningkatkan pengalaman belajar.

Model *experiential learning* adalah suatu tindakan yang dilakukan berdasarkan pengalaman nyata secara berkesinambungan untuk mencapai sesuatu sehingga mengalami peningkatan efektivitas hasil belajar.<sup>48</sup> Hal ini berarti, untuk mencapai peningkatan hasil belajar, dapat dilakukan suatu tindakan yang berhubungan dengan pengalaman. Perubahan tersebut akan terjadi apabila konsisten dalam meraih hal tersebut.

Model pembelajaran *experiential learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menggabungkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang dirasakan secara langsung.<sup>49</sup> Model pembelajaran ini mengutamakan pengalaman belajar yang nyata dan dapat dirasakan peserta didik secara langsung sehingga peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan setelah mengalami pengalaman tersebut.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa model *experiential learning* merupakan suatu model pembelajaran yang memusatkan pembelajaran kepada peserta didik dengan menghadirkan pengalaman-pengalaman yang nyata sehingga menumbuhkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

---

<sup>48</sup>Silverius Y. Soeharso dan Surjo Sulaksono, *High impact Teaching and Presentation skill*, ..., h.5.

<sup>49</sup>Andri Kurniawan dkk, *Model Pembelajaran di Era 5.0*, ..., h.15.

## b. Karakteristik Model Pembelajaran *Experiential Learning*

Menurut David Allen Kolb, pengagas model pembelajaran *experiential learning* mengungkapkan terdapat enam karakteristik model pembelajaran *experiential learning*, yaitu sebagai berikut.

- 1) Kegiatan belajar merupakan bagian dari proses.
- 2) Kegiatan belajar dilakukan dengan menghadirkan pengalaman secara berulang-ulang.
- 3) Belajar memerlukan penyelesaian masalah, dalam proses refleksinya terdapat konflik dan perdebatan.
- 4) Belajar adalah proses holistik.
- 5) Kegiatan belajar berkaitan dengan hubungan individu dengan lingkungan.
- 6) Kegiatan belajar merupakan proses membangun pengetahuan yang dapat diperoleh melalui pengalaman pribadi dan sosial.<sup>50</sup>

Model pembelajaran *experiential learning* merupakan suatu proses belajar yang mana dapat memberikan perubahan-perubahan pada diri peserta didik, baik perubahan peningkatan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan dengan menggunakan pengalaman sebagai media dan sumber pembelajaran.<sup>51</sup> Model pembelajaran *experiential learning* ini dilakukan dengan menghadirkan pengalaman-pengalaman yang nyata dan dilakukan secara kontinu atau berulang-ulang. Hal ini

<sup>50</sup> Andri Kurniawan dkk, *Model Pembelajaran di Era 5.0, ....*, h. 14.

<sup>51</sup> Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan, ...*, h. 129.

dimaksudkan agar dapat menumbuhkan pengetahuan dan keterampilan dari hal-hal yang nyata dialami oleh peserta didik.

Model pembelajaran *experiential learning* adalah suatu proses pembelajaran yang menjadikan refleksi dan penumbuhan pengetahuan melalui pengalaman-pengalaman yang nyata. Dengan menghadirkan pengalaman dalam proses pembelajaran dapat membuat peserta didik dekat dengan lingkungan sekitar, baik lingkungan masyarakat, tumbuhan, dan hewan di sekitarnya. Dengan diterapkannya model pembelajaran *experiential learning* ini secara kontinu memungkinkan peserta didik dalam menumbuhkan pengetahuan yang didapatkan dari pengalaman pribadi maupun sosial di masyarakat.

#### c. Tahapan-Tahapan Model Pembelajaran *Experiential Learning*

Salah satu komponen model pembelajaran adalah adanya *syntak* pembelajaran, dimana di dalamnya terdapat tahapan-tahapan yang harus dilakukan agar terimplementasikan model pembelajaran *experiential learning*. Adapun tahapan-tahapan model pembelajaran *experiential learning* diantaranya yaitu *concret experience*, *reflektif observation*, *abstrak conceptualization*, dan *active experimentation*.

##### 1) *Concrete Experience*

Pada tahapan *concrete experience* ini, peserta didik diberikan stimulus berupa aktivitas yang berasal dari pengalaman yang nyata.<sup>52</sup> Pengalaman tersebut bisa dilakukan di luar maupun di dalam

<sup>52</sup>Amin, Linda Yurike Susan Sumedap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, ...., h. 215.

kelas.<sup>53</sup> Pengalaman nyata atau konkret ini memiliki banyak bentuk, namun terdapat elemen kunci yang harus dipenuhi, yaitu pengalaman bermakna, keterlibatan peserta didik, dan merefleksikan pengalaman yang didapatkan, mengapa dan bagaimana pengalaman tersebut terjadi.<sup>54</sup> Pengalaman pembelajaran ini harus disesuaikan dengan materi pembelajaran. Misalnya pada materi tumbuhan. Peserta didik dapat diajak ke alam terbuka seperti taman sekolah untuk melihat tumbuhan.

Proses pembelajaran pada tahap ini, peserta didik mendapatkan pengalaman nyata yang didapat dari aktivitas-aktivitas.<sup>55</sup> Peserta didik akan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga memperoleh pengalaman langsung dari tugas-tugas yang diberikan.<sup>56</sup> Dengan demikian, pada tahapan ini memberikan pengalaman nyata dan peserta didik secara aktif berpartisipasi di dalamnya.

## 2) *Reflektif Observation* N I R Y

Pada langkah ini, peserta didik mengamati pengalaman pada aktivitas yang telah dilakukan menggunakan panca indra. Kemudian, merefleksikan pengalaman tersebut sehingga peserta

<sup>53</sup>Reni Yuliasuti, *Eksplorasi Proses Pembelajaran Katekisasi yang Efektif*, Cetakan I, (Bandung : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Sekolah Tinggi Teologi Bandung, 2022), h.14.

<sup>54</sup>Elishabeth Prathidina, Heru Kuswanto, *Pembelajaran Online Fisika Berbasis Permodelan*, (Surabaya : Cipta Media Nusantara, 2022), h. 15.

<sup>55</sup>Marlynda Happy Nurmata Sari, *Model Pembelajaran Era Society 5.0*, (Padang : Get Press Indonesia, 2023), h. 41.

<sup>56</sup>Marlynda Happy Nurmata Sari, *Model Pembelajaran Era Society 5.0*, h. 41.

didik dapat memaknai.<sup>57</sup> Tahapan reflektif ini akan berhasil apabila guru dapat mendorong peserta didik untuk menggambarkan kembali pengalaman yang dialami, dapat mengkomunikasikan kembali dan belajar dari pengalaman tersebut.<sup>58</sup>

### 3) *Abstrak Conseptualization*

Dalam proses pembelajaran ini peserta didik mulai menganalisis secara logis gagasan-gagasan yang didapatkan dari pengalaman yang telah dialami. Peserta didik mulai mencari sebab dan akibat dari pengalamanyang dialami. Kemudian, peserta didik mengkonseptualkan teori dan menghubungkan dengan pengalaman sebelumnya. Pada tahap ini, peserta didik diuji dengan pemahaman baru yang dimiliki atau tidak. Apabila terjadinya proses belajar, peserta didik akan mampu menjelaskan aturan-aturan yang mendeskripsikan pengalaman. Selain itu, pada tahap ini, peserta didik dapat menarik kesimpulan atas pengalaman yang dialami dan mampu menerapkan konsep abstrak tersebut ke dalam pengalaman baru.<sup>59</sup>

### 4) *Active Experimentation*

Dalam langkah ini, peserta didik melakukan penerapan dari pengalaman yang sudah dimiliki. Dalam langkah ini, peserta didik

---

<sup>57</sup>Marlynda Happy Nurmalita Sari, dkk, *Model Pembelajaran Era Society 5.0*, ..., h. 42

<sup>58</sup>Yeni Yuliasuti, *Eksplorasi Proses Pembelajaran Katekisasi yang Efektif*, (Bandung : Lembaga penelitian dan Pengabdian Masyarakat Sekolah Tinggi Teologi Bandung, 2022), h. 14.

<sup>59</sup>Reni Yuliasuti, *Eksplorasi Proses Pembelajaran Katekisasi yang Efektif*, ..., h.14.

diharapkan memiliki kemampuan dalam melakukan suatu kegiatan berdasarkan peristiwa.<sup>60</sup>

d. Kelebihan Model *Experiential Learning*

- 1) Dapat mendorong peserta didik untuk aktif dan mandiri
- 2) Meningkatkan kemampuan dalam berfikir kritis.
- 3) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada peserta didik atau pengalaman yang telah dialami peserta didik.
- 4) Menyediakan ruang bagi peserta didik untuk berinteraksi atau berkolaborasi.<sup>61</sup>

e. Kekurangan Model Pembelajaran *Experiential Learning*

- 1) Kurang memfokuskan pada gaya belajar peserta didik
- 2) Dapat didominasi oleh peserta didik yang aktif dan berani berpendapat
- 3) Membutuhkan waktu yang panjang untuk memberi kesempatan peserta didik untuk berfikir.
- 4) Tidak dapat menampung seluruh minat dan kemampuan peserta didik.<sup>62</sup>

6. Indikator Keefektifan Model Pembelajaran

Menurut Suci Handayani menyebutkan empat indikator keefektifan model pembelajaran, yaitu sebagai berikut.

<sup>60</sup>Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*, ..., h. 136.

<sup>61</sup> Andri Kurniawan dkk, *Model Pembelajaran di Era 5.0*, ..., h. 20-21.

<sup>62</sup>Andri Kurniawan dkk, *Model Pembelajaran di Era 5.0*, ..., h. 21.

- a. Kualitas pembelajaran, yaitu indikator yang mengukur sejauhmana informasi yang dijabarkan yang membuat peserta didik membuat Tingkat kesalahan yang kecil. Semakin kecil kesalahan yang diperbuat oleh peserta didik, semakin efektif suatu pembelajaran.
- b. Kesesuaian tingkat pembelajaran, yaitu indikator model pembelajaran yang mengukur sejauhmana usaha guru mempersiapkan peserta didik untuk mempelajari suatu materi baru.
- c. Insentif, yaitu mengukur sejauhmana guru dapat memotivasi peserta didik untuk dapat mempelajari suatu materi dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.
- d. Waktu, yaitu indikator yang mengukur waktu yang diberikan untuk mempelajari materi pembelajaran. Model pembelajaran dikatakan efektif apabila terjadinya kesesuaian waktu yang ditetapkan dengan waktu peserta didik menyelesaikan proses pembelajaran.<sup>63</sup>

Sri Jumini dkk menyatakan indikator model pembelajaran yaitu sebagai berikut. **A R - R A N I R Y**

- a. Ketuntasan belajar klasikal.
- b. Waktu dalam aktivitas pendidik dan peserta didik yang ideal.
- c. Terlihatnya kemampuan berfikir kritis peserta didik.
- d. Pendidik dan peserta didik memberikan sikap positif terhadap model pembelajaran.

---

<sup>63</sup>Suci Handayani, *Buku Model Pembelajaran Speaking Tipe STAD Yang Interaktif Fun Game Berbasis Karakter*, Cetakan I, (Sidoharjo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h.3.

e. Tercapainya pengelolaan pembelajaran oleh pendidik.<sup>64</sup>

Wotruba dan Wright dalam Sepling Paling menyatakan indikator efektivitas model pembelajaran ditunjukkan sebagai berikut.

- a. Pengorganisasian baik.
- b. Efektif komunikatif.
- c. Antusias dan penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran.
- d. Sikap positif peserta didik.
- e. Adil dalam pemberian nilai kepada peserta didik.
- f. Pendekatan pembelajaran yang luwes.
- g. Hasil belajar yang baik.<sup>65</sup>

Pada penelitian ini, indikator model pembelajaran merujuk pada pendapat Sinambela. Menurut Sinambela dalam Sepling Paling menyatakan indikator model pembelajaran yang efektif yaitu sebagai berikut.

- a. Tercapainya ketuntasan belajar peserta didik.

Menurut R Sinar, A ketuntasan belajar adalah ketercapaian kemampuan peserta didik berupa kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimanifestasikan dalam kebiasaan berfikir dan berbuat. Ketuntasan belajar difungsikan untuk memastikan bahwa seluruh peserta didik sudah memiliki kompetensi dan mencapai tujuan yang

<sup>64</sup> Sri Jumini dkk, *Model Pembelajaran*, (Jawa Tengah : CV. Mangku Bumi Media, 2023), h. 80.

<sup>65</sup> Sepling Paling, *Pembelajaran Daring Di Tanah Papua, ...,* h. 8.

diharapkan dalam materi pelajaran.<sup>66</sup> Dengan begitu, ketuntasan belajar dapat mendeteksi penguasaan kemampuan peserta didik sebelum melanjutkan materi selanjutnya.

Menurut Ramadhani dalam Erna Wurjanti mengungkapkan bahwa untuk menentukan suatu pembelajaran dikatakan tuntas apabila memenuhi kriteria sebagai berikut.

- 1) Peserta didik sudah lolos dalam menjalankan serangkaian tes, baik formatif maupun sumatif dengan keterampilan yang diperoleh berkisar 60%;
- 2) Keberhasilan kompetensi diintegrasikan dengan kompetensi dasar yang ditetapkan kurikulum dengan nilai yang diharapkan 75%;
- 3) Keterampilan psikomotorik tercapai dengan nilai ideal 75%.<sup>67</sup>

b. Respons positif peserta didik terhadap model pembelajaran

Setiap kegiatan yang dilakukan tentunya mendapatkan tanggapan termasuk tanggapan peserta didik pada penerapan model pembelajaran. Respons peserta didik merupakan salah satu hal yang dilakukan untuk mengetahui respons atau tanggapan penerimaan atau penolakan dari peserta didik.<sup>68</sup> Apabila peserta didik menunjukkan penerimaan terhadap model pembelajaran yang diterapkan, maka

---

<sup>66</sup>Sinar, *Peran Pengawas Di Era Global Trobosan Baru Meningkatkan Profesionalitas Guru*, Cetakan I, (Yogyakarta : Deepublish, 2021), h. 150.

<sup>67</sup> Erna Wurjanti, *Study Group Solusi Meningkatkan Motivasi belajar dan Hasil Belajar*, Cetakan I, (NTB : Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021), h.105.

<sup>68</sup>Megawati, *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Kelas IV SDN 201 Inpres Tammu Kabupaten Maros, ....*, h. 116.

respons yang diberikan berupa respons positif. Begitu pun pada penolakan, maka respons yang diberikan peserta didik berupa respons negatif.

Menurut Trianto dalam Husriani menyatakan respon peserta didik merupakan opini yang diberikan oleh peserta didik dalam hal perasaan senang, tertarik, kebaruan, kemudahan dalam memahami komponen pembelajaran berupa LKPD dan materi pembelajaran, suasana belajar, cara guru mengajar, dan pendekatan pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.<sup>69</sup> Pada penelitian ini, respons peserta didik yang diamati berupa segala tanggapan yang positif yang diberikan peserta didik pada saat penerapan model pembelajaran *experiential learning* berlangsung.

c. Terpenuhinya aktivitas peserta didik

Menurut Sriyono dalam Megawati menerangkan bahwa aktivitas peserta didik merupakan semua kegiatan yang dilakukan dengan baik secara fisik dan mental.<sup>70</sup> Sedangkan menurut Kunandar dalam Husriani Husain mendefinisikan aktivitas peserta didik sebagai keterlibatan dalam proses belajar dalam bentuk perhatian, sikap, pikiran, dan aktivitas belajar dalam meningkatkan keberhasilan

---

<sup>69</sup>Husriani Husain, *Model Kooperatif Tipe NHT Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Quantum Teaching*, ..., h.11.

<sup>70</sup>Megawati, *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Kelas IV SDN 201 Inpres Tammu Kabupaten Maros*, (Gorontalo : Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, 2021), h. 115.

pembelajaran.<sup>71</sup> Dari kedua pendapat di atas menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik merupakan segala sesuatu yang dilakukan oleh peserta didik berupa perhatian, sikap, pikiran, dan aktivitas belajar peserta didik sebagai wujud keterlibatan penuh peserta didik dalam proses pembelajaran.

Ketercapaian aktivitas peserta didik dapat tercapai apabila waktu ideal yang digunakan peserta didik sesuai yang tercantum pada rencana pembelajaran atau modul ajar.<sup>72</sup> Selain itu, menurut Husriani Husain, terdapat beberapa indikator untuk melihat ketercapaian aktivitas belajar:

- 1) Sebagian besar terdapat aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 2) Peserta didik mendominasi kegiatan pembelajaran.
- 3) Sebagian besar peserta didik dapat menyelesaikan tugas LKPD yang diberikan guru.<sup>73</sup>

Aktivitas peserta didik yang diamati pada penelitian ini berfokus pada semua aktivitas peserta didik saat diterapkan model pembelajaran *experiential learning*.

---

<sup>71</sup>Husriani Husain, *Model Kooperatif Tipe NHT Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Quantum Teaching*, Cetakan I, (Gowa : CV. Ruang Tentor, 2022), h.9.

<sup>72</sup> Sepling Paling, *Pembelajaran Daring Di Tanah Papua*, (Banten : Pascal Book, 2021), h. 8.

<sup>73</sup>Husriani Husain, *Model Kooperatif Tipe NHT Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Quantum Teaching*, ...., h.10.

d. Tercapainya pengelolaan pembelajaran.

Proses dalam mengendalikan dan mengontrol penuh lingkungan kelas dapat disebut sebagai pengelolaan pembelajaran.<sup>74</sup> Pengelolaan pembelajaran merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru di dalam kelas. Guru memiliki teknik tertentu dalam mengelola kelas agar relasi antara guru dan peserta didik menjadi efektif dan efisien tanpa ada gangguan tertentu yang mengganggu berjalannya proses pembelajaran.<sup>75</sup> Pada indikator ini melihat dan mengukur ketercapaian kemampuan yang dimiliki guru dalam hal pengelolaan pembelajaran.<sup>76</sup>

Untuk mencapai pengelolaan pembelajaran, menurut Sri Enyludfiah menyatakan indikator pengelolaan pembelajaran, diantaranya yaitu sebagai berikut.

- 1) Membangun dan memelihara ketertiban pembelajaran.
- 2) Kebebasan peserta didik yang maksimal.
- 3) Mengembangkan sikap terpuji dan menimalisir sikap tercela.
- 4) Mengembangkan relasi, baik secara individual maupun emosional yang positif.

<sup>74</sup>Darmadi, *Optimalisasi Strategi Pembelajaran*, Cetakan I, (Jawa Barat : Guepedia), h. 169.

<sup>75</sup> Darmadi, *Optimalisasi Strategi Pembelajaran*, Cetakan I, (Jawa Barat : Guepedia), h. 169.

<sup>76</sup> Sepling Paling, *Pembelajaran Daring Di Tanah Papua*, ...., h. 8.

- 5) Meningkatkan dan mempertahankan sistem pembelajaran efektif.<sup>77</sup>

## B. Keterampilan Menulis Teks Narasi

### 1. Pengertian Menulis dan Keterampilan Menulis

Kegiatan menciptakan suatu informasi yang dituangkan melalui media menggunakan aksara atau huruf disebut dengan menulis. Kegiatan menulis ini menggunakan media dalam menulis bervariasi, seperti yang sering dilihat yaitu media kertas. Kegiatan menulis sudah ada sejak zaman dahulu, media yang digunakan untuk menulis juga beragam, seperti batu, tanah liat, dinding gua, pelepah pohon, dan lain sebagainya.<sup>78</sup>

Tarigan di dalam Retno Kurniawan menuturkan definisi menulis adalah kegiatan menuliskan lambang-lambang grafik yang dapat dipahami dan dapat dibaca oleh orang lain menggambarkan suatu bahasa.<sup>79</sup> Suparno dan Yunus juga sepakat mengenai definisi menulis adalah suatu kegiatan yang dilakukan sebagai penyampaian pesan yang dilakukan dengan menggunakan bahasa sebagai media dan alatnya.

Menurut Bukhari dalam Bunga Rampai, menulis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan berkomunikasi menggunakan media

<sup>77</sup>Sri Enyludfiah, *Supervisi Akademik dan Proses Pembelajaran Di SMP Negeri 2 Parepare*, Cetakan I, (Malang : Media Nusa Creative, 2020), h. 4.

<sup>78</sup>Nasahon Bastin, *Keterampilan Literasi, Membaca, dan Menulis*, Edisi I, (Sidoarjo : Nasahon Bastin Publishing, 2022), h. 55.

<sup>79</sup>Retno Kurniawan, *Inobel : Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Cetakan I, (Jakarta Barat : Graf Literature, 2019), h. 6.

tulisan.<sup>80</sup> Komunikasi yang dilakukan yaitu komunikasi satu arah.<sup>81</sup> Maksudnya, penulis menyampaikan pesan di dalam tulisan, namun pembaca tidak dapat menanggapi.

Menulis juga berarti suatu proses, dimana dalam menulis memerlukan proses penuangan ide atau gagasan dan pengolahan ide melalui tahapan-tahapan sehingga menjadi suatu tulisan.<sup>82</sup> Proses dari menulis menghasilkan suatu karya tulisan yang sudah melalui tahapan-tahapan yang dilakukan secara sistematis sehingga membentuk kesatuan yang utuh. Dapat dikatakan bahwa menulis merupakan proses yang memiliki tahapan-tahapan sehingga menghasilkan suatu tulisan.

Menulis termasuk salah satu keterampilan produktif. Hal tersebut dikarenakan penulis mencipta dan menghasilkan karya berupa tulisan dengan berbagai tujuan. Di dalam kegiatan menulis ini, penulis melibatkan proses kognitif dalam menemukan ide dan kemudian mengolahnya menjadi suatu kalimat dan paragraf sehingga menjadi sebuah tulisan yang dapat dipahami oleh pembaca.<sup>83</sup> Dapat dikatakan, menulis menjadi kegiatan produktif dalam menghasilkan suatu produk berupa tulisan.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu aktivitas menuangkan pesan melalui media tulis meliputi

---

<sup>80</sup>Bunga Rampai, *Inovasi Keterampilan Bahasa dan Kurikulum Merdeka*, Cetakan I, (Jawa Tengah : Cahya Ghani Recovery, 2023), h.36.

<sup>81</sup>Syamsyul Alam, *Pengembangan Keterampilan Menulis Untuk Guru, Mahasiswa Calon Guru, Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, Widyaiswara, Widyapraja, dan Pengembang Teknologi Pembelajaran, ....*, h. 1.

<sup>82</sup> Bunga Rampai, *Inovasi Keterampilan Bahasa dan Kurikulum Merdeka, ....*, h. 36.

<sup>83</sup> Rische Purnama Dewi, Rooselina Ayu, *Menulis Kreatif Konteks Bahasa Indonesia*, Cetakan I, (Yogyakarta : Shanata Dharma University Press, 2022), h. 2.

lambang-lambang dan huruf dengan tujuan untuk penyampaian pesan atau komunikasi.

Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang semestinya dikuasai peserta didik. Ada beberapa ahli yang memberi definisi mengenai keterampilan menulis. Menurut Tarigan dalam Ambar Setyowati Sri H dkk, keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dimanfaatkan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tanpa tatap muka dengan pihak lain.<sup>84</sup> Keterampilan menulis ini dibutuhkan untuk saling berkomunikasi dengan ragam tulisan.

Menurut Abbas dalam Nasahon Bastin, keterampilan menulis adalah suatu kemampuan dalam mengungkapkan ide, opini, dan ekspresi kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tulis. Seseorang yang memiliki keterampilan menulis harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan dan kaidah kebahasaan. Dari pendapat diatas, keterampilan menulis dapat didefinisikan sebagai suatu keterampilan mengungkapkan ide, opini, dan perasaan kepada orang lain yang digunakan sebagai komunikasi tidak langsung.

## 2. Manfaat Keterampilan Menulis

Kegiatan keterampilan menulis memberikan keuntungan atau manfaat bagi penulisnya. Meskipun melalui kesulitan dan membutuhkan

---

<sup>84</sup> Ambar Setyowati Sri H,dkk, *Konvergensi*, ..., h. 133.

waktu yang relatif lama, tanpa disadari kegiatan menulis memberikan segudang manfaat di dalam kehidupan seorang penulis.<sup>85</sup>

Menurut Suparno dan Mohammmad Yunus dalam Nasahon Bastin menyebutkan manfaat yang diperoleh dari keterampilan menulis yaitu sebagai berikut.

- a. Dapat membuat kecerdasan meningkat.
- b. Pengembangan kreativitas dan inisiatif.
- c. Meningkatkan rasa berani.
- d. Kemauan dan keterampilan dalam menungumpulkan informasi ikut terdorong.<sup>86</sup>

Menurut Akhadiah di dalam Bunga Rampai, manfaat yang dapat dirasakan penulis dari keterampilan menulis yaitu sebagai berikut.

- a. Dengan adanya keterampilan menulis, dapat mengenali kemampuan diri, potensi yang dimiliki, dan mengetahui sejauh mana pengetahuan yang ada pada diri.
- b. Memudahkan dalam mengembangkan ide-ide yang ada.
- c. Dapat menyalurkan ide atau gagasan dengan tersurat secara sistematis.
- d. Memberikan kemudahan dalam menilai sendiri.
- e. Dapat memecahkan persoalan dengan proses menganalisis secara tersurat dalam kasus yang terjadi secara nyata.

<sup>85</sup> Nasahon Bastin, *Keterampilan Literasi, Membaca, dan Menulis, ....*, h. 60.

<sup>86</sup>Nasahon Bastin, *Keterampilan Literasi, Membaca, dan Menulis, ....*, h. 60.

- f. Lebih mendorong keaktifan dalam belajar.
- g. Menulis dapat membiasakan diri dalam berfikir kritis.<sup>87</sup>

Dari beberapa manfaat yang sudah disebutkan, terlihat banyak sekali manfaat yang diperoleh penulis, terutama dalam pengembangan diri. Selain itu, sebagian besar manfaat menulis berkaitan dengan kesehatan mental dalam kehidupan sehari-hari sehingga membentuk kepribadian seseorang.<sup>88</sup>

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Menulis

Berdasarkan prinsip, terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan menulis, yaitu faktor internal dan eksternal.

#### a. Faktor Internal

Faktor Internal merupakan salah satu faktor yang terjadi pada diri penulis. Faktor internal yang mempengaruhi keterampilan menulis diantaranya yaitu psikologis dan teknis. Pada psikologis berkaitan dengan kebiasaan menulis dan kebutuhan. Keterampilan menulis dapat tercapai apabila penulis terbiasa dalam menulis. Semakin rajin menulis, maka kualitas tulisan yang dihasilkan akan meningkat, begitu pun sebaliknya. Selain itu, faktor kebutuhan juga mempengaruhi keterampilan menulis.<sup>89</sup> Kebutuhan mampu mendorong seseorang untuk menulis. Bagi seseorang yang menjadikan menulis sebagai suatu profesi, maka penulis tersebut akan tergerak untuk menulis agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan faktor teknis yang

<sup>87</sup> Bunga Rampai, *Inovasi Keterampilan Bahasa dan Kurikulum Merdeka*, ...., h. 37.

<sup>88</sup> Nasahon Bastin, *Keterampilan Literasi, Membaca, dan Menulis*, ...., h. 61.

<sup>89</sup> Retno Kurniawan, *Inobel : Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, ...., h. 6.

mempengaruhi keterampilan menulis dapat dilihat dari penguasaan dan penerapan konsep menulis. Semakin memahami konsep dan menerapkan dalam menulis, maka semakin banyaknya bahan yang akan ditulis dan mengetahui cara pengelolaan bahan yang didapatkan untuk ditulis.

#### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi keterampilan menulis meliputi ketersediaan fasilitas yang mendukung untuk menulis dan ketersediaan sarana atau media untuk melakukan kegiatan menulis. Ada atau tidaknya kedua hal tersebut dapat mempengaruhi keterampilan menulis.<sup>90</sup> Ketidaksediaan fasilitas dan media menulis dapat menghambat keterampilan menulis, begitu pun sebaliknya.

#### 4. Indikator Keterampilan Menulis Teks Narasi

Dalam merumuskan indikator keterampilan menulis teks narasi, terdapat perbedaan yang dikemukakan oleh Iskandarwassid dan Nurgiyantoro yaitu sebagai berikut.

Menurut Nurgiyantoro, indikator dalam keterampilan menulis teks narasi, meliputi:

- 1) Sesuaian dengan gambar
- 2) Logika dalam pengurutan cerita yang tepat.
- 3) Makna dalam urutan cerita yang tepat.
- 4) Kata yang tepat.

---

<sup>90</sup>Retno Kurniawan, *Inobel : Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, ...., h. 6.

5) Kalimat yang tepat.

6) Ejaan dan tulisan.<sup>91</sup>

Sedangkan menurut Iskandarwaasid menyatakan terdapat enam indikator keterampilan menulis teks narasi, diantaranya:

- 1) Cakupan isi dan mutu tulisan.
- 2) Organisasi dan penyampaian isi tulisan.
- 3) Komposisi sebuah tulisan.
- 4) Runtutan cerita (awal, tengah, akhir).
- 5) Gaya bahasa.
- 6) Tata bahasa yang meliputi konjungsi, ejaan dan tanda baca.
- 7) Kerapian dan keberhasilan suatu tulisan.<sup>92</sup>

Pada penelitian ini, indikator keterampilan menulis difokuskan pada isi, runtutan cerita, tata bahasa (kongjungsi, ejaan, dan tanda baca) dan kerapian serta kebersihan tulisan. Penentuan indikator keterampilan menulis disesuaikan dengan tingkatan kelas, yaitu kelas IV.

### C. Pembelajaran Bahasa Indonesia I R Y

#### 1. Pengertian Pembelajaran dan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Di dalam dunia pendidikan, pembelajaran menjadi salah satu istilah yang tidak asing didengar. Suatu proses cara, atau tindakan yang membuat makhluk hidup dapat belajar disebut dengan pembelajaran.<sup>93</sup> Pembelajaran

<sup>91</sup> Setya Yuwana Sudikan dkk, *Metode Penelitian & Pengembangan dalam Pendidikan dan Pembelajaran*, Cetakan I, (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2023), h. 224.

<sup>92</sup> Setya Yuwana Sudikan dkk, *Metode Penelitian & Pengembangan dalam Pendidikan dan Pembelajaran*, ...., h. 224.

<sup>93</sup> M.Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran*, Cetakan I, ( Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2020), h. 17.

menjadi tempat berlangsungnya proses belajar. Untuk menunjang proses belajar menjadi efektif, diperlukan suatu tindakan belajar berupa kegiatan belajar. Dalam pembelajaran, terdapat kegiatan-kegiatan yang dirancang dengan sedemikian rupa agar peserta didik dapat memperoleh kemudahan. Kemudahan yang dimaksud berupa kemudahan dalam belajar dan memahami sesuatu yang dipelajari.

Terdapat beberapa ahli yang menjelaskan definisi pembelajaran, diantaranya yaitu Gagne di dalam Wiwy Triyanty menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan susunan peristiwa yang ada di luar diri peserta didik yang dirancang untuk menunjang proses belajar yang terjadi secara internal di dalam diri peserta didik.<sup>94</sup> Susunan peristiwa tersebut dimaksudkan agar peserta didik dapat memproses informasi secara nyata demi tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru harus menguasai cara merancang dan menyusun peristiwa belajar tersebut secara optimal.

Kimble dan R. GarnezyN di dalam M. Thobroni menyatakan pembelajaran merupakan suatu perubahan yang terjadi pada perilaku yang merupakan hasil praktik yang dilakukan secara berulang-ulang.<sup>95</sup> Dapat dipahami bahwa terjadinya pembelajaran apabila adanya perubahan perilaku yang diakibatkan oleh hasil dari praktik pembelajaran yang dilakukan secara berulang-ulang. Perubahan yang dialami oleh peserta didik

---

<sup>94</sup> Wiwy Triyanty Pulukadang, *Buku Ajar Pembelajaran Terpadu*, Gorontalo : Ideas Publishing, 2021), h.5.

<sup>95</sup> M.Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran*, ....,h.17.

mengartikan bahwa peserta didik sebagai pusat pembelajaran yang dituntut secara aktif menemukan, menganalisa, merumuskan dan memecahkan masalah, dan memberi kesimpulan pada permasalahan yang terjadi.<sup>96</sup>

Sagala di dalam Yudi Hari Rayanto menyatakan terdapat dua karakteristik pembelajaran, *Pertama*, melibatkan proses berfikir. *Kedua*, membangun interaksi dengan proses tanya jawab secara berkesinambungan.<sup>97</sup> Di dalam proses pembelajaran, kedua hal tersebut sangat penting, di mana pengetahuan dapat diperoleh dari melibatkan proses berfikir dan berinteraksi. Untuk melibatkan proses berfikir dalam pembelajaran, diperlukan interaksi dengan saling berdialog dan tanya jawab secara berkelanjutan agar peserta didik dapat merekonstruksi pengetahuannya masing masing sehingga memudahkan peserta didik memahami suatu pembelajaran.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan mengenai definisi pembelajaran merupakan suatu rangkaian peristiwa atau kegiatan belajar yang di dalamnya melibatkan proses berfikir dan berinteraksi secara berkesinambungan sehingga terjadinya perubahan perilaku dan dapat peserta didik dapat merekonstruksi pengetahuannya masing-masing.

Salah satu pembelajaran yang dipelajari sekolah adalah pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki definisi suatu usaha dalam membimbing peserta didik untuk dapat menguasai

---

<sup>96</sup>M.Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran*, ....,h.17.

<sup>97</sup>Yudi Hari Rayanto dan Dies Nurhayati, *Epistemologi Pembelajaran*, Cetakan I, (Jawa Barat : CV Jejak, 2022), h.15-16.

konsep-konsep dasar bahasa dan sastra Indonesia sehingga terbentuknya keterampilan berbahasa Indonesia dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>98</sup> Penguasaan konsep dan keterampilan bahasa merupakan dua hal yang penting dan saling berkaitan. Penguasaan konsep bahasa dan sastra Indonesia dapat dilihat dari keterampilan peserta didik dalam berbahasa.<sup>99</sup> Contohnya dapat dilihat dari penguasaan peserta didik mengenai konsep penggunaan tanda baca dapat terlihat dari keterampilannya dalam menulis karangan, cerpen, puisi, dan lain sebagainya.

## 2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Susano dalam Rosaq Ardian Putranto menyatakan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk menumbuhkan rasa senang kepada peserta didik sehingga senantiasa mempergunakan karya sastra dalam mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan, pengetahuan, dan keterampilan berbahasa.<sup>100</sup> Dapat dipahami, pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk menarik minat peserta didik pada karya sastra sehingga dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan diri peserta didik.

## 3. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia

Menurut Depdiknas dalam Efrida Ita dkk menjelaskan ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia meliputi empat komponen bahasa,

<sup>98</sup>Fransiska Jaiman Masu, *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia SD*, Cetakan I, (Jawa Tengah : Cahaya Ghani Recovery, 2023), h. 1.

<sup>99</sup> Fransiska Jaiman Masu, *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia SD*,.....,h.1

<sup>100</sup>Rosaq Ardian Putranto, dkk, *Terampil Membaca dan Menulis Bahasa Indonesia*, ..., h. 16.

diantaranya yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.<sup>101</sup>

a. Keterampilan Menyimak

Menyimak merupakan salah satu kegiatan mendapatkan informasi dengan mendengarkan secara seksama, memahami, mengapresiasi, dan menignterpretasi. Kegiatan menyimak memerlukan fokus dan benar-benar memperhatikan setiap informasi yang disampaikan. Keterampilan menyimak merupakan suatu keterampilan dalam menangkap maksud informasi, memahami informasi yang didengar, dan merespon informasi yang disampaikan melalui lisan.<sup>102</sup>

Tygi dalam Laili Etika Rahmawati menyebutkan terdapat lima komponen yang diperhatikan, yaitu mendengar, memahami, mengingat, menilai, dan menanggapi. Kelima aspek tersebut harus dikuasai untuk mendapatkan keterampilan menyimak. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat keterampilan menyimak, dibutuhkan tes. Tes yang dilakukan meliputi menulis beberapa kata baku yang telah disimak, pemahaman mengenai pernyataan dan pertanyaan, dan pemahaman wacana.<sup>103</sup>

---

<sup>101</sup>Efrida Ita, dkk, *Buku Ajar Mata Kuliah Terintegrasi Bahasa Ibu Pembelajaran Multiligual di Sekolah Dasar*, Cetakan 1, (Jawa Tengah : PT Nasya Expanding Management, 2023), h. 29.

<sup>102</sup>Laili Etika Rahmawati, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, ..., h. 145.

<sup>103</sup>Laili Etika Rahmawati, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, ..., h. 146.

## b. Keterampilan Berbicara

Secara umum, bicara merupakan suatu kegiatan menyampaikan maksud, meliputi ide atau gagasan, pendapat, dan perasaan kepada orang lain yang dilakukan secara lisan dengan tujuan agar orang lain dapat memahami maksud tersebut.<sup>104</sup> Bicara melibatkan dua pihak atau lebih dengan menyampaikan maksud secara lisan agar dipahami.

Keterampilan berbicara merupakan bagian dari keterampilan bahasa yang harus dimiliki oleh guru dan peserta didik kapan pun dan di mana pun berada. Dengan adanya keterampilan berbicara, peserta didik dapat melatih dan menuntun untuk berkomunikasi dengan peserta didik lainnya.<sup>105</sup>

## c. Keterampilan Membaca

Membaca merupakan keterampilan bahasa dalam ragam tulis yang memiliki sifat reseptif.<sup>106</sup> Maksudnya yaitu keterampilan yang diperoleh dari menerima informasi melalui tulisan. Keterampilan membaca terdiri dari dua tahap, yaitu membaca permulaan dan membaca lanjutan. Pada tahap membaca permulaan, dapat dilihat dari kemampuan mengenali huruf, seperti lambang-lambang dan mengenali bunyinya dengan baik. Pada tahap ini, belum memiliki kemampuan memahami bacaan, namun hanya mengenali huruf dan lambang bacaan

<sup>104</sup>Muhammad Ilham dan Iva Ani Wijayati, *Keterampilan Berbicara Pengantar Keterampilan Berbahasa*, ...., h.5.

<sup>105</sup>Muhammad Ilham dan Iva Ani Wijayati, *Keterampilan Berbicara Pengantar Keterampilan Berbahasa*, ...., h.5.

<sup>106</sup>Linda Eka Pradita dkk, *Berbahasa Produktif Melalui Keterampilan Berbicara*, Cetakan I, (Jawa Tengah : PT Nasya Expanding Management, 2021), h. 30.

tulis. Pada tahap membaca lanjutan, orientasinya cenderung kepada kemampuan memahami wacana atau bacaan. Pembaca memiliki kemampuan pemahaman bacaan sehingga memerlukan kecepatan membaca yang optimal. Pada tahap ini, pembaca memiliki kemampuan dalam mengenali lambang tulis, membunyikannya, dan memahami maksud yang ada pada bacaan tersebut.<sup>107</sup>

#### d. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang memiliki sifat produktif. Artinya, dalam kegiatan menulis menghasilkan suatu tulisan yang dapat memberikan informasi. Dalam keterampilan menulis, penulis mempunyai kemampuan dalam menyampaikan maksud atau pesan dengan menggunakan kata-kata dan kalimat, serta dapat memberikan ide atau gagasan mengenai suatu topik yang akan dibahas.<sup>108</sup>

#### 4. Teks Narasi

##### a. Pengertian Teks Narasi N I R Y

Menurut etimologi, pengertian narasi berakar kata dari bahasa Inggris *narration* artinya cerita atau kisah dan *narrative* yang berarti menceritakan atau mengisahkan.<sup>109</sup> Narasi dapat diartikan sebagai sebuah cerita yang mengisahkan tentang sesuatu.

<sup>107</sup>Ahmad Saepudin dkk, *Kajian Penerapan Linguistik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia, ....*, h. 109.

<sup>108</sup>Mantasiah dan Yusri, *Analisis Kesalahan Berbahasa (Sebuah Pendekatan Dalam Pengajaran Bahasa)*, Cetakan I, (Yogyakarta : Deepublish, 2020), h. 39.

<sup>109</sup>Erdha Oktrifianty, *Kemampuan Menulis Narasi di Sekolah Dasar*, Cetakan I, (Jawa Barat : CV. Jejak, 2021), h.29.

Terdapat beberapa para ahli yang mengemukakan definisi narasi diantaranya menurut Panca Dewi dkk, definisi teks narasi merupakan suatu karangan yang menyuguhkan rangkaian runtutan peristiwa. Peristiwa tersebut dapat berasal dari kejadian nyata atau dari khayalan penulis semata. Umumnya, teks narasi ditulis sebagai penghibur bagi pembaca dengan menyajikan pengalaman di dalam cerita, baik dalam bentuk fiksi maupun nonfiksi.<sup>110</sup> Dapat dikatakan, teks narasi merupakan suatu tulisan berbentuk karangan yang didalamnya terdapat rangkaian cerita yang dikemas secara kronologis dengan tujuan menghibur pembaca.

Menurut Zulela dalam Erdhita Oktrifianty menjelaskan teks narasi berupa hasil tulisan yang menyajikan cerita tentang suatu topik mencakup, peristiwa, tokoh, dan latar yang dikembangkan oleh peserta didik, dapat berupa dari kejadian nyata atau dalam khayalan yang saling berurutan. Teks narasi ini juga dikembangkan dari ide atau gagasan, perasaan logis yang dialami penulis dengan runtut dan penulisannya ejaan yang benar, bahasanya yang jelas dan lugas sehingga pembaca dapat memahaminya.<sup>111</sup> Dari penjelasan di atas terlihat bahwa dalam teks narasi berisi rangkaian peristiwa yang runtut, tokoh dan latar yang dikemas dalam sebuah cerita yang dipahami pembaca.

---

<sup>110</sup>Panca Dewi Purnawati dkk, *Inovasi Keterampilan Bahasa dalam Kurikulum Merdeka*, ..., h.92.

<sup>111</sup> Erdha Oktrifianty, *Kemampuan Menulis Narasi di Sekolah Dasar*, ..., h.31.

Dari uraian di atas dapat dikatakan mengenai definisi teks narasi merupakan suatu karangan yang menyuguhkan cerita dalam bentuk rangkaian cerita yang runtut, terdapat tokoh dan latar didalamnya yang dikemas untuk menghibur pembaca.

#### b. Ciri-Ciri Teks Narasi

Menurut Panca Dewi Purnawati dkk menjelaskan ciri-ciri teks narasi meliputi:

- 1) Suatu teks yang di dalamnya berisi kisah, cerita, dan kejadian tertentu dengan menggunakan bahasa naratif.
- 2) Memiliki alur yang runtut dari awal hingga akhir.
- 3) Terdapat unsur pembentuk, diantaranya berupa tema, latar, alur, karakter, dan sudut pandang.
- 4) Memiliki unsur rangkaian informasi dan waktu.
- 5) Terdapat suatu kejadian atau konflik.
- 6) Memfokuskan pada perilaku dan tindakan.
- 7) Mempunyai latar waktu dan suasana.
- 8) Terdapat tokoh dan karakter yang jelas.
- 9) Memiliki urutan waktu yang saling berkaitan.<sup>112</sup>

#### c. Jenis-Jenis Teks Narasi

Terdapat dua jenis teks narasi, yaitu sebagai berikut.

---

<sup>112</sup>Panca Dewi Purnawati dkk, *Bunga Rampai Inovasi Ketrampilan Bahasa dalam Kurikulum Merdeka*, ..., h.93.

- 1) Narasi ekspositoris, yaitu suatu jenis tulisan yang berupa teks narasi yang menyugukan kejadian atau peristiwa yang nyata dengan tahapan kejadian yang khusus dengan tujuan menyampaikan informasi.<sup>113</sup>
- 2) Narasi sugestif, yaitu suatu teks narasi yang menyajikan berbagai macam peristiwa yang runtut sehingga pembaca terangsang oleh imajinasi.<sup>114</sup> Menurut Erdha Oktrifianty mengemukakan bahwa narasi narasi sugestif merupakan suatu karangan yang dikembangkan berdasarkan daya khayal penulis.<sup>115</sup> Dalam naratif sugestif menyuguhkan pembaca untuk berimajinasi yang tidak nyata di depan mata.

Pada penelitian ini, jenis teks narasi yang digunakan yaitu teks narasi ekspositoris. Penentuan jenis teks narasi ini disesuaikan dengan kemampuan peserta didik kelas IV.

#### **D. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar**

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya kelas empat menjadi wadah bagi peserta didik untuk memiliki latarembangkan keterampilan berbahasa sebagai alat untuk berkomunikasi. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia, peserta didik akan dibimbing dalam hal berkomunikasi dan memahami bahasa dalam bentuk verbal dan tulisan.<sup>116</sup>

<sup>113</sup> Erdha Oktrifianty, *Kemampuan Menulis Narasi di Sekolah Dasar*, ..., h.32.

<sup>114</sup> Setya Yuwanad kk, *Metode Penelitian Dan Pengembangan Dalam Pendidikan dan Pembelajaran*, ..., h.221.

<sup>115</sup> Erdha Oktrifianty, *Kemampuan Menulis Narasi di Sekolah Dasar*, ..., h.32.

<sup>116</sup> Eva Y.Nukman dan C.Erni Setyowati, *Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia : Lihatlah Sekitar untuk SD Kelas IV*, (Jakarta Pusat : Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan

Dengan begitu, peserta didik dapat mengembangkan dan menerapkan keterampilan berbahasa yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penerapan kurikulum Merdeka, pembelajaran bahasa Indonesia erat kaitannya dengan literasi (berbahasa dan berpikir). Literasi dibutuhkan dalam berbagai kajian, termasuk kajian kehidupan dan tujuan-tujuan sosial yang ada.<sup>117</sup> Dengan demikian, adanya literasi pada pembelajaran bahasa Indonesia menjadi salah satu bekal dalam belajar dan bekerja.

Pengembangan literasi pada pembelajaran bahasa Indonesia membangun keterampilan berbahasa reseptif dan produktif. Keterampilan berbahasa reseptif berupa keterampilan menyimak, membaca dan memirsa, sedangkan keterampilan bahasa produktif meliputi keterampilan berbicara dan menulis. Keterampilan berbahasa ini dibentuk dari tiga hal yang saling berkaitan, yaitu bahasa (pengembangan keterampilan bahasa), sastra (keterampilan dalam memahami, mengapresiasi, menganalisis suatu karya sastra), dan berpikir (kemampuan berpikir kritis dan berimajinasi). Ketiga hal ini diharapkan peserta didik memiliki literasi yang tinggi dan berkarakter Pancasila.<sup>118</sup>

---

Pengembangan dan Pembukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), h. 13.

<sup>117</sup>Badan Standar, Kurikulum, dan Asasmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase A-Fase F*, (Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pembukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022), h 4. (Diakses di website resmi <https://kurikulum.kemendikbud.go.id/kurikulum-merdeka/capaian-pembelajaran> pada tanggal 17 Januari 2024, pukul 00.33 WIB).

<sup>118</sup>Badan Standar, Kurikulum, dan Asasmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase A-Fase F*, ..., h. 6 . Diakses di website resmi <https://kurikulum.kemendikbud.go.id/kurikulum-merdeka/capaian-pembelajaran> pada tanggal 17 Januari 2024, pukul 00.56 WIB).

## 1. Fase Kurikulum Merdeka

Pada kurikulum Merdeka, terdapat enam fase yang harus dilalui peserta didik. Pembagian fase-fase tersebut antara lain sebagai berikut.

- a. Fase A (Kelas I-II SD/MI)
- b. Fase B (Kelas III-IV SD/MI)
- c. Fase C (Kelas V-VI SD/MI)
- d. Fase D (Kelas VII-VIII SMP/MTS)
- e. Fase E (Kelas IX SMP/MTS-X SMA/MA/SMK MAK)
- f. Fase F (Kelas XI -XII SMA/MA/MAK/SMK).<sup>119</sup>

## 2. Materi Pembelajaran Kelas IV Semester II

Pada setiap fase mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki berbagai materi esensial. Adapun materi-materi esensial yang diajarkan pada kelas IV semester dua yaitu sebagai berikut.

- a. Teks Prosedur, yaitu teks yang didalamnya berisi kegiatan untuk menuntaskan suatu kegiatan. Terdapat tiga hal yang harus ada dalam teks prosedur, yaitu sebagai berikut.
  - 1) Tujuan dilakukan teks prosedur.
  - 2) Perlengkapan dan persyaratan yang dibutuhkan.
  - 3) Langkah-langkah pengerjaan kegiatan yang dilakukan.<sup>120</sup>

<sup>119</sup>Badan Standar, Kurikulum, dan Asasmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase A-Fase F, ....*, h.2. Diakses di website resmi <https://kurikulum.kemendikbud.go.id/kurikulum-merdeka/capaian-pembelajaran> pada tanggal 17 Januari 2024, pukul 01.15 WIB).

<sup>120</sup>Eva Y.Nukman dan C.Erni Setyowati, *Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia : Lihatlah Sekitar untuk SD Kelas IV, ...*, h. 125. Diakses di website resmi <https://kurikulum.kemendikbud.go.id/kurikulum-merdeka/capaian-pembelajaran> pada tanggal 17 Januari 2024, pukul 00.33 WIB).

- b. Kalimat Efektif, yaitu suatu kalimat yang dapat menampilkan gagasan atau perasaan penulis dan dapat memberikan gambaran kepada pembaca. Kalimat efektif ditekankan pada kalimat yang tepat dan mewakili gagasan penulis serta dapat memberikan pemaknaan yang sama dengan yang dimaksudkan oleh penulis.<sup>121</sup>
- c. Laporan Perjalanan, adalah suatu tulisan yang didalamnya terdapat hasil dari perjalanan, Dimana terdapat fakta yang diambil berdasarkan pengalaman atau pengamatan dalam suatu perjalanan. Laporan ini ditulis dalam bentuk karangan atau narasi. Laporan perjalanan memiliki unsur-unsur, yaitu dapat diingat dengan kalimat Adik Simba (Apa, Dimana, Kapan, Siapa, Mengapa, Bagaimana). Unsur-unsur tersebut membentuk sebuah laporan perjalanan.<sup>122</sup>
- d. Teks Narasi, yaitu salah satu tulisan yang di dalamnya menceritakan tentang suatu peristiwa sesuai urutan waktu. Isi teks narasi dapat berupa cerita rekaan atau kejadian yang benar-benar terjadi.<sup>123</sup> Seperti yang sudah dijelaskan pada poin C.

---

<sup>121</sup> Moh. Siddik dkk, *Bahasa Indonesia Akademik*, (Kalimantan Timur : Pusat MPK-LP3M Universitas Mulawarman, 2020), h. 40

<sup>122</sup>Eva Y.Nukman dan C.Erni Setyowati, *Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia : Lihatlah Sekitar untuk SD Kelas IV, ....*, h. 150.

<sup>123</sup>Tim Tunas Karya Guru, *Pasti Bisa Persiapan Cerdas Nilai Tinggi*, (Jakarta : Penerbit Duta, 2020), h.37.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan angka dalam pengumpulan data, penafsiran data, dan penampilan dari hasilnya.<sup>124</sup> Penelitian kuantitatif juga berarti penelitian yang menghasilkan penemuan dengan menggunakan prosedur statistik dengan cara kuantitatif (pengukuran).<sup>125</sup> Dapat disimpulkan, penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang menghasilkan penemuan melalui angka, pengumpulan data, penafsiran data dan penampilan hasilnya dengan menggunakan prosedur statistik.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah eksperimen. Menurut Sugiyono, metode eksperimen yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis pengaruh perlakuan tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkendali.<sup>126</sup> Pemilihan metode ini dengan mempertimbangkan keselarasan dengan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis siswa kelas IV MIN 30 Pidie dan untuk mengetahui terdapat perbedaan yang

---

<sup>124</sup>Sandu Siyoto & Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Cetakan 1, (Yogyakarta:Literasi Media Publishing, 2015), h. 17

<sup>125</sup>Andra Tersiana, *Metode Penelitian*, (Jakarta:Anak Hebat Indonesia, 2018), h. 13.

<sup>126</sup>Husul Khatimah, *Pengaruh Kegiatan Literasi Dasar Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri 32 Buakang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai*, (Makassar:Universitas Muhammadiyah, 2020), h. 29.

signifikan sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *experiential Learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV MIN 30 Pidie.

## B. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah kerangka kerja sistematis yang digunakan untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pada penelitian.<sup>127</sup> Pada penelitian kali ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain penelitian *pra-Eksperimen* : *one group pretest-posttest*, yaitu penelitian eksperimen dengan menggunakan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa menggunakan kelas pembanding. Menurut Sugiyono, hasil perlakuan pada penelitian eksperimen *one group pretest posttest* dapat diketahui lebih akurat. Hal ini dikarenakan dapat dibandingkan antara tes sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Pada penelitian ini, ada dua tes yang digunakan, yaitu *pretreatment* atau disebut juga dengan *pre-test* merupakan tes yang dilakukan sebelum perlakuan eksperimen dan *posttreatment* yang disebut dengan *posttest* merupakan tes yang dilakukan setelah dilakukan perlakuan eksperimen. Menurut Sugiyono, pola pemeriksaan *one group pretest-posttest* adalah sebagai berikut.

---

<sup>127</sup>Ismail Nurdin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya :Media Sahabat Cendikia, 2019), h. 27.

**Tabel 3. 1 Desain One Group Pretest Posttest**

<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
<b>O<sub>1</sub></b>	<b>X</b>	<b>O<sub>2</sub></b>

Keterangan:

**O<sub>1</sub>**=Tes awal sebelum diberikan perlakuan (*pretest*)

**O<sub>2</sub>**= Tes setelah diberikan perlakuan (*posttest*)

**X** = Keterampilan Menulis.<sup>128</sup>

Metode eksperimen melalui tiga langkah, yaitu:

1. Memberikan *pretreatment* atau *pre-test* untuk mengukur variabel terikat (kemampuan pemecahan masalah) sebelum perlakuan dilakukan.
2. Memberikan perlakuan atau *treatment* kepada subjek penelitian dengan pelaksanaan model pembelajaran *experiential learning*.
3. Memberikan *posttreatment* atau *post-test* untuk mengukur variabel terikat setelah perlakuan dilakukan.<sup>129</sup>

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 30 Pidie beralamat di jalan Banda Aceh – Medan, kecamatan Mutiara Timur, kabupaten Pidie, provinsi Aceh. MIN 30 Pidie merupakan salah satu sekolah yang berakreditasi A serta memiliki guru yang aktif ikut pelatihan mengenai pembelajaran sehingga sekolah ini menjadi tempat strategis untuk dilakukan

<sup>128</sup>Shilfina Salsabila, *Pengaruh Pembiasaan Literasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV MI Tarbiyatul Athfal Lamongan*, (Surabaya : Universitas Sunan Ampel, 2022), h. 26.

<sup>129</sup> Husnul Khatimah, *Pengaruh Kegiatan Literasi Dasar Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri 132 Buakang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai*, ...., h. 30.

penelitian. Adapun penelitian ini dilakukan pada subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV.

Waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian yaitu dilaksanakan setelah keluarnya izin melakukan penelitian. Penelitian ini akan dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 30 sampai 31 Mei 2024 sebanyak dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, dilakukannya *pretest* terlebih dahulu, kemudian pada pertemuan kedua dilakukannya perlakuan (*treatment*) berupa penerapan model pembelajaran *experiential learning* kepada peserta didik dan diberikan *post-test* kepada peserta didik untuk mengetahui setelah diberikan *treatment* atau perlakuan.

#### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi**

Menurut Ismiyanto, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang berupa orang, benda, atau suatu hal yang di dalamnya dapat diperoleh informasi (data).<sup>130</sup> Dalam menentukan populasi memiliki pertimbangan-pertimbangan agar mudah memperoleh data penelitian. Populasi penelitian yang telah ditentukan yaitu seluruh peserta didik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 30 Pidie. Adapun jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 67 orang.

**Tabel 3. 2 Jumlah Peserta Didik Kelas IV MIN 30 Pidie**

<b>Kelas IV MIN 30 Pidie</b>	<b>Jumlah Peserta Didik</b>
Kelas IV-A	23
Kelas IV-B	23
Kelas IV-C	21

<sup>130</sup>Eddy Roflin, dkk, *Populasi, Sampel, Variabrl Dalam Penelitian Kedokteran*, (Jawa Tengah : Nasya Expanding Management, 2021), h. 5.

Jumlah keseluruhan Peserta didik	67
----------------------------------	----

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>131</sup> Apabila data yang didapatkan besar, peneliti tidak dapat meneliti semua populasi yang ada sehingga digunakan sampel yang bersifat mewakili dari populasi. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat cara pengambilan sampel yaitu teknik sampling.

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *cluster random sampling*. Teknik sampling *cluster random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan cara mengambil subjek berasal dari kelompok subjek secara alami berkumpul bersama atau daerah.<sup>132</sup> Teknik sampling ini ditentukan dengan pertimbangan kelompok subjek pada penelitian ini memiliki beberapa kelompok dan dapat dipilih secara random. Cara memilihnya yaitu dengan menulis kelas disetiap lembar kertas dan mengocoknya di dalam sebuah botol sehingga terpilihlah itu kelas IV-C. Dengan demikian, sampel pada penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas IV-C MIN 30 Pidie.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk menghimpun informasi atau data yang terdapat di lapangan (tempat

<sup>131</sup> Husnul Khatimah, *Pengaruh Kegiatan Literasi Dasar Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri 32 Buakang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai*, ...., h. 31.

<sup>132</sup> Agus Zaenul Fitri dan Nik Haryanti, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ...., h. 106.

penelitian).<sup>133</sup> Teknik pengumpulan data juga memakai cara khusus yang digunakan dalam menggali sebuah fakta yang diperlukan dalam penelitian. Dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data digunakan untuk menggali fakta atau informasi yang ada pada tempat penelitian. Untuk mengumpulkan informasi (data) memakai teknik berupa tes.

Data primer adalah sekumpulan data yang diperoleh dari pengukuran yang dilakukan oleh peneliti secara langsung.<sup>134</sup> Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes tulis, observasi, dan angket. Data primer yang digunakan berupa tes tulis. Definisi tes menurut Suharsimi Arikunto yaitu sekumpulan pertanyaan atau kegiatan dan berbagai cara yang digunakan untuk mengukur kapasitas, informasi, wawasan, dan kemampuan individu atau kelompok.<sup>135</sup> Selanjutnya, data sekunder atau data pendukung berupa observasi dan angket. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes, angket, dan observasi.

#### 1. Tes

Tes merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan tugas kepada subjek atau peserta didik yang diperlukan datanya.<sup>136</sup> Pada penelitian ini, tes yang digunakan yaitu tes

<sup>133</sup>Shilfina Salsabila, *Pengaruh Pembiasaan Literasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV MI Tarbiyatul Athfal Lamongan, ....*, h. 28.

<sup>134</sup>Bambang Sugeng, *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2022), h. 129.

<sup>135</sup> Shilfina Salsabila, *Pengaruh Pembiasaan Literasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV MI Tarbiyatul Athfal Lamongan, ....*, h. 29.

<sup>136</sup>Agus Zaenul Fitri dan Nik Haryanti, *Metodologi Penelitian Pendidikan, ....*, h.114.

tulis untuk melihat sejauhmana keterampilan menulis peserta didik kelas IV MIN 30 Pidie.

## 2. Angket

Angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan sejumlah pernyataan atau pertanyaan secara tertulis dan responden dapat menjawabnya.<sup>137</sup> Pada penelitian ini, angket digunakan untuk melihat respon positif peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran *experiential learning*.

## 3. Observasi

Observasi berarti pengambilan data berdasarkan pengamatan tanpa menggunakan alat lain untuk keperluan.<sup>138</sup> Pada penelitian ini, ada dua observasi yang dilakukan, yaitu observasi guru dan observasi peserta didik. Observasi guru digunakan untuk melihat pengelolaan pembelajaran guru dalam menerapkan model pembelajaran *experiential learning*, sedangkan observasi peserta didik berguna untuk melihat sejauhmana keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *experiential learning*.

Pada penelitian ini, terdapat dua observasi yaitu observasi guru untuk melihat pengelolaan pembelajaran dan observasi peserta didik untuk mengetahui aktivitas peserta didik. Kedua observasi ini memiliki kategori, yaitu sebagai berikut.<sup>139</sup>

---

<sup>137</sup>Agus Zaenul Fitri dan Nik Haryanti, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ...., h.115.

<sup>138</sup>Agus Zaenul Fitri dan Nik Haryanti, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ...., h.115.

<sup>139</sup>Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2008), h. 43.

**Tabel 3. 3 Kategori Hasil Observasi Guru dan Peserta Didik**

Nilai	Kategori Penilaian
80-100	Baik Sekali
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
30-39	Gagal

#### F. Instrumen Pengumpulan data

Instrumen penelitian menurut *Teacher Collage Coulombia University* menyebutkan instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan, mengukur, dan menganalisis data yang terkait dengan penelitian.<sup>140</sup> Instrumen penelitian adalah suatu komponen yang sangat penting dalam prosedur penelitian. Pada dasarnya, menyusun instrumen merupakan menyusun alat evaluasi. Hal ini dikarenakan dengan mengevaluasi dapat memperoleh data tentang suatu yang akan diteliti dan hasil yang diperoleh dan diukur menggunakan standar penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya.<sup>141</sup> Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan yaitu berupa rubrik, lembar angket, lembar observasi, RPP, LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik).

<sup>140</sup> Heru Kurniawan, *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta:Deepublish, 2021), h. 1

<sup>141</sup> Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, .... h. 78.

### 1. Rubrik

Pada penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan tes tulis dan dinilai dengan menggunakan rubrik. Adapun kisi-kisi rubrik teks narasi pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

**Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Rubrik**

<b>Aspek Teks Narasi</b>	<b>4 (Baik Sekali)</b>	<b>3 (Baik)</b>	<b>2 (Cukup)</b>	<b>1 (Kurang)</b>
Lingkup isi (Tema) ✓ Berdasarkan pengalaman. ✓ Logis ✓ Relevan	Seluruh isi teks berdasarkan pengalaman, logis, dan relevan dengan tema yang ditentukan.	Dari seluruh isi teks hanya terdapat 2 dari 3 aspek.	Dari seluruh isi teks hanya terdapat 1 dari 3 aspek.	Seluruh isi teks tidak berdasarkan pengalaman, tidak logis, dan tidak relevan dengan tema yang ditentukan.
Keruntutan peristiwa	Seluruh isi teks narasi memiliki peristiwa yang runtut (dimulai dari awal, tengah, akhir yang saling berkaitan)	Sebagian besar isi teks narasi memiliki peristiwa yang runtut (dimulai dari awal, tengah, dan akhir yang saling berkaitan)	Sebagian kecil isi teks narasi memiliki peristiwa yang runtut (dimulai dari awal, tengah, dan akhir yang saling berkaitan)	Seluruh isi tes narasi tidak memiliki peristiwa yang runtut (dimulai dari awal, tengah, akhir yang saling berkaitan)
Penggunaan tanda baca, kongjungsi dan huruf kapital dengan tepat ✓ Tanda baca ✓ Kongjungsi ✓ Huruf kapital	Seluruh isi teks memakai tanda baca dengan tepat, penggunaan kongjungsi dengan tepat, dan penggunaan	Teks narasi hanya terdapat 2 aspek dari 3 kriteria.	Teks narasi hanya terdapat 1 aspek dari 3 kriteria.	Isi teks narasi tidak menggunakan tanda baca dengan benar, penggunaan kongjungsi tidak tepat, dan penggunaan

	huruf kapital tidak sesuai.			huruf kapital tidak sesuai.
Kerapian dan Kebersihan tulisan	Seluruh isi teks narasi rapi dan bersih	Sebagian besar isi teks narasi rapi dan bersih	Sebagian kecil isi teks narasi rapi dan bersih	Seluruh isi teks narasi tidak rapi dan bersih

\*(Modifikasi Erdhita Oktrifianty:2021)

Adapun penilaian keterampilan menulis peserta didik kelas IV MIN 30 Pidie menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Seluruhnya}} \times 100\%$$

Untuk menilai ketuntasan belajar pada keterampilan menulis peserta didik kelas IV MIN 30 Pidie dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100\%$$

Hasil ketuntasan belajar dapat dilihat dari Kriteria Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu sebagai berikut.

**Tabel 3. 5 Tabel Kriteria Ketuntasan Belajar**

Kriteria	Keterangan
80-100	Tuntas
<80	Tidak Tuntas

Setelah penyusunan instrumen penelitian, peneliti harus menguji instrumen tersebut dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Dengan adanya kedua uji ini, hasil dari penelitian akan lebih kuat.

#### a. Validitas

Valid artinya instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen dikatakan valid

apabila alat ukur yang digunakan mendapatkan data yang terkumpul dengan data yang sebenarnya pada objek penelitian.<sup>142</sup> Pada penelitian ini, validitas instrumen difokuskan pada validitas isi. Validitas isi adalah validitas yang berpusat memberikan bukti pada aspek-aspek yang diukur pada proses analisis rasional.<sup>143</sup> Sebelum dilakukan penelitian, instrumen penelitian diuji terlebih dahulu dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 25.0 dengan perumusan sebagai berikut.

Ha = Butir pernyataan valid.

Ho = Butir pernyataan tidak valid.

Cara menentukan validitas suatu instrumen dapat dijelaskan berikut.

1) Dengan cara mentukan  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (uji dua pihak dan sig. 0,05), maka butir pernyataan dikatakan valid. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  uji dua pihak dan sig. 0,05), maka butir pernyataan dikatakan tidak valid.<sup>144</sup>

2) Berdasarkan nilai signifikansi

Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka butir pernyataan instrumen valid. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka butir

<sup>142</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, ..., h. 121.

<sup>143</sup>Febriyanti Yusuf, *Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif*, (Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. 7, No. 1, 2018), h. 17-23.

<sup>144</sup>Nikolas Duli, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta : Deepublish, 2019), h.105.

pernyataan instrumen tidak valid.<sup>145</sup> Berikut hasil validitas instrumen rubrik keterampilan menulis.

**Tabel 3. 6 Uji Validasi**

		Correlations				
		A1	A2	A3	A4	Total
A1	Pearson Correlation	1	.340	.374	.204	.748**
	Sig. (2-tailed)		.132	.095	.375	<,001
	N	21	21	21	21	21
A2	Pearson Correlation	.340	1	.309	.472*	.715**
	Sig. (2-tailed)	.132		.172	.031	<,001
	N	21	21	21	21	21
A3	Pearson Correlation	.374	.309	1	.454*	.682**
	Sig. (2-tailed)	.095	.172		.039	<,001
	N	21	21	21	21	21
A4	Pearson Correlation	.204	.472*	.454*	1	.712**
	Sig. (2-tailed)	.375	.031	.039		<,001
	N	21	21	21	21	21
Total	Pearson Correlation	.748**	.715**	.682**	.712**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	
	N	21	21	21	21	21

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 3.6, terlihat nilai signifikansi dari empat aspek memiliki nilai kurang dari 0,05. Hal ini berarti instrumen rubrik valid dan dapat digunakan untuk penelitian.

#### b. Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji instrumen yang bertujuan untuk melihat seberapa besar suatu hasil penelitian konsisten apabila diuji dengan aspek yang sama.<sup>146</sup> Pada penelitian ini, pengujian reliabilitas

<sup>145</sup> Nikolas Duli, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ..., h.106

<sup>146</sup> Agus Zaenul Fitri, Nik Haryanti, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ..., h. 113.

menggunakan *cronbach's alpha* dengan aplikasi SPSS versi 25.0.

Rumusannya sebagai berikut.

Ha = Butir pernyataan reliabel.

Ho = Butir pernyataan reliabel.

Pengambilan keputusan pada reabilitas menggunakan *cronbach's alpha* > 0,6, maka instrumen dikatakan reliabel. Dapat dikatakan:

- 1) Jika *cronbach's alpha* > 0,60, maka data instrumen reliabel.
- 2) Jika *cronbach's alpha* < 0,60, maka data instrument reliabel.

Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3. 7 Uji Reliabilitas**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.716	4

Berdasarkan tabel 3.7, terdapat nilai *alpha cronbach* 0,716 > 0,60. Hal ini berarti nilai reliabilitas lebih besar dari 0,6. Dengan demikian, dapat dikatakan instrumen reliabel. Dapat dikatakan, instrumen dari penelitian ini valid dan reliabel.

## 2. Lembar Angket

Adapun kisi-kisi instrumen lembar angket dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 3. 8 Kisi-Kisi Angket Respon Positif Peserta Didik**

Aspek	Indikator	Nomor Item	Jumlah
Respon Positif Peserta didik saat diterapkan model pembelajaran <i>experiential learning</i>	Perasaan Senang	1,2	2
	Ketertarikan	3	1
	Kebaruan	4,5	2
	Kemudahan dalam memahami LKPD dan Materi Pembelajaran	6,7,8	3
	Suasana Belajar	9, 10, 11	3
	Cara Mengajar	12, 13, 14	3

Instrumen dapat digunakan setelah teruji validitas dan reliabilitas. Adapun hasil pengujian validitas dan reliabilitas pada instrumen angket yaitu sebagai berikut.

a. Uji Validitas Angket A N I R Y

Instrumen dikatakan valid apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05. Adapun rumusan hipotesis yaitu sebagai berikut.

Ha = Butir pernyataan angket valid.

Ho = Butir pernyataan angket tidak valid.

Pengujian validitas pada instrumen angket respon positif peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3. 9 Validasi Instrumen Angket**

		A11	A12	A13	A14	Total
A1	Pearson Correlation	.261	.354	.359	.147	.577**
	Sig. (2-tailed)	.253	.115	.110	.524	.006
	N	21	21	21	21	21
A2	Pearson Correlation	.389	.424	.264	.146	.520*
	Sig. (2-tailed)	.082	.056	.248	.527	.016
	N	21	21	21	21	21
A3	Pearson Correlation	.256	.490*	-.127	.353	.593**
	Sig. (2-tailed)	.262	.024	.584	.116	.005
	N	21	21	21	21	21
A4	Pearson Correlation	.222	.424	.014	.293	.492*
	Sig. (2-tailed)	.333	.056	.951	.198	.023
	N	21	21	21	21	21
A5	Pearson Correlation	.031	.290	.171	.272	.518*
	Sig. (2-tailed)	.894	.203	.459	.233	.016
	N	21	21	21	21	21
A6	Pearson Correlation	.373	.422	.188	.271	.533*
	Sig. (2-tailed)	.096	.057	.414	.235	.013
	N	21	21	21	21	21
A7	Pearson Correlation	.366	.444*	.380	.285	.709**
	Sig. (2-tailed)	.103	.044	.089	.210	<,001
	N	21	21	21	21	21
A8	Pearson Correlation	.297	.604**	.402	.670**	.756**
	Sig. (2-tailed)	.192	.004	.071	<,001	<,001
	N	21	21	21	21	21
A9	Pearson Correlation	.277	.412	.265	.159	.504*
	Sig. (2-tailed)	.223	.064	.246	.492	.020
	N	21	21	21	21	21
A10	Pearson Correlation	.075	.108	.048	.132	.470*
	Sig. (2-tailed)	.746	.640	.835	.568	.032
	N	21	21	21	21	21
A11	Pearson Correlation	1	.327	.364	.142	.529*
	Sig. (2-tailed)		.148	.105	.538	.014
	N	21	21	21	21	21
A12	Pearson Correlation	.327	1	.556**	.753**	.821**
	Sig. (2-tailed)	.148		.009	<,001	<,001
	N	21	21	21	21	21
A13	Pearson Correlation	.364	.556**	1	.544*	.559**
	Sig. (2-tailed)	.105	.009		.011	.008
	N	21	21	21	21	21
A14	Pearson Correlation	.142	.753**	.544*	1	.657**
	Sig. (2-tailed)	.538	<,001	.011		.001
	N	21	21	21	21	21
Total	Pearson Correlation	.529*	.821**	.559**	.657**	1
	Sig. (2-tailed)	.014	<,001	.008	.001	
	N	21	21	21	21	21

Berdasarkan tabel 3.9, terdapat nilai signifikansi pada 14 butir

angket respon positif peserta didik. Nilai signifikansi menunjukkan

kurang dari 0,05. Dengan demikian,  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dapat dikatakan, instrumen angket respon positif peserta didik valid.

#### b. Uji Reliabilitas Angket

Uji reliabilitas dikatakan reliabel apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Pengujian reliabilitas angket dapat menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Rumusan hipotesis dapat dilihat di bawah ini.

$H_a$  = Butir pernyataan reliabel.

$H_o$  = Butir pernyataan tidak reliabel.

Adapun hasil dari uji angket dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3. 10 Reliabilitas Angket**

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.849	14

Berdasarkan tabel 3.10, terlihat nilai signifikansi sebesar 0,849. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan lebih besar dari 0,60. Dengan demikian,  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dapat dikatakan instrumen angket respon positif peserta didik reliabel.

#### 3. Lembar Observasi Guru dan Peserta Didik

Adapun kisi-kisi instrumen lembar observasi guru dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3. 11 Kisi-Kisi Lembar Observasi Guru

Aspek yang Diamati	Indikator	Nomor Item	Jumlah
Pengelolaan Pembelajaran	Menciptakan dan memelihara suasana kelas	1, 2, 3	3
	Kebebasan belajar peserta didik	4, 5, 6	3
	Meningkatkan sikap baik dan minimalisir sikap buruk	7, 8, 9	3
	Meningkatkan dan mempertahankan sistem pembelajaran efektif	10, 11, 12	3

Untuk mengetahui presentase dari hasil pengamatan observasi pengelolaan pembelajaran guru dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\text{Jumlah perolehan skor}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

Skor Ideal = Skor maksimal x jumlah indikator.<sup>147</sup>

Adapun kisi-kisi instrumen lembar observasi aktivitas peserta didik dapat dilihat sebagai berikut.

<sup>147</sup>Darmawan Harefa, *Efektivitas Model Pembelajaran Talking Chips Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*, Tunas : Jurnal Pendidikan Biologi, Vol. 4, No. 1, 2023, h.90.

Tabel 3. 12 Kisi-Kisi Lembar Observasi Guru dan Peserta Didik

Aspek yang Diamati	Indikator	No. Item	Jumlah
Aktivitas Peserta Didik	Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran	1, 2, 3	3
	Antusiasme peserta didik	4, 5, 6	3
	Keaktifan peserta didik	7, 8, 9	3
	Penyelesaian LKPD	10, 11	2

Untuk mengetahui presentase dari hasil pengamatan observasi aktivitas peserta didik dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\text{Jumlah perolehan skor}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

Skor Ideal = Skor maksimal x jumlah indikator.<sup>148</sup>

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu kegiatan mengelola data yang sudah terkumpul dengan menggunakan teknik-teknik sehingga menghasilkan data yang tersusun sesuai keperluan dalam menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang sudah ditetapkan. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

<sup>148</sup>Darmawan Harefa, *Efektivitas Model Pembelajaran Talking Chips Untuk Meningkatkan Hasil Belajar, ...*, h.90.

## 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang dipakai dengan tujuan menggambarkan suatu data yang telah didapatkan tanpa maksud menarik kesimpulan (generalisasi).<sup>149</sup> Pada penelitian ini, statistik deskriptif ini akan diuji mean atau rata-rata keterampilan menulis sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Statistik deskriptif dapat diolah melalui SPSS versi 25.0.

## 2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial merupakan metode statistik yang dipakai untuk menganalisis data sampel yang hasilnya diberlakukan pada populasi. Statistik inferensial pada penelitian ini menggunakan statistik parametrik, Dimana proses pengujian populasi melalui data yang terdapat pada sampel.<sup>150</sup>

### a. Hipotesis Penelitian

#### 1) Uji Prasyarat جامعة البراري

Untuk membuktikan hipotesis penelitian, terdapat uji prasyarat yang harus dilakukan, salah satunya yaitu data harus berdistribusi normal. Normalitas adalah uji yang memperlihatkan data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas dimaksudkan untuk melihat normal atau tidaknya suatu data.<sup>151</sup>

<sup>149</sup> Bambang Sugeng, *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ...., h. 43.

<sup>150</sup> Bambang Sugeng, *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ...., h. 44.

<sup>151</sup> Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung : Tarsito, 2005), h. 237.

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas yaitu sebagai berikut.

- a) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.
- b) Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.<sup>152</sup>

## 2) Uji Beda

Pada penelitian ini, pengujian yang digunakan yaitu menggunakan uji t. Uji t merupakan uji perbandingan. Adapun jenis uji t yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji *paired sample t tes*. *Paired sample t test* merupakan salah satu uji yang digunakan dengan tujuan untuk membandingkan rata-rata dari dua variabel (*pretes* dan *posttest*) dalam satu kelompok tunggal. Terdapat tahapan dalam pengujian *paired sample t test*,<sup>1</sup> yaitu sebagai berikut.

- a) Menentukan  $H_a$  dan  $H_o$ .

Adapun hipotesis pengujian statistik dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

$$H_a : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_o : \mu_1 \neq \mu_2$$

<sup>152</sup> Asep Saepul Saepul Bahri & E.Baahruddin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*, h. 114.

Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan nilai antara sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *experiential learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV MIN 30 Pidie.

Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan nilai antara sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *experiential learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV MIN 30 Pidie.

- b) Menentukan signifikansi atau titik krisis kepercayaan 95% atau 99% pada tabel t. Pada penelitian ini, signifikansi yang digunakan yaitu 95% atau 0,05.
- c) Menetapkan t hitung.
- d) Melakukan uji signifikansi dengan membandingkan t tabel dan t hitung yang telah didapatkan.<sup>153</sup>

### 3. Efektivitas model pembelajaran *experiential learning*

Untuk mengukur model pembelajaran *experiential learning* efektif atau tidak untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV MIN 30 Pidie dapat digunakan dengan rumus uji n-gain. Uji ini bertujuan untuk menguji *pre-test* dan *post test* pada penelitian *one group pretest-posttest design*. N-gain dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.<sup>154</sup>

<sup>153</sup> Khudriyah, *Metodologi Penelitian dan Statistik Pendidikan*, (Malang : Madani, 2021), h. 129.

<sup>154</sup> Armen Ma'ruf dkk, *Prosiding Literasi dalam Pendidikan to Era Digital Untuk Generasi Milenial*, (Surabaya : UM Surabaya Publishing, 2020), h. 66,

$$N - Gain = \frac{Skor Posttes - Skor Pretest}{Skor ideal - Skor pretest}$$

Setelah mendapat hasil n-gain, maka data tersebut dapat dikategorikan pada table di bawah ini.

**Tabel 3. 13 Kategori N-Gain**

<b>N-Gain</b>	<b>Keterangan</b>
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Keterangan :

$g$  = nilai gain.<sup>155</sup>

Pengkategorian n-gain berdasarkan persentase dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3. 14 Kategori N-Gain (%)**

<b>Persentase (%)</b>	<b>Keterangan</b>
< 40%	Tidak efektif
40-55%	Kurang efektif
56-75%	Cukup Efektif
>76%	Efektif

<sup>155</sup>Armen Ma'ruf dkk, *Prosiding Literasi dalam Pendidikan to Era Digital Untuk Generasi Milenial*, ...h.66.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 30 sampai dengan 31 Mei 2024, bertempat di MIN 30 Pidie dan lapangan Mutiara. Hasil penelitian ini diperoleh dari temuan langsung di lapangan dengan fokus penelitian untuk melihat keterampilan menulis teks narasi peserta didik kelas IV MIN 30 Pidie. Data diperoleh melalui dua tes tulis, yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan sebelum dilakukan *treatment* atau perlakuan, sedangkan *posttest* dilakukan setelah dilakukan perlakuan.

#### 1. Penyajian Data

##### a. Penyajian Data Keterampilan Menulis

**Tabel 4. 1 Nilai Pretest Keterampilan Menulis Teks Narasi**

KODE	A1	A2	A3	A4
X1	1	1	1	2
X2	2	1	1	3
X3	3	2	1	2
X4	3	2	1	2
X5	4	3	2	3
X6	4	2	2	3
X7	4	2	2	2
X8	4	2	3	4
X9	2	1	1	3
X10	2	1	1	1
X11	4	2	2	3
X12	4	1	1	2
X13	4	1	1	2
X14	1	2	1	2
X15	2	2	1	3
X16	4	1	1	2

X17	4	2	1	1
X18	4	3	1	4
X19	4	3	1	3
X20	4	2	1	3
X21	4	1	1	2

Sebelum dilaksanakan proses pembelajaran, peneliti melihat kemampuan awal peserta didik dalam bentuk *pretest*. Para peserta didik melakukan tes tulis atau *pretest* untuk melihat keterampilan menulis teks narasi. Adapun hasil dari data *pretest* dapat dilihat di tabel berikut.

Berdasarkan tabel 4.1 memaparkan nilai *pretest* keterampilan menulis teks narasi peserta didik kelas IV MIN 30 Pidie sebelum dilakukannya perlakuan atau penerapan model *experiential Learning*. Penilaian *pretest* menunjukkan ada empat indikator keterampilan menulis yang harus dicapai peserta didik. Adapun keempat indikator tersebut meliputi kesesuaian tema, keruntutan cerita, tata bahasa atau EYD, dan kerapian tulisan. Data nilai *pretest* ini dapat digunakan untuk mengetahui mean atau rata-rata keterampilan menulis teks narasi peserta didik kelas IV.

Setelah mendapatkan nilai *pretest*, peneliti melakukan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *experiential learning* dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi peserta didik kelas IV MIN 30 Pidie. Selanjutnya, dilanjutkan dengan melakukan *posttest* dengan tujuan untuk memperoleh data nilai *posttest* dan melihat keterampilan menulis teks narasi peserta didik. Data *posttest* dapat dilihat melalui tabel di bawah ini.

**Tabel 4. 2 Data Posttest Keterampilan Menulis Teks Narasi**

KODE	A1	A2	A3	A4
X1	4	3	1	4
X2	4	3	1	4
X3	4	3	2	4
X4	4	4	2	3
X5	4	4	3	4
X6	4	2	3	4
X7	4	3	3	4
X8	4	4	3	4
X9	4	2	1	4
X10	4	3	1	4
X11	4	3	3	3
X12	3	3	1	4
X13	4	4	2	4
X14	3	3	1	2
X15	4	3	2	4
X16	4	3	1	3
X17	4	2	2	4
X18	4	4	3	4
X19	4	3	2	4
X20	4	4	3	4
X21	4	4	1	3

Berdasarkan tabel 4.2 hasil data *posttest* yang telah diikuti oleh 21 peserta didik kelas IV MIN 30 Pidie setelah dilakukannya perlakuan atau penerapan model pembelajaran *experiential learning* yang mencakup empat indikator keterampilan menulis, meliputi kesesuaian tema, keruntutan cerita, tata Bahasa atau EYD, dan kerapian tulisan. Data nilai *posttest* ini dapat digunakan untuk melihat rata-rata keterampilan menulis teks narasi kelas IV setelah dilakukannya perlakuan.

Setelah pengumpulan dan penyajian data keterampilan menulis peserta didik kelas IV MIN 30 Pidie, selanjutnya data *pretest* dan

*posttest* dinilai dengan menggunakan rumus. Adapun hasil dari nilai *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4. 3 Nilai Pretest dan Posttest**

Kode Siswa	Pretest	Posttest
X1	31	75
X2	44	75
X3	50	81
X4	50	81
X5	75	94
X6	69	81
X7	63	88
X8	81	94
X9	44	69
X10	31	75
X11	69	81
X12	50	69
X13	50	88
X14	38	69
X15	50	81
X16	50	75
X17	50	75
X18	75	94
X19	69	81
X20	63	94
X21	50	75

Berdasarkan tabel 4.3, terlihat nilai *pretest* dan *posttest*. Kedua nilai tersebut mengalami peningkatan. Untuk mencari ketuntasan belajar (keterampilan menulis) dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{18}{21} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = 85\%$$

Dari penjelasan di atas, terlihat ketuntasan klasikal keterampilan menulis peserta didik kelas IV MIN 30 Pidie sebesar 85% dan sudah mencapai nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 80. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa nilai peserta didik sudah memenuhi indikator tercapainya ketuntasan belajar peserta didik.

#### b. Penyajian Data Angket

Setelah melakukan penelitian, peneliti menyajikan data nilai *pretest* dan *posttest* ke dalam tabel. Adapun nilai dari *pretest* yaitu sebagai berikut.

**Tabel 4. 4 Pretest Angket Respon Positif Peserta Didik**

Kode	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	A14
X1	3	5	3	5	2	3	2	4	3	2	3	3	4	3
X2	5	4	5	3	5	2	2	4	5	2	3	3	1	3
X3	4	3	5	4	4	4	3	5	4	5	4	5	5	5
X4	5	4	3	5	5	4	4	4	3	2	2	3	3	3
X5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	3	5	4	5	5
X6	5	4	2	4	5	2	4	2	4	5	4	2	5	2
X7	5	5	4	5	3	5	3	3	3	2	5	4	3	2
X8	4	5	4	5	5	5	4	5	3	4	3	4	3	5
X9	4	3	2	2	1	5	3	5	5	5	4	4	5	5
X10	5	5	2	5	2	3	3	3	5	4	5	5	5	5
X11	5	5	2	5	2	3	2	4	3	3	4	2	4	3
X12	3	4	4	4	4	2	2	4	1	3	4	3	3	5
X13	4	3	5	5	2	4	3	3	4	3	2	4	3	5
X14	3	5	3	5	2	4	2	2	2	5	3	2	2	2
X15	5	4	2	4	5	2	2	3	2	4	1	4	5	5
X16	5	4	5	5	4	3	5	4	5	4	4	5	4	4
X17	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5
X18	4	3	5	3	5	5	2	5	2	5	4	5	5	5
X19	3	5	3	5	2	4	2	2	2	5	3	2	2	2
X20	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5
X21	4	3	5	3	5	5	4	4	2	4	2	4	4	5

Berdasarkan tabel 4.4 data pretest angket respon positif peserta didik. Data pretest diambil sebelum diberikan treatment atau

perlakuan. Terdapat enam aspek, diantaranya yaitu perasaan senang, ketertarikan, kebaruan, kemudahan dalam menyelesaikan LKPD, suasana belajar, dan cara mengajar.

**Tabel 4. 5 Posttest Angket Respon Positif**

Kode Siswa	A1		A2	A3			A4			A5			A6		
	X1	4	5	3	5	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5
X2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
X3	4	3	4	4	3	4	4	3	5	4	5	5	4	5	
X4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
X5	5	4	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
X6	5	4	5	5	3	5	4	4	5	4	5	5	4	5	
X7	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	
X8	4	5	5	4	4	5	4	5	3	4	4	3	5	5	
X9	4	1	5	5	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	
X10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	
X11	5	4	4	3	4	4	3	5	4	3	3	4	5	5	
X12	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	
X13	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	
X14	5	5	5	5	3	4	3	3	5	5	4	5	4	5	
X15	5	4	5	5	3	5	4	4	5	5	5	5	4	5	
X16	5	4	5	5	4	5	4	5	3	5	3	5	5	4	
X17	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	
X18	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	
X19	5	4	5	5	3	5	4	4	5	5	4	5	4	5	
X20	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
X21	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	

Berdasarkan tabel 4.5 terdapat nilai *posttest*. Data *pretest* didapat setelah dilakukannya perlakuan atau *treatment* berupa penerapan model pembelajaran *experiential learning*. Sama halnya dengan *pretest*, data *posttest* ini mencakup enam aspek, yaitu perasaan senang, ketertarikan, kebaruan, kemudahan dalam menyelesaikan LKPD, suasana belajar, dan cara mengajar. Nilai *pretest* dan *posttest* digunakan untuk menentukan mean atau rata-rata respon positif peserta

didik terhadap penerapan model pembelajaran *experiential learning*. Selain itu, kedua nilai tersebut juga berguna untuk melihat meningkat atau tidaknya respon positif peserta didik.

### c. Penyajian Data Observasi Pengelolaan Pembelajaran Guru

Sebelum dilakukannya perlakuan penerapan model pembelajaran *experiential learning*, guru melakukan observasi mengenai pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Adapun hasil dari observasi awal guru dapat ditunjukkan sebagai berikut.

**Tabel 4. 6 Observasi Awal Pengelolaan Pembelajaran Guru**

No.	Aspek yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
A.	Menciptakan dan memelihara suasana kelas				
1.	Guru melibatkan penuh peserta didik dalam proses pembelajaran.			✓	
2.	Guru menetapkan aturan-aturan yang harus ditaati agar proses pembelajaran tetap kondusif.	✓			
3.	Guru menangani gangguan yang terjadi di kelas.			✓	
B.	Kebebasan Belajar Peserta Didik				
4.	Guru membuka sesi diskusi agar peserta didik mendapat kebebasan dalam mengemukakan pendapat.		✓		
5.	Guru memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menulis teks narasi sesuai ide dan kreativitas sendiri.			✓	
6.	Guru memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam berdiskusi dan berbagi ide cerita kepada sesama.	✓			
C.	Meningkatkan Sikap yang Baik dan Meminimalisir Sikap Buruk				
7.	Guru mengajak peserta didik bersikap baik kepada sesama teman.		✓		
8.	Guru menasehati peserta didik apabila sikap peserta didik mengarah ke sikap yang tidak baik.		✓		
9.	Guru membiasakan peserta didik untuk bersikap baik dengan mengucapkan maaf, tolong, dan terima kasih.	✓			

No.	Aspek yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
D.	Meningkatkan dan Mempertahankan sistem pembelajaran yang efektif				
10.	Guru memperhatikan setiap perilaku peserta didik.			✓	
11.	Guru membantu peserta didik apabila memiliki kesulitan			✓	
12.	Guru menangani konflik apabila terjadi perselisihan.		✓		

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa terdapat empat aspek yang menjadi fokus observasi selama proses pembelajaran, diantaranya yaitu menciptakan dan memelihara suasana kelas, kebebasan belajar peserta didik meningkatkan sikap yang baik dan meminimalisir sikap buruk, meningkatkan dan mempertahankan sistem pembelajaran yang efektif. Setelah dilakukan observasi, peneliti melakukan *treatment* atau perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *experiential learning*. Selama proses perlakuan berlangsung, guru akan mengobservasi kembali. Adapun data observasi akhir yaitu sebagai berikut.

**Tabel 4. 7 Observasi Akhir Pengelolaan Pembelajaran Guru**

No.	Aspek yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
A.	Menciptakan dan memelihara suasana kelas				
1.	Guru melibatkan penuh peserta didik dalam proses pembelajaran.				✓
2.	Guru menetapkan aturan-aturan yang harus ditaati agar proses pembelajaran tetap kondusif.				✓
3.	Guru menangani gangguan yang terjadi di luar kelas.				✓
B.	Kebebasan Belajar Peserta Didik				
4.	Guru membuka sesi diskusi agar peserta didik mendapat kebebasan dalam mengemukakan pendapat.				✓
5.	Guru memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menulis teks narasi sesuai ide dan kreativitas sendiri.				✓

No.	Aspek yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
6.	Guru memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam berdiskusi dan berbagi ide cerita kepada sesama.				✓
C.	Meningkatkan Sikap yang Baik dan Meminimalisir Sikap Buruk				
7	Guru mengajak peserta didik bersikap baik kepada sesama teman.			✓	
8.	Guru menasehati peserta didik apabila sikap peserta didik mengarah ke sikap yang tidak baik.			✓	
9.	Guru membiasakan peserta didik untuk bersikap baik dengan mengucapkan maaf, tolong, dan terima kasih.		✓		
D.	Meningkatkan dan Mempertahankan sistem pembelajaran yang efektif				
10.	Guru memperhatikan setiap perilaku peserta didik.				✓
11.	Guru membantu peserta didik apabila memiliki kesulitan				✓
12.	Guru menangani konflik apabila terjadi perselisihan.			✓	

Berdasarkan tabel 4.7, observasi akhir dilakukan selama perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *experiential learning*.

Sama seperti observasi sebelum perlakuan, aspek yang dimunculkan pada observasi ini terdiri dari empat aspek, diantaranya menciptakan dan memelihara suasana kelas, kebebasan belajar peserta didik meningkatkan sikap yang baik dan meminimalisir sikap buruk, meningkatkan dan mempertahankan sistem pembelajaran yang efektif.

Kegiatan observasi awal dan akhir ini dimaksudkan untuk melihat perbedaan pada pengelolaan pembelajaran sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *experiential learning*.

#### d. Penyajian Data Observasi Aktivitas Peserta Didik

Observasi aktivitas peserta didik dilakukan sebelum diberi perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *experiential learning*.

Adapun observasi awal aktivitas peserta didik yaitu sebagai berikut.

**Tabel 4. 8 Observasi Awal Aktivitas Peserta Didik**

No.	Aspek yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
A.	Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran				
1.	Peserta didik duduk berkelompok sesuai arahan guru.	✓			
2.	Peserta didik saling berdiskusi dan berbagi ide menulis.		✓		
3.	Peserta didik menulis teks narasi sesuai ide dan kreativitas sendiri.			✓	
B.	Antusiasme Peserta didik				
4.	Peserta didik bersemangat menjawab pertanyaan yang diajukan guru dalam proses pembelajaran.		✓		
5.	Peserta didik menyimak dengan seksama penjelasan dari guru.			✓	
6.	Peserta didik banyak bertanya jika ada yang tidak dimengerti.		✓		
C.	Keaktifan Peserta didik/Peserta didik mendominasi kegiatan pembelajaran				
7.	Peserta didik aktif mengamati alam sekitar.		✓		
8.	Peserta didik mengerjakan tugas sendiri dengan bimbingan guru.			✓	
9.	Aktivitas peserta didik lebih mendominasi dalam pembelajaran.		✓		
D.	Menyelesaikan LKPD				
10.	Peserta didik memahami petunjuk dalam menyelesaikan LKPD.		✓		
11.	Peserta didik dapat menyelesaikan LKPD dengan teliti.			✓	

Berdasarkan tabel 4.8, terdapat empat aspek dari observasi aktivitas peserta didik diantaranya yaitu aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran, antusiasme peserta didik, keaktifan peserta didik, dan penyelesaian LKPD. Selanjutnya, dilakukan perlakuan dan dilakukan observasi akhir aktivitas peserta didik yaitu sebagai berikut.

**Tabel 4. 9 Observasi Akhir Aktivitas Peserta Didik**

No.	Aspek yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
A.	Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran				
1.	Peserta didik duduk berkelompok sesuai arahan guru.				✓

No.	Aspek yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
2.	Peserta didik saling berdiskusi dan berbagi ide menulis.			✓	
3.	Peserta didik menulis teks narasi sesuai ide dan kreativitas sendiri.				✓
B.Antusiasme Peserta didik					
4.	Peserta didik bersemangat menjawab pertanyaan yang diajukan guru dalam proses pembelajaran.			✓	
5.	Peserta didik menyimak dengan seksama penjelasan dari guru.				✓
6.	Peserta didik banyak bertanya jika ada yang tidak dimengerti.			✓	
C.Keaktifan Peserta didik/Peserta didik mendominasi kegiatan pembelajaran					
7.	Peserta didik aktif mengamati alam sekitar.				✓
8.	Peserta didik mengerjakan tugas sendiri dengan bimbingan guru.				✓
9.	Aktivitas peserta didik lebih mendominasi dalam pembelajaran.				✓
D. Menyelesaikan LKPD					
10.	Peserta didik memahami petunjuk dalam menyelesaikan LKPD.				✓
11.	Peserta didik dapat menyelesaikan LKPD dengan teliti.				✓

Berdasarkan tabel 4.9, terdapat empat aspek dari observasi aktivitas peserta didik diantaranya yaitu aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran, antusiasme peserta didik, keaktifan peserta didik, dan penyelesaian LKPD. Setelah data sudah terkumpul, selanjutnya data observasi peserta didik akan dihitung dengan menggunakan rumus dan dibandingkan nilai observasi awal dan akhir.

## 2. Analisis Data Keterampilan Menulis

Setelah, data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis teks narasi peserta didik terkumpul, peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan aplikasi IMB SPSS versi 25.0. Pengolahan data dengan menggunakan SPSS dilakukan untuk melihat keefektifan model pembelajaran *experiential learning*

dengan melihat peningkatan keterampilan menulis peserta didik sebelum dan sesudah dilakukannya proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *experiential learning*. Oleh karena itu, diperlukan beberapa pengujian, yaitu sebagai berikut.

a. Uji Deskriptif

Pengujian deskriptif dapat diperoleh dari data nilai *pretest* dan *posttest* yang sudah dikumpulkan. Analisis deskriptif yang diuji yaitu mean dengan bantuan aplikasi IBM SPSS versi 25.0. Adapun analisis deskriptif *pretest* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4. 10 Pengujian Analisis Deskriptif *Pretest* Keterampilan Menulis**

Descriptive Statistics							
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest	21	31	81	1152	54.86	14.273	203.729
Valid N (listwise)	21						

Sumber: Data sudah diolah dengan menggunakan SPSS Versi 25.0.

Berdasarkan tabel 4.10 hasil pengujian deskriptif keterampilan menulis dengan N = 21 peserta didik kelas IV diperoleh hasil rata-rata atau mean sebesar 54,85 standar deviasi sebesar 14,273, varians sebesar 203,729, nilai terkecil sebesar 31 (minimum), dan nilai terbesar sebesar 81.

Adapun hasil uji deskriptif *posttest* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4. 11 Uji Deskriptif *Posttest* Keterampilan Menulis**

Descriptive Statistics							
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Posttest	21	69	94	1695	80.71	8.427	71.014

Valid N (listwise)	21						
-----------------------	----	--	--	--	--	--	--

Sumber : Data sudah diolah dengan menggunakan SPSS Versi 25.0.

Berdasarkan tabel 4.11 hasil pengujian deskriptif *posttest* keterampilan menulis dengan N = 21 peserta didik kelas IV diperoleh hasil rata-rata atau mean sebesar 80,71, standar deviasi sebesar 8,427, varians sebesar 71,014, nilai terkecil (minimum) sebesar 69, dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 94.

Berdasarkan tabel 4.10 dan 4.11, hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan perbedaan mean pada *pretest* dan *posttest*. Mean pada *pretest* sebesar 54,85 dan nilai *posttest* sebesar 80,71. Dari kedua tes tersebut terlihat adanya peningkatan rata-rata atau mean pada nilai *pretest* dan *posttest*. Nilai *posttest* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *pretest* keterampilan menulis teks narasi kelas IV MIN 30 Pidie.

#### b. Uji Normalitas

Sebelum pengujian hipotesis, diperlukan pengujian normalitas. Pengujian normalitas dimaksudkan untuk melihat data terdistribusi normal atau tidak. Apabila data berdistribusi normal, maka dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis parametrik berupa *paired sample t test*. Apabila data berdistribusi normal, maka dapat dilakukan dengan pengujian hipotesis non parametrik berupa uji Wilcoxon.

Penelitian ini menggunakan uji normalitas *Shapiro-wilk* dengan taraf signifikansi 0.05. Adapun hipotesis pengujian normalitas yaitu sebagai berikut.

Ha : Data berdistribusi normal

Ho : Data tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas yaitu apabila hasil nilai signifikansi  $\geq 0.05$ , maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila hasil nilai signifikansi  $\leq 0.05$ , maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Adapun hasil dari pengujian normalitas dapat dipihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. 12 Uji Normalitas *Pretest Posttest* Keterampilan Menulis**

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.252	21	.001	.928	21	.128
Post Keterampilan Menulis	.151	21	.200*	.949	21	.321

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data sudah diolah dengan menggunakan SPSS Versi 25.0.

Berdasarkan tabel 4.12 pada kolom *Shapiro-Wilk*, diperoleh hasil uji normalitas pada *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis teks narasi pada peserta didik kelas IV MIN 30 Pidie dengan nilai derajat kebebasan (df) 21 diperoleh statistik 0.928 dan nilai Sig,  $0.128 > 0.05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak sehingga dapat dinyatakan bahwa nilai *pretest* keterampilan menulis teks narasi peserta didik kelas IV MIN 30 Pidie berdistribusi normal.

Pada *posttest* keterampilan menulis teks narasi pada peserta didik kelas IV MIN 30 Pidie, dengan nilai derajat kebebasan (df) sejumlah 21 diperoleh statistik 0.949 dan nilai signifikansi *posttest* sebesar  $0.321 > 0.05$ ,

maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak sehingga dapat dinyatakan bahwa *posttest* keterampilan menulis teks narasi peserta didik kelas IV MIN 30 Pidie berdistribusi normal.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dapat dilakukan setelah melewati uji normalitas. Artinya, uji ini dapat dilakukan apabila data sudah berdistribusi normal. Pada penelitian ini, uji hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk melihat terdapat perbedaan sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran *experiential learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik kelas IV MIN 30 Pidie. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan uji *paired sample t test* dengan rumusan hipotesis sebagai berikut.

$H_a$  : Terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *experiential learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV MIN 30 Pidie.

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *experiential learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV MIN 30 Pidie.

Adapun hasil dari uji hipotesis *paired sample t test* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4. 13 Hasil Uji Hipotesis *Paired Sample T test* Keterampilan Menulis**  
**Paired Samples Test**

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Significance	
				Lower	Upper			One-Sided p	Two-Sided p
Pair 1 Pretest - Posttest	25.857	9.805	2.140	30.320	21.394	12.085	20	0,000	0,000

Berdasarkan tabel 4.13, hasil uji hipotesis menggunakan uji *paired sample t test* keterampilan menulis peserta didik kelas IV MIN 30 Pidie dengan derajat kebebasan (df) 20 dengan mean 25.857, standar deviasi 9.805, maka diperoleh  $t_{hitung}$  12,085 >  $t_{tabel}$  1,725 dengan nilai Sig. 0.000 < 0.05. Dengan demikian,  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum yang sesudah menggunakan model pembelajaran *experiential learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV MIN 30 Pidie.

d. Efektivitas Model Pembelajaran *Experiential Learning*

Untuk menilai seberapa besar peningkatan keterampilan menulis siswa kelas IV MIN 30 Pidie pada *pretest* dan *posttest*, diperlukan rumus n-gain. Untuk mencari n-gain diperlukan aplikasi excel. Adapun nilai n-gain dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4. 14 N -Gain Keterampilan Menulis**

Kode Siswa	Pretest t	Posttest t	Post-pre	skorideal-pre	ngain	ngain (%)
X1	31	75	44	69	0,637681	63,76812
X2	44	75	31	56	0,5535714	55,35714
X3	50	81	31	50	0,62	62

X4	50	81	31	50	0,62	62
X5	75	94	19	25	0,76	76
X6	69	81	12	31	0,38709 7	38,70968
X7	63	88	25	37	0,67567 6	67,56757
X8	81	94	13	19	0,68421 1	68,42105
X9	44	69	25	56	0,44642 9	44,64286
X10	31	75	44	69	0,63768 1	63,76812
X11	69	81	12	31	0,38709 7	38,70968
X12	50	69	19	50	0,38	38
X13	50	88	38	50	0,76	76
X14	38	69	31	62	0,5	50
X15	50	81	31	50	0,62	62
X16	50	75	25	50	0,5	50
X17	50	75	25	50	0,5	50
X18	75	94	19	25	0,76	76
X19	69	81	12	31	0,38709 7	38,70968
X20	63	94	31	37	0,83783 8	83,78378
X21	50	75	25	50	0,5	50

Berdasarkan tabel 4.14, terlihat peningkatan yang signifikan dari *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis siswa kelas IV MIN 30 Pidie. Hal ini dibuktikan dengan n-gain seluruh responden di atas 0,30 pada kategori sedang. Rata-rata atau mean dari seluruh data *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4. 15 Hasil Rata-Rata N-Gain Keterampilan Menulis**

	N	Minimum	Maximum	Mean
NGain_Skor	21	.38	.84	.5787
NGain_Persen	21	38.70	83.78	57.8779

Valid N (listwise)	21		
--------------------	----	--	--

Sumber : Data diperoleh dari pengolahan data menggunakan SPSS versi 25.0

Berdasarkan tabel 4.15, hasil rata-rata n-gain sebesar 0.5787 atau 57,8779% dapat dikategorikan cukup efektif. Dengan demikian, model pembelajaran *experiential learning* cukup efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV MIN 30 Pidie.

### 3. Analisis Data Angket Respon Positif Peserta Didik

#### a. Statistik Deskriptif

Pengujian sttitistik deskriptif didapat setelah melakukan *pretest* dan *posttest*. Selanjutnya, data tersebut dianalisis menggunakan aplikasi SPSS versi 25.0. Adapun uji statistik dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 4. 16 Statistik Deskriptif Angket Respon Positif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
PreTest	21	42	68	53.24	7.615	57.990
Posttest	21	56	70	63.95	3.721	13.848
Valid N (listwise)	21					

Berdasarkan tabel 4.16, terlihat *pretest* dengan jumlah 21 dengan minimum 42 dan maksimum sebesar 68, mean atau rata-rata sebesar 53,24, standar deviasi sebesar 7,615, dan varians sebesar 57,990. Sedangkan untuk *posttest* dengan jumlah 21. Minumum 56 dan maksimum 70, mean sebesar 63,95, standar deviasi 3,721, dan varians 13,848. Dari tabel tersebut, terlihat mean atau rata-rata angket respon positif peserta didik meningkat, mean dari *pretest* sebesar 53,24 dan *posttest* sebesar 63,95.

b. Uji Normalitas

Sebelum menganalisis *paired t test*, terdapat persyaratan yang harus dilakukan, yaitu pengujian normalitas *Shapiro Wilk*. Pengujian normalitas *pretest* dan *posttest* dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Berikut rumusan hipotesis uji normalitas.

Ha = Data berdistribusi normal

Ho = Data tidak berdistribusi normal

Pengambilan keputusan dapat dilihat dari taraf signifikansi, apabila taraf signifikansi  $\geq 0,05$ , maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila data taraf signifikansi  $\leq 0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat dibawah ini.

**Tabel 4. 17 Uji Normalitas Pretest dan Posttest Angket Respon Positif**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.141	21	.200*	.958	21	.479
Posttest	.137	21	.200*	.963	21	.582

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.17, terdapat signifikansi *pretest* sebesar 0,479. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari *pretest* lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan nilai *pretest* berdistribusi normal. Pada data *posttest*, signifikansi yang didapatkan sebesar 0,582. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai *posttest* yaitu 0,0582 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan nilai *posttest*

berdistribusi normal. Dapat dinyatakan  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dengan demikian, nilai *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan menggunakan uji *paired sample t test*. Sebelum melakukan pengujian, terlebih dahulu data harus berdistribusi normal. Setelah dinyatakan berdistribusi normal, pengujian *paired sample t test* dapat dilakukan. Rumusan hipotesis dari uji hipotesis angket respon positif peserta didik sebagai berikut.

$H_a$  : Terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *experiential learning* untuk meningkatkan respon positif siswa kelas IV MIN 30 Pidie.

$H_o$  : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *experiential learning* untuk meningkatkan respon positif siswa kelas IV MIN 30 Pidie.

Pengambilan keputusan dapat dilihat dari taraf signifikansi. Apabila taraf signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Sebaliknya, apabila taraf signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Adapun hasil dari pengujian *paired sample t test* dapat dilihat di tabel di bawah ini.

**Tabel 4. 18 Uji Paired Sample t Test Angket**

		Paired Samples Test							
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	Pretes angket - Posttes Angket	10.714	7.869	1.717	14.296	7.133	6.240	20	.000

Data telah diolah dengan menggunakan SPSS Versi 25.0

Berdasarkan tabel 4.18, terlihat nilai signifikansi dengan derajat kebebasan (df) 20 dengan mean 10,71, standar deviasi 7.869, maka diperoleh  $t_{hitung} 6,240 > t_{tabel} 1,725$  dengan nilai Sig.  $0.000 < 0.05$ . Dengan demikian, dapat dinyatakan  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *experiential learning* untuk meningkatkan respon positif siswa kelas IV MIN 30 Pidie.

Untuk melihat seberapa besar efektivitas model pembelajaran *experiential learning*, maka peneliti dapat menentukan n-gain. Adapun n-gain dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4. 19 N-Gain Angket**

Kode	Pret	Postt	Post-	Skor	N-	Ngain	Kat	Ket
X1	46	63	17	24	0,708	70,833	Ting	Efektif
X2	53	70	17	17	1	100	Ting	Efektif
X3	40	62	22	30	0,733	73,333	Ting	Efektif
X4	52	70	18	18	1	100	Ting	Efektif
X5	40	66	26	30	0,866	86,666	Ting	Efektif
X6	48	63	15	22	0,681	68,181	Cuk	Cukup
X7	53	66	13	17	0,764	76,470	Ting	Efektif
X8	21	60	39	49	0,490	39,090	Cuk	Cukup
X9	40	61	21	30	0,7	70	Cuk	Cukup
X10	57	66	9	13	0,692	69,230	Cuk	Cukup
X11	49	56	7	21	0,333	33,333	Cuk	Cukup
X12	45	64	19	25	0,76	76	Ting	Efektif

X13	52	63	11	18	0,611	61,111	Cuk	Cukup
X14	40	61	21	30	0,7	70	Cuk	Cukup
X15	48	64	16	22	0,727	72,727	Ting	Efektif
X16	40	62	22	30	0,733	73,333	Ting	Efektif
X17	48	67	19	22	0,863	86,363	Ting	Efektif
X18	62	67	5	8	0,625	62,5	Cuk	Cukup
X19	38	63	25	32	0,781	78,125	Ting	Efektif
X20	53	68	15	17	0,882	88,235	Ting	Efektif
X21	50	66	16	20	0,8	80	Ting	Efektif

Berdasarkan tabel 4.19, terdapat n-gain dari seluruh data angket respon positif peserta didik siswa kelas IV MIN 30 Pidie. Untuk mengetahui n-gain dari keseluruhan data angket, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4. 20 N-Gain Angket (%)**

	N	Mean	Std. Deviation
Ngain	21	.5656	.04488
ngain_persen	21	56.5606	4.48765
Valid N (listwise)	21		

Berdasarkan tabel 4.20, terlihat mean atau rata-rata dari n-gain mencapai 0,56 atau 56%. Nilai tersebut termasuk dalam kategori cukup efektif. Oleh karena itu, model pembelajaran *experiential learning* cukup efektif untuk meningkatkan keterampilan menulissiswa kelas IV MIN 30 Pidie.

#### 4. Analisis Data Observasi Pengelolaan Pembelajaran Guru

##### a. Hasil Observasi Awal Pengelolaan Pembelajaran Guru

Berdasarkan hasil observasi awal mengenai pengelolaan pembelajaran guru sebelum diterapkan model pembelajaran *experiential learning* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 21 Hasil Observasi Awal Guru

No	Aspek yang Diamati	Nilai	Keterangan
A. Menciptakan dan Memelihara Suasana Kelas			
1	Guru melibatkan penuh peserta didik dalam proses pembelajaran.	3	Baik
2	Guru menetapkan aturan-aturan yang harus ditaati agar proses pembelajaran tetap kondusif.	1	Kurang
3	Guru menangani gangguan di kelas.	3	Baik
B. Keberhasilan Belajar Peserta Didik			
4	Guru membuka diskusi agar peserta didik mendapat kebebasan dalam mengemukakan pendapat.	2	Cukup
5	Guru memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menulis teks narasi sesuai ide sendiri.	3	Baik
6	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi dan berbagi ide cerita kepada sesama.	1	Kurang
C. Meningkatkan Sikap yang Baik dan Meminimalisir Sikap Buruk			
7	Guru mengajak peserta didik bersikap baik kepada sesama teman.	2	Cukup
8	Guru menasehati peserta didik apabila sikap peserta didik mengarah ke sikap tidak baik.	2	Cukup
9	Guru membiasakan peserta didik untuk bersikap baik dengan mengucapkan maaf, tolong, dan terima kasih.	1	Kurang
Meningkatkan dan Mempertahankan Sistem Pembelajaran yang Efektif.			
10	Guru memperhatikan setiap perilaku peserta didik	3	Baik
11	Guru membantu peserta didik apabila memiliki kesulitan.	3	Baik
12	Guru menangani konflik apabila terjadi perselisihan.	2	Cukup
Jumlah Skor yang Diperoleh		26	
Presentase Hasil Observasi		54%	

Berdasarkan data hasil observasi awal guru mengenai pengelolaan pembelajaran didapatkan hasil yang tertera pada tabel 4.21. Pada tabel di atas menunjukkan jumlah skor yang diperoleh sebesar 26 dengan presentase 54% termasuk dalam kategori kurang. Dengan

demikian, diperlukan perbaikan pada proses pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

b. Hasil Observasi Akhir Pengelolaan Pembelajaran Guru

Hasil observasi setelah dilakukan model pembelajaran *experiential learning* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4. 22 Hasil Observasi Akhir Guru**

No	Aspek yang Diamati	Nilai	Keterangan
A. Menciptakan dan Memelihara Suasana Kelas			
1	Guru melibatkan penuh peserta didik dalam proses pembelajaran.	4	Baik Sekali
2	Guru menetapkan aturan-aturan yang harus ditaati agar proses pembelajaran tetap kondusif.	4	Baik Sekali
3	Guru menangani gangguan di kelas.	4	Baik Sekali
B. Keberhasilan Belajar Peserta Didik			
4	Guru membuka diskusi agar peserta didik mendapat kebebasan dalam mengemukakan pendapat.	4	Baik Sekali
5	Guru memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menulis teks narasi sesuai ide sendiri.	4	Baik Sekali
6	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi dan berbagi ide cerita kepada sesama.	4	Baik Sekali
C. Meningkatkan Sikap yang Baik dan Meminimalisir Sikap Buruk			
7	Guru mengajak peserta didik bersikap baik kepada sesama teman.	3	Baik
8	Guru menasehati peserta didik apabila sikap peserta didik mengarah ke sikap tidak baik.	3	Baik
9	Guru membiasakan peserta didik untuk bersikap baik dengan mengucapkan maaf, tolong, dan terima kasih.	2	Cukup
Meningkatkan dan Mempertahankan Sistem Pembelajaran yang Efektif.			
10	Guru memperhatikan setiap perilaku peserta didik	4	Baik Sekali
11	Guru membantu peserta didik apabila memiliki kesulitan.	4	Baik Sekali
12	Guru menangani konflik apabila terjadi perselisihan.	3	Baik
Jumlah Skor yang Diperoleh		43	

Presentase Hasil Observasi	89,5%
----------------------------	-------

Berdasarkan tabel 4.22 menunjukkan hasil observasi akhir mengenai pengelolaan pembelajaran guru. Pada tabel di atas menunjukkan jumlah skor yang diperoleh sebesar 43 dengan presentase 89,5% termasuk dalam kategori baik sekali. Dengan demikian, dapat dikatakan hasil observasi akhir pengelolaan pembelajaran guru sukses dilaksanakan.

Berdasarkan tabel 4.21 dan 4.22 menunjukkan terdapat perbedaan antara hasil observasi awal dan akhir pengelolaan pembelajaran. Pada hasil observasi awal menunjukkan presentase 54%, sedangkan pada hasil observasi akhir menunjukkan presentase 89,5%. Dari tabel tersebut menunjukkan presentase hasil observasi awal dan akhir mengalami peningkatan.

5. Analisis Data Observasi Aktivitas Peserta Didik
  - a. Hasil Observasi Awal Aktivitas Peserta Didik

Hasil observasi awal aktivitas peserta didik dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4. 23 Hasil Observasi Awal Aktivitas Peserta Didik**

No.	Aspek yang Diamati	Skor	Keterangan
A.	Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran		
1.	Peserta didik duduk berkelompok sesuai arahan guru.	1	Kurang
2.	Peserta didik saling berdiskusi dan berbagi ide menulis.	2	Cukup
3.	Peserta didik menulis teks narasi sesuai ide dan kreativitas sendiri.	3	Baik
B.	Antusiasme Peserta didik		
4.	Peserta didik bersemangat menjawab pertanyaan yang diajukan guru dalam proses pembelajaran.	2	Cukup
5	Peserta didik menyimak dengan seksama penjelasan dari guru.	3	Baik

6.	Peserta didik banyak bertanya jika ada yang tidak dimengerti.	2	Cukup
C.	Keaktifan Peserta didik/Peserta didik mendominasi kegiatan pembelajaran		
7.	Peserta didik aktif mengamati alam sekitar.	2	Cukup
8.	Peserta didik mengerjakan tugas sendiri dengan bimbingan guru.	3	Baik
9.	Aktivitas peserta didik lebih mendominasi dalam pembelajaran.	2	Cukup
D.	Menyelesaikan LKPD		
10.	Peserta didik memahami petunjuk dalam menyelesaikan LKPD.	2	Cukup
11.	Peserta didik dapat menyelesaikan LKPD dengan teliti.	3	Baik
Jumlah Skor diperoleh		25	
Presentase Hasil Observasi Aktivitas Siswa		56,8%	

Pada tabel 4.23 menunjukkan hasil dari observasi awal aktivitas peserta didik sebelum diterapkannya model pembelajaran *experiential learning*. Jumlah skor yang diperoleh sebesar 25 dengan presentase sebesar 56,8% termasuk dalam kategori cukup. Terlihat kategori cukup mendominasi perolehan skor di setiap butir pengamatan. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pada proses pembelajaran selanjutnya.

#### b. Hasil Observasi Akhir Aktivitas Peserta Didik

Hasil observasi akhir aktivitas peserta didik dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4. 24 Hasil Observasi Akhir Aktivitas Peserta Didik**

No.	Aspek yang Diamati	Skor	Keterangan
A.	Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran		
1.	Peserta didik duduk berkelompok sesuai arahan guru.	4	Baik Sekali
2.	Peserta didik saling berdiskusi dan berbagi ide menulis.	3	Baik
3.	Peserta didik menulis teks narasi sesuai ide dan kreativitas sendiri.	4	Baik Sekali
B.	Antusiasme Peserta didik		

4.	Peserta didik bersemangat menjawab pertanyaan yang diajukan guru dalam proses pembelajaran.	3	Baik
5	Peserta didik menyimak dengan seksama penjelasan dari guru.	4	Baik Sekali
6.	Peserta didik banyak bertanya jika ada yang tidak dimengerti.	3	Baik
C.	Keaktifan Peserta didik/Peserta didik mendominasi kegiatan pembelajaran		
7	Peserta didik aktif mengamati alam sekitar.	4	Baik Sekali
8.	Peserta didik mengerjakan tugas sendiri dengan bimbingan guru.	4	Baik Sekali
9.	Aktivitas peserta didik lebih mendominasi dalam pembelajaran.	4	Baik Sekali
D.	Menyelesaikan LKPD		
10.	Peserta didik memahami petunjuk dalam menyelesaikan LKPD.	4	Baik Sekali
11.	Peserta didik dapat menyelesaikan LKPD dengan teliti.	4	Baik Sekali
Jumlah Skor diperoleh		41	
Presentase Hasil Observasi Aktivitas Siswa		93%	

Tabel 4.24 menunjukkan hasil dari observasi akhir aktivitas peserta didik selama menerapkan model pembelajaran. Untuk jumlah skor diperoleh sebesar 41 dengan presentase sebesar 93% termasuk dalam kategori baik sekali. Dengan demikian, hasil observasi aktivitas peserta didik berhasil atau sukses dilaksanakan.

Berdasarkan pada tabel 4.23 dan 4.24, terdapat perbedaan antara kedua hasil observasi sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran. Presentase pada hasil observasi awal berjumlah 56,8% sedangkan pada observasi akhir mencapai 93%. Hal tersebut membuktikan bahwa adanya peningkatan pada hasil observasi awal sebelum dilakukan perlakuan dan selama diberikan perlakuan.

## B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis siswa kelas IV MIN 30 Pidie dengan menggunakan model pembelajaran *experiential learning* dan untuk mengetahui terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *experiential learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV MIN 30 Pidie. Dari ketercapaian kedua tujuan penelitian ini, dapat terlihat efektivitas model pembelajaran *experiential learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV MIN 30 Pidie.

Model pembelajaran *experiential learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang berfokus pada pengalaman peserta didik. Menurut Faturrohman, model pembelajaran *experiential learning* memiliki banyak kelebihan, salah satunya yaitu dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Menulis merupakan salah satu keterampilan berkomunikasi secara tidak langsung sehingga keterampilan menulis termasuk dalam keterampilan berkomunikasi. Dapat dikatakan, kelebihan menggunakan model pembelajaran *experiential learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis, termasuk keterampilan menulis teks ekspitori.

Selain dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, kelebihan model pembelajaran *experiential learning* dapat digunakan untuk menumbuhkan ide dari pengalaman yang didapatkan sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis, khususnya menulis teks narasi. Hal tersebut selaras dengan pendapat M. Atar semi yang menyatakan pengalaman menjadi salah satu sumber yang dapat digunakan untuk mendapatkan ide.

Kelebihan dari model pembelajaran *experiential learning* dapat dilihat dalam lingkup sosial. Menurut Faturrohman, model pembelajaran *experiential learning* dapat memberi ruang untuk berinteraksi dengan sesama. Dengan adanya pengalaman yang nyata dalam model pembelajaran *experiential learning*, peserta didik dapat bereksplorasi pengalaman yang ada dan dapat berinteraksi antar sesama untuk menggali ide yang dapat dituangkan dalam tulisan teks narasi.

Model pembelajaran *experiential learning* membawa dampak dan cukup efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis. Hal ini dibuktikan dalam penelitian ini, didapatkan bahwa model pembelajaran *experiential learning* memenuhi keempat indikator keefektifan model pembelajaran. Menurut Sinambela, terdapat beberapa indikator keefektifan model pembelajaran, diantaranya yaitu ketuntasan belajar, respon positif peserta didik, pengelolaan pembelajaran, dan aktivitas peserta didik. Keempat indikator tersebut menghasilkan instrumen penelitian yaitu instrumen indikator ketuntasan belajar berupa tes tulis untuk melihat keterampilan menulis, indikator respon positif peserta didik dengan instrumennya berupa angket, pengelolaan pembelajaran dengan instrumennya lembar observasi guru, dan instrumen penelitian dari aktivitas peserta didik berupa lembar observasi. Model pembelajaran *experiential learning* memenuhi keempat indikator keefektifan model pembelajaran. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan penjelasan hasil penelitian yaitu sebagai berikut.

### 1. Ketuntasan Belajar (Keterampilan Menulis)

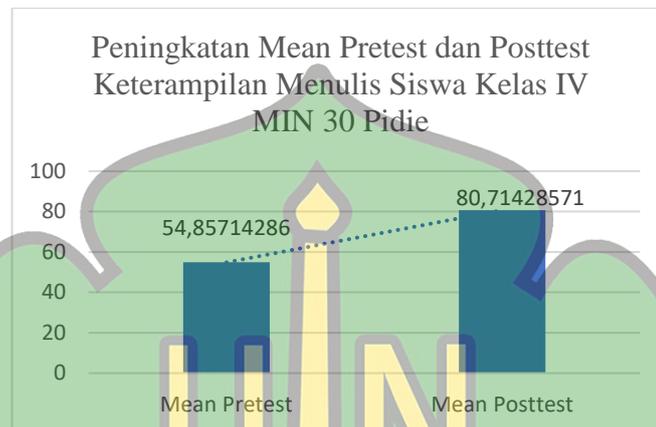
Menurut Ramadhani, indikator ketuntasan belajar diantaranya yaitu peserta didik lulus dalam serangkaian tes, baik formatif atau sumatif dengan keterampilan minimal 60%, ketuntasan belajar klasikal dan keterampilan psikomotorik minimal 75%. Penelitian ini telah memenuhi indikator tersebut. Hasil peserta didik yang lulus dari tes keterampilan dapat dilihat dari penyajian data keterampilan menulis, terdapat 18 dari 21 yang lulus. Penelitian ini juga memenuhi ketuntasan belajar klasikal. Hal didapatkan dari ketercapaian ketuntasan belajar klasikal keterampilan menulis semua peserta didik mencapai 85%. Artinya, nilai seluruh peserta didik tuntas. Dapat dikatakan, presentase ketuntasan belajar pada keterampilan menulis termasuk dalam kategori tuntas.

Untuk melihat peningkatan keterampilan menulis dan mengetahui terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *experiential learning* ini, dapat diperoleh melalui beberapa pengujian yang dilakukan, diantaranya yaitu uji deskriptif, uji prasyarat berupa uji normalitas, uji beda dua rata-rata berupa *paired sample t test*, dan uji n-gain.

Pada pengujian deskriptif keterampilan menulis dengan  $N = 21$  peserta didik kelas IV diperoleh hasil rata-rata atau mean sebesar 54,85, Sedangkan hasil pengujian deskriptif *posttest* keterampilan menulis dengan  $N = 21$  peserta didik kelas IV diperoleh hasil rata-rata atau mean sebesar

80,71. Untuk melihat peningkatan keterampilan menulis *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada gambar berikut.

**Gambar 4. 1 Peningkatan Mean Pretest dan Posttest**



Dari tabel 4.1 mengenai pengujian deskriptif kedua *pretest* dan *posttest* ini, terlihat adanya peningkatan pada mean atau rata kedua tes tersebut.

Pengujian prasyarat dilakukan dengan menggunakan uji normalitas pada *pretest* dan *posttest*, keterampilan menulis teks narasi pada peserta didik kelas IV MIN 30 Pidie dengan nilai derajat kebebasan (df) 21 memperoleh hasil statistik 0,928 dan nilai Sig, 0,128 > 0,05, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak sehingga dapat dinyatakan bahwa nilai *pretest* keterampilan menulis teks narasi peserta didik kelas IV MIN 30 Pidie berdistribusi normal.

Setelah uji normalitas, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Hasil hipotesis menggunakan uji beda berupa uji *paired sample t test* keterampilan menulis peserta didik kelas IV MIN 30 Pidie dengan derajat kebebasan (df) 20 diperoleh  $t_{hitung}$  12,085 >  $t_{tabel}$  1,725 dengan nilai sig.

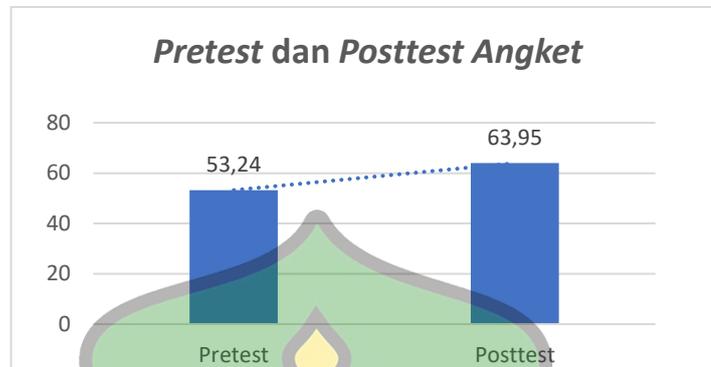
$0.00 < 0.05$ . Dengan demikian,  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *experiential learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV MIN 30 Pidie.

Untuk melihat seberapa besar peningkatan keterampilan menulis peserta didik kelas IV MIN 30 Pidie, dilakukan dengan menggunakan uji *n-gain*. Hasil rata-rata uji *n-gain* sebesar 0.5787 atau 57.8779% dapat dikategorikan sebagai cukup efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan model pembelajaran *experiential learning* cukup efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV MIN 30 Pidie.

## 2. Respon Positif

Model pembelajaran *experiential learning* ini cukup efektif untuk meningkatkan respon positif siswa kelas IV MIN 30 Pidie. Hal ini dibuktikan dari beberapa pengujian, diantaranya yaitu uji statistik deskriptif berupa mean pada *pretest* dan *posttest* angket, pengujian prsyarat, dan uji beda. Pengujian pertama yang dilakukan yaitu uji statistik deskriptif. Pada data *pretest*, terdapat  $n$  sebesar 21, mean atau rata-rata sebesar 53,24. Sedangkan untuk *posttest* dengan jumlah 21 dengan mean sebesar 63,95. Untuk melihat peningkatan mean pada *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

**Gambar 4. 2 Peningkatan Pretest dan Posttest Angket**



Dari gambar 4.2, terlihat mean atau rata-rata angket respon positif peserta didik mengalami peningkatan, mean dari *pretest* sebesar 53,24 dan *posttest* sebesar 63,95. Dengan demikian, hasil *pretest* dan *posttest* mengalami peningkatan.

Setelah uji statistik deskriptif dilakukan, maka dilakukannya uji prasyarat berupa uji normalitas. Hasil dari uji normalitas terdapat signifikansi *pretest* sebesar 0,479. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari *pretest* lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan nilai *pretest* berdistribusi normal. Pada data *posttest*, signifikansi yang didapatkan sebesar 0,582. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai *posttest* yaitu 0,0582 lebih besar dari 0,05. Dapat dinyatakan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, nilai *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.

Uji selanjutnya yaitu uji beda berupa uji *paired sample t test*. Adapun hasil dari uji ini dapat dilihat dari nilai signifikansi dengan derajat kebebasan (df) 20 dengan mean 10,71, standar deviasi 7.869, maka diperoleh  $t_{hitung}$  6,240 >  $t_{tabel}$  1,725 dengan nilai Sig. 0.000 < 0.05. Dengan demikian, dapat dinyatakan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Terdapat

perbedaan sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *experiential learning* untuk meningkatkan respon positif siswa kelas IV MIN 30 Pidie.

Untuk melihat peningkatan dari *pretest* dan *posttest*, diperlukan uji *n-gain*. Adapun hasil dari uji *n-gain* dapat dilihat dari mean atau rata-rata dari *n-gain* mencapai 0,56 atau 56%. Nilai tersebut termasuk dalam kategori cukup efektif. Oleh karena itu, model pembelajaran *experiential learning* cukup efektif untuk meningkatkan respon positif siswa kelas IV MIN 30 Pidie.

### 3. Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *experiential learning* mengalami peningkatan. Hal tersebut dibuktikan dari hasil dari kedua observasi sebelum dan selama menerapkan perlakuan, menunjukkan terdapat peningkatan antara hasil observasi awal dan akhir pengelolaan pembelajaran. Hasil observasi dapat dilihat pada gambar berikut.

**Gambar 4. 3Peningkatan Pengelolaan Pembelajaran Guru**



Pada hasil observasi awal menunjukkan presentase 54%, sedangkan pada hasil observasi akhir menunjukkan presentase 89,5%. Dari tabel tersebut menunjukkan presentase hasil observasi awal dan akhir mengalami peningkatan.

#### 4. Aktivitas Peserta Didik

Model pembelajaran *experiential learning* dapat meningkatkan aktivitas peserta didik. Hal ini diperoleh dari hasil kedua observasi menunjukkan presentase pada hasil observasi awal berjumlah 56,8% sedangkan pada observasi akhir mencapai 93%. Hal tersebut membuktikan bahwa adanya peningkatan pada hasil observasi awal sebelum dilakukan perlakuan dan selama diberikan perlakuan.

**Gambar 4. 4 Peningkatan Aktivitas Peserta Didik**



Berdasarkan analisis dari tes keterampilan menulis, angket respon positif peserta didik, observasi pengelolaan pembelajaran guru, dan observasi aktivitas peserta didik yang telah dijelaskan di atas menunjukkan model pembelajaran *experiential learning* cukup efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV MIN 30 Pidie.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Retno Mulyaningsih pada tahun 2020 dengan judul “Efektivitas Penerapan Strategi Afeksi dan Model *Experiential Learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Narasi”. Penelitian dari Retno Mulyasih menunjukkan bahwa model pembelajaran *experiential learning* efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi dengan dibuktikan  $t_{hitung} 12,478 > t_{tabel} 0,000$  yang menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* pada kelompok eksperimen dan kontrol serta terdapat kenaikan mean sebesar 13,8 poin.<sup>156</sup>

---

<sup>156</sup> Retno Mulyaningsih, *Efektivitas Penerapan Afeksi dan Model Experiential Learning Dalam Pembelajaran Menulis Teks Narasi*, (Malang: Universitas Islam Malang, 2020), V. 8, (2). h.10.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan hasil analisis penelitian dengan menggunakan empat indikator keefektifan model pembelajaran, maka dapat diambil keputusan sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *experiential learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV MIN 30 Pidie. Dapat dibuktikan dengan mean *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis yang meningkat. Mean *pretest* sebesar 54,85 dan mean *posttest* sebesar 80,71. Dengan demikian, terdapat peningkatan keterampilan menulis sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *experiential learning*.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *experiential learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV MIN 30 Pidie. Hal tersebut didasarkan pada hasil perolehan uji hipotesis berupa uji beda *paired sample t test* dengan sig. (2-tailed)  $0.00 > 0.05$  dan  $t_{hitung} 12,085 > t_{tabel} (1,725)$ . Dapat disimpulkan, terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *experiential learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV MIN 30 Pidie. Untuk menguji efektivitas menggunakan uji *n gain*, diperoleh

mean *n-gain* sebesar 0.578779 atau 57.8779% dapat dikategorikan cukup efektif. Dengan demikian, model pembelajaran *experiential learning* cukup efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV MIN 30 Pidie.

3. Model pembelajaran *experiential learning* cukup efektif untuk meningkatkan respon positif siswa kelas IV MIN 30 Pidie.. Hal ini dibuktikan dengan hasil dari uji *paired sample t test* dapat dilihat dari nilai signifikansi dengan derajat kebebasan (df) 20 dengan mean 10,71, standar deviasi 7.869, maka diperoleh  $t_{hitung} 6,240 > t_{tabel} 1,725$  dengan nilai Sig. 0.000 < 0.05. Selanjutnya, dilakukan ujian *n-gain* diperoleh hasil mean 0,56 atau 56% termasuk dalam kategori cukup efektif.
4. Model pembelajaran *experiential learning* dapat efektif digunakan untuk meningkatkan pengelolaan pembelajaran. Dibuktikan dengan hasil observasi awal menunjukkan presentase 54%, sedangkan pada hasil observasi akhir menunjukkan presentase 89,5%. Hal ini menunjukkan presentase hasil observasi awal dan akhir mengalami peningkatan.
5. Model pembelajaran *experiential learning* dapat efektif digunakan untuk meningkatkan aktivitas peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi awal berjumlah 56,8% sedangkan pada observasi akhir mencapai 93%. Hal tersebut membuktikan bahwa adanya peningkatan

pada hasil observasi awal sebelum dilakukan perlakuan dan selama diberikan perlakuan.

## B. Saran

Berdasarkan temuan dari penelian dan Kesimpulan di atas, maka penulis memberi beberapa saran, yaitu sebagai berikut.

- a. Peran guru sangat diperlukan untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik kelas IV. Dalam proses pembelajaran, guru hendaknya menggunakan model pembelajaran yang tepat dan variatif sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik.
- b. Pada proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *experiential learning*, disarankan untuk menegaskan tahapan atau *syntak* yang ada pada model pembelajaran ini.
- c. Pada saat penilaian hasil teks menulis peserta didik, guru lebih memperhatikan rubrik teks keterampilan menulis. Hal ini dimaksudkan agar hasil teks keterampilan menulis peserta didik lebih akurat.
- d. Penerapan model pembelajaran *experiential learning* dapat diterapkan oleh guru dengan menyuguhkan berbagai macam pengalaman yang ada di sekitar peserta didik sehingga pembelajaran tidak monoton dan peserta didik akan lebih peka terhadap sekitarnya. Dengan begitu, peserta didik dapat terus meningkatkan keterampilannya dalam bidang menulis dengan menjadikan pengalaman dan imajinasinya sebagai ide dalam menulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusniati, A., & Manopa, J. M. (2023). *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini*. Sumatera Barat: Mitra Cendikia Media.
- Amir, M. F. (2015). Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar. (p. 40). Sidoharjo: Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah.
- Andarini, S. (2021). *Budaya Literasi Membaca dan Keterampilan Menulis Paragraf Siswa Sekolah Dasar*. Margomulyo: Maghza Pustaka.
- Asfar, A. M. (2020). *Model Pembelajaran GOLD (Guided Organizing Leaflet Discovery*. Jawa Barat: CV.Jejak.
- Bastin, N. (2022). *Keterampilan Literasi, Membaca, Menulis*. Sidoharjo: Nasahon Bastin Publishing.
- Dewi, R. P. (2023). *Inovasi Keterampilan Bahasa dan Kurikulum Merdeka*. Jawa Tengah: Cahya Gani Publisher.
- Dharma, S. (2020). *A Time For Reflection*. Margomulyo: Maghza Pustaka.
- DP, F. d. (2020). Model Experiential Learning Pada Pembelajaran IPS. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*.
- Faturrohman, M. (2020). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Febriyani, R. d. (2019). Penerapan Model Think Talk Write Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi di Kelas Tinggi. *Jurnal Preseda*, 73.
- Fitri, A. Z., & Hayati, N. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Mix Method, and Reseach and Development*. Jawa Timur: Madani Media.
- Gerendra, A. (2020). *Keterampilan Berbahasa Indonesia Menggunakan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar*. Jawa Barat: Edu Publisher.
- Gunadi, G. d. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas dengan Metode Experiential Learning. *Studi Guru dan Pembelajaran*, 35.
- Gustina, d. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Model Experiential Learning Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Pendidikan dan Konseling*, 1.
- H, A. S. (2020). *Konvegensi*. Surakarta: CV Akademia.
- Hartanto, S. (2020). *Mobalen Maning (Model Pembelajaran Berbasis Learn Manufacturing*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Hatmo, K. T. (2021). *Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia*. Jawa Tengah: Lakeisha.
- Ita, E. d. (2023). *Buku Ajar Mata Kuliah Terintegrasi Bahasa Ibu Pembelajaran Multigual di Sekolah Dasar*. Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management.
- Kertati, I. d. (2023). *Model & Metode Pembelajaran Inovatif Era Digital*. Jambi : PT Sonpedia Publishing Juansa.
- Khotimah, H. (2020). *Pengaruh Kegiatan Literasi Dasar Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri 32 Buakang Kecamatan Sinjai Kabupaten Sinjai*. Makkasar: Universitas Muhaammadiyah Makkasar.
- Kurniawan, A. (2023). *Model Pembelajaran di Era 5.0*. Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi.

- Kurniawan, H. (2021). *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kurniawan, R. (2023). *Bunga Rampai*. Jawa Tengah : Cahya Ghani Recovery.
- M. Thobroni. (2020). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mandangi, M. d. (2020). *Book Chapter Inovasi Pembelajaran di Pendidikan Tinggi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mantiasiah, & Yusri. (2020). *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Masu, F. J. (2023). *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia SD*. Jawa Tengah: Cahaya Ghani Recovery.
- Munawaroh, F. H. (2021). *Model dan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Surabaya: Scopio Media Pustaka.
- Nurdin, I. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia.
- Octivia, S. A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Pradita, L. E. (2021). *Berbahasa Produktif Melalui Keterampilan Berbicara*. Jawa Tengah: PT Nasya Expanding.
- Pulukadang, W. T. (2021). *Buku Ajar Pembelajaran Terpadu*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Rahmadi, d. (2023). *Psikologi Pendidikan*. Jawa Barat: Edu Publisher.
- Rahman, M. H. (2019). *Model-Model Pembelajaran Anak Usia Dini Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rayanto, Y. H., & Nurhayati, D. (2022). *Epistemologi Pembelajaran*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Rofflin, E. d. (2021). *Populasi, Sampel, Variabel Dalam Penelitian Kedokteran*. Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management.
- Salsabila, S. (2022). *Pengaruh Pembiasaan Literasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV mi Tarbiyatul Athfa Lamongan*. Surabaya: Universitas Sunan Ampel.
- Saseno, A. (2021). *Buku Pendamping Siswa Cerdas Modul Bahasa Indonesia SD/MI Kelas IV*. Jawa Timur: PT Bumi Aksara.
- Semi, M. A. (2021). *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Yogyakarta: Angkasa.
- Simeru, A. d. (2023). *Model-Model Pembelajaran*. Jawa Tengah: Lakeisha.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing.
- Soeharso, S. Y., & Sulaksono, S. (2022). *High Impacy Teaching and Presentation Skills*. Yogyakarta: Andi.
- Sohimin, A. (2020). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suciati, d. (2022). *Psikologi Pendidikan*. Jawa Tengah: Lakeisha.
- Sugeng, B. (2022). *Fudamental Metodologi Penelitian Kuantitati*. Yogyakarta: Deepublish.
- Telaumbanua, S. (2022). *Monograf Terampil Menulis Teks Eksplanasi Dengan Strategi Mapping*. Jawa Tengah: Lakeisha.
- Tersiana, A. (2018). *Metode Penelitian*. Jakarta: Anak Hebat Indonesia.

- Usamadi. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas dan Uji Normalitas). *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 51.
- Yuliasuti, R. (2022). *Eksplorasi Proses Pembelajaran Katekisasi Yang Efektif*. Bandung: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Sekolah Tinggi Toraja.
- Zulkifli, M., & Utari, N. (2022). *Semua Bisa Pintar*. Jakarta Selatan: Wahyu Media.



## LAMPIRAN

### Lampiran 1.1 SK Bimbingan



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
Nomor : B-4977/Un.08/FTK.1/KP.07.6/07/2024

**TENTANG**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA**  
**DENGAN RAHMAT TUHAN TANG MAHA ESA**

**Menimbang** :

- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing skripsi;
- bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing skripsi Mahasiswa;
- bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

**Mengingat** :

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
- Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
- Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama Nomor 14 tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
- Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan institusi agama Islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
- Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa

**KESATU** : Mencabut Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh No : B-12573/Un.08/FTK/KP.07.6/12/2023

**KEDUA** : Menunjuk Saudara :

**Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag.**

Untuk Membimbing

Nama : Raisya Nuzulia

Nim : 200209061

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Efektivitas Model Pembelajaran Experiential Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV MIN 30 Pidie

**KETIGA** : Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

**KEEMPAT** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2023 Tanggal 24 November 2023 Tahun Anggaran 2024;

**KELIMA** : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;

**KEENAM** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Banda Aceh : 05 Juli 2024  
PLH. Dekan, :

  
**Habiburrahim**  
Nomor : B-4288/Un.08/FTK/Kp.07.6/05/2024  
Tanggal 27 Mei 2024

**Tembusan**

- Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN), di Banda Aceh;
- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
- Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Yang bersangkutan;
- Arsip



## Lampiran 2 Surat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Syeikh Abdur Raut Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-3561/Un.08/FTK.1/TL.00/5/2024  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,  
Kepala Sekolah MIN 30 Pidie  
Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : RAISYA NUZULIA / 200209061  
Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Alamat sekarang : Desa Dayah Usi, Kecamatan Mutiara Timur, Kabupaten Pidie

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Efektivitas Model Pembelajaran Experiential Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV MIN 30 Pidie*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 06 Mei 2024  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 14 Juni 2024 Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

### Lampiran 3 Surat Telah Melakukan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 30 PIDIE  
KABUPATEN PIDIE

1 1 1 1 1 0 7 1 7 0 4 6

Jl. B. Aceh- Medan No. 125 KM Kecamatan Mutiara Timur, Kab. Pidie Telp. (0653) 82929 Kode Pos 24173

#### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : B-03 /Mi.01.05.46/PP.00.4/05 /2024

Sehubungan dengan surat dari Pimpinan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniri Nomor : B-3561/Un.08/FTK./TL.00/S/2004 Maka Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 30 Pidie Beureunuen Kabupaten Pidie, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama / NIM : RAISYA NUZULIA / 200209061  
Semester / Jurusan : VIII /Pedidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Alamat Sekaran : Desa Dayah Usi ,Kecamatan Mutiara Timur ,Kabupaten pidie

Telah melakukan penelitian dan pengumpulan data pada MIN 30 Pidie Beureunuen Kabupaten Pidie dari tanggal 30 s.d 31 Mei 2024 untuk menyelesaikan Skripsinya dengan judul " *Efektivitas Model Pembelajaran Experiential Learning Untuk Meningkatkan Ketrampilan Menulis Siswa Kelas IV MIN 30 Pidie .*"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

جامعة الرانيري

AR - RANIRI

Beureunuen, 31 Mei 2024

Kepala

Muslim, S.Ag

NIP. 197107311999051001

## Lampiran 4 Surat Plagiasi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**  
 Jl. Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, 23111  
 Telepon: (0651) 7551423 – Faksimile (0651) 7553020  
 Email : [ftk.prodipgmi@ar-raniry.ac.id](mailto:ftk.prodipgmi@ar-raniry.ac.id) Web : [pgmi.ftk.ar-raniry.ac.id](http://pgmi.ftk.ar-raniry.ac.id)

### SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Kepada Yth.  
 Ketua Prodi PGMI  
 UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb  
 Admin Turnitin Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas  
 Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama : Raisya Nuzulia  
 NIM : 200209061  
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 Judul Skripsi : Efektivitas Model Pembelajaran *Experiential Learning*  
 Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas  
 IV MIN 30 Pidie  
 Pembimbing 1 : Yuni Setianingsih, S.Ag., M.Ag.  
 Pembimbing 2 :

Adalah benar-benar telah melakukan pemeriksaan tingkat plagiasi karya ilmiah pada  
 hari kamis tanggal 8 bulan agustus tahun 2024 dengan nomor Paper ID 2428881136  
 Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa karya ilmiah mahasiswa tersebut dinyatakan  
 "LULUS" pemeriksaan plagiasi dengan tingkat plagiasi 34 % ( $\leq$  35 %).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai salah satu  
 persyaratan mengikuti sidang akhir skripsi/ munaqasyah.

Banda Aceh, 8 Agustus 2024  
 Admin TURNITIN  
 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

  
 Azmil Hasan Lubis, M.Pd.  
 NIP.19930824 202012 1 016

## Lampiran 5 Modul Ajar

## MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

## MADRASAH IBTIDAIYAH (MI)

**Nama penyusun** : Raisya Nuzulia  
**Nama Sekolah** : MIN 30 Pidie  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Fase B Kelas / Semester** :IV (Empat) / II (Genap)

 MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA  
 B.INDONESIA SD KELAS IV

## INFORMASI UMUM

## A. IDENTITAS MODUL

**Penyusun** : Raisya Nuzulia  
**Instansi** : MIN 30 Pidie  
**Tahun Penyusunan** : Tahun 2024  
**Jenjang Sekolah** : MI  
**Mata Pelajaran** : B.Indonesia  
**Fase / Kelas** : B / IV  
**Bab/Materi** : VII/Teks Narasi  
**Alokasi Waktu** : 2 X 35 Menit

## B. KOMPETENSI AWAL

- ❖ Peserta didik memahami pengertian teks narasi.
- ❖ Peserta didik memiliki kemampuan dasar dalam menulis.

## C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- ❖ Bergotong Royong (Berkerja sama dalam menyampaikan berbagi ide atau gagasan dalam menulis teks narasi).
- ❖ Bernalar Kreatif (Menciptakan dan mengkreasikan karya teks narasi sesuai dengan pengalaman yang dirasakan).
- ❖ Mandiri (Memiliki kesadaran sendiri dalam menyampaikan ide atau gagasan yang dituangkan ke dalam teks narasi berdasarkan pengalaman).

<b>D. SARANA DAN PRASARANA</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2021, Satu Titik : Buku Siswa Kelas IV, Penulis : Eva Y. Nukman, C. Erni Setyowati.</li> <li>❖ Bahan Ajar</li> <li>❖ LKPD</li> <li>❖ Bahan bacaan.</li> <li>❖ Alat tulis.</li> </ul>
<b>E. TARGET PESERTA DIDIK</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.</li> </ul>
<b>F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Model : <i>Experiential Learning</i></li> <li>❖ Metode : Ceramah, Diskusi.</li> </ul>
<b>KOMPONEN INTI</b>
<b>A. CAPAIAN PEMBELAJARAN</b>
<b>ELEMEN : MENULIS</b>
<p>Pada akhir fase ini, peserta didik mampu <b>menulis teks narasi</b>, teks deskripsi, teks rekon, teks prosedur, teks eksposisi dengan rangkaian kalimat beragam, informasi yang rinci dan akurat dengan topik beragam. Peserta didik terampil menulis tegak bersambung.</p>
<b>B. ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN</b>
<p>4.7 Memahami Instruksi yang disampaikan secara audio, menemukan dan mengidentifikasi informasi di dalam teks dan gambar, menyampaikan pendapat tentang informasi di dalam teks, dan <b>membuat teks narasi menggunakan kata penghubung antarkalimat.</b></p>
<b>C. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>
<p>Melalui kegiatan pengamatan di luar kelas, peserta didik dapat menulis teks narasi dengan baik dan benar.</p>
<b>D. PEMAHAMAN BERMAKNA</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Peserta didik dapat memahami teks narasi.</li> <li>❖ Peserta didik dapat menggunakan kongjungsi dengan tepat pada teks narasi.</li> <li>❖ Peserta didik dapat menulis teks narasi berdasarkan pengalaman di sekitar dengan menggunakan kongjungsi.</li> </ul>

### E. PERTANYAAN PEMANTIK

- ❖ Coba perhatikan contoh teks narasi! Apa saja yang ada dalam teks narasi?
- ❖ Bagaimana teks narasi dapat terbentuk?
- ❖ Apakah setiap teks narasi harus memiliki urutan peristiwa?
- ❖ Bagaimana cara menggabungkan peristiwa satu dengan peristiwa yang lainnya dalam teks narasi menjadi cerita yang padu?

### F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Sintaks	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan		<p>Guru memberikan salam dan mengajak semua peserta didik berdo'a (Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan, dan Berakhlak Mulia).</p> <p>Guru mengecek kehadiran siswa (Disiplin)</p> <p>Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan beberapa pertanyaan.</p> <p>“Apakah kalian pernah mendengar teks narasi?”</p> <p>“Apa yang kalian ketahui tentang teks narasi itu?”</p>	10 menit
Inti	<i>Concrete Experience</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru meminta peserta didik memperhatikan contoh bacaan teks narasi yang ada pada buku cetak.</li> <li>2. Peserta didik membaca dengan teliti teks bacaan narasi.</li> <li>3. Guru mengajak peserta didik berdiskusi yang diawali dengan pertanyaan-pertanyaan pemantik.</li> </ol> <p>Coba perhatikan contoh teks narasi! Apa saja yang ada dalam teks narasi?</p>	15 menit

		<p>Bagaimana teks narasi dapat terbentuk?</p> <p>Apakah setiap teks narasi harus memiliki urutan peristiwa?</p> <p>Bagaimana cara menggabungkan peristiwa satu dengan peristiwa yang lainnya dalam teks narasi menjadi cerita yang padu?</p> <p>4. Peserta didik dan guru mulai berdiskusi mengenai teks narasi tersebut.</p> <p>5. Guru memberi penjelasan singkat mengenai teks narasi.</p> <p>6. Guru mengkoordinir peserta didik untuk membuat tiga kelompok yang homogen.</p> <p>7. Guru dan peserta didik belajar di luar kelas, tepatnya di ruang terbuka.</p> <p>8. Peserta didik akan diajak untuk ke lapangan untuk memperoleh ide-ide untuk menulis teks narasi.</p> <p>9. Guru meminta setiap kelompok duduk dalam satu lingkaran.</p> <p>10. Guru membagikan dan menjelaskan petunjuk pengisian LKPD.</p>	
	<p><i>Reflektif Observation</i></p>	<p>11. Peserta didik melakukan pengamatan pada lingkungan sekitar untuk mendapatkan inspirasi menulis teks narasi.</p> <p>12. Guru memantik ide peserta didik dengan meminta peserta didik mengingat kembali hal-hal apa saja yang dilihat saat perjalanan belajar di ruang terbuka.</p>	<p>10 menit</p>

		<p>13. Peserta didik menuliskan ide-ide cerita dengan mengisi setiap kolom pada lembar LKPD. (<i>Bernalar Kreatif</i>)</p> <p>14. Peserta didik saling berbagi ide dengan menuliskan ide baru dan melengkapi ide yang sudah ada pada LKPD teman. (<i>Gotong Royong</i>)</p>	
	<i>Abstrak Conseptualization</i>	<p>15. Setiap peserta didik memilih ide-ide yang sudah terkumpul dengan mengolomkan ide yang dipilih.</p> <p>16. Peserta didik merangkai peristiwa berdasarkan ide yang dipilih. (<i>Bernalar Kreatif</i>)</p> <p>17. Peserta didik mengurutkan peristiwa-peristiwa tersebut dari awal, tengah, hingga akhir.</p>	10 menit
	<i>Active Experimentation</i>	<p>18. Peserta didik mulai menulis teks narasi pada lembar tes.</p> <p>19. Peserta didik menggabungkan peristiwa-peristiwa tersebut dengan menggunakan kongjungsi.</p> <p>20. Peserta didik mengecek kembali hasil tulisan teks narasi yang sudah dibuat.</p> <p>21. Peserta didik mengumpulkan hasil teks narasi.</p>	20 menit
Penutup		<p>22. Peserta didik dengan arahan guru merefleksi kegiatan belajar yang telah dilakukan pada hari ini. (<i>Critical Thinking</i>),</p>	5 menit

		<p>(Menalar/mengasosiasikan- Saintifik), (bernalar kritis).</p> <p>23. Peserta didik melakukan tanya jawab dengan guru tentang materi yang telah dipelajari. (Communication), (Menalar / Mengasosiasikan- Saintifik).</p> <p>24. Dengan bimbingan guru, peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari hari ini. (Integritas).</p> <p>25. Pembelajaran ditutup dengan doa yang dipimpin oleh ketua kelas. (Beriman, Bertaqwa)</p>	
--	--	--	--

### Bahan Ajar

#### Materi B.Indonesia Teks Narasi

##### Tujuan Pembelajaran :

Melalui kegiatan pengamatan di luar kelas, peserta didik dapat menulis teks narasi dengan baik dan benar.

##### 1. Pengertian Teks Narasi

Teks narasi merupakan suatu karangan yang menyuguhkan rangkaian runtutan peristiwa. Peristiwa tersebut dapat berasal dari kejadian nyata atau dari khayalan penulis semata. Umumnya, teks narasi ditulis sebagai penghibur bagi pembaca dengan menyajikan pengalaman di dalam cerita, baik dalam bentuk fiksi maupun nonfiksi.

Teks narasi dapat berarti hasil tulisan yang menyajikan cerita tentang suatu topik mencakup, peristiwa, tokoh, dan latar yang dikembangkan oleh peserta didik, dapat berupa dari kejadian nyata atau dalam khayalan yang saling berurutan. Teks narasi ini juga dikembangkan dari ide atau gagasan, perasaan logis yang dialami penulis dengan runtut dan penulisannya ejaan yang benar, bahasanya yang jelas dan lugas sehingga pembaca dapat memahaminya.

##### 2. Ciri-Ciri Teks Narasi

- a. Suatu teks yang di dalamnya berisi kisah, cerita, dan kejadian tertentu dengan menggunakan bahasa naratif.
- b. Memiliki alur yang runtut dari awal hingga akhir.

- c. Terdapat unsur pembentuk, diantaranya berupa tema, latar, alur, karakter, dan sudut pandang.
- d. Memiliki unsur rangkaian informasi dan waktu.
- e. Terdapat suatu kejadian atau konflik.
- f. Memfokuskan pada perilaku dan tindakan.
- g. Mempunyai latar waktu dan suasana.
- h. Terdapat tokoh dan karakter yang jelas.
- i. Memiliki urutan waktu yang saling berkaitan.

### 3. Jenis-Jenis Teks Narasi

- a. Narasi ekspositoris, yaitu suatu jenis tulisan yang berupa teks narasi yang menyuguhkan kejadian atau peristiwa yang nyata dengan tahapan kejadian yang khusus dengan tujuan menyampaikan informasi.
- b. Narasi sugestif, yaitu suatu teks narasi yang menyajikan berbagai macam peristiwa yang runtut sehingga pembaca terangsang oleh imajinasi.

### 4. Unsur-Unsur Teks Narasi

- a. Tema
- b. Latar
- c. Alur
- d. Tokoh
- e. Penokohan

## E. REFLEKSI

**TABEL REFLEKSI UNTUK PESERTA DIDIK**

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagian mana dari materi yang kalian rasa paling sulit?	
2	Apa yang kalian lakukan untuk dapat lebih memahami materi ini?	
3	Apakah kalian memiliki cara sendiri untuk memahami materi ini?	
4	Kepada siapa kalian akan meminta bantuan untuk memahami materi ini?	
5	Jika kalian diminta memberikan bintang dari 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kalian berikan pada usaha yang kalian lakukan untuk memahami materi ini?	

TABEL REFLEKSI UNTUK GURU

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah 100 % peserta didik mencapai tujuan pembelajaran? Jika tidak, berapa persen kira-kira peserta didik yang mencapai pembelajaran?	
2	Apa kesulitan yang dialami peserta didik sehingga tidak mencapai tujuan pembelajaran? Apa yang akan anda lakukan untuk membantu peserta didik?	
3	Apakah terdapat peserta didik yang tidak fokus? Bagaimana cara guru agar mereka bisa fokus pada kegiatan berikutnya?	

#### F. ASESMEN / PENILAIAN

##### a. Penilaian Keterampilan

Penilaian yang diberikan berupa rubrik penilaian teks narasi, yaitu sebagai berikut..

Aspek Teks Narasi	4 (Baik Sekali)	3 (Baik)	2 (Cukup)	1 (Kurang)
Lingkup isi (Tema) ✓ Berdasarkan pengalaman. ✓ Logis ✓ Relevan	Seluruh isi teks berdasarkan pengalaman, logis, dan relevan dengan tema yang ditentukan.	Dari seluruh isi teks hanya terdapat 2 dari 3 aspek.	Dari seluruh isi teks hanya terdapat 1 dari 3 aspek.	Seluruh isi teks tidak berdasarkan pengalaman, tidak logis, dan tidak relevan dengan tema yang ditentukan.
Keruntutan peristiwa	Seluruh isi teks narasi memiliki peristiwa yang runtut (dimulai dari awal, tengah, akhir yang	Sebagian besar isi teks narasi memiliki peristiwa yang runtut (dimulai dari awal, tengah, dan	Sebagian kecil isi teks narasi memiliki peristiwa yang runtut (dimulai dari awal, tengah, dan	Seluruh isi tes narasi tidak memiliki peristiwa yang runtut (dimulai dari awal, tengah, akhir yang

	saling berkaitan)	akhir yang saling berkaitan)	akhir yang saling berkaitan)	saling berkaitan)
Penggunaan tanda baca, kongjungsi dan huruf kapital dengan tepat ✓ Tanda baca ✓ Kongjungsi ✓ Huruf kapital	Seluruh isi teks memakai tanda baca dengan tepat, penggunaan kongjungsi dengan tepat, dan penggunaan huruf kapital tidak sesuai.	Teks narasi hanya terdapat 2 aspek dari 3 kriteria.	Teks narasi hanya terdapat 1 aspek dari 3 kriteria.	Isi teks narasi tidak menggunakan tanda baca dengan benar, penggunaan kongjungsi tidak tepat, dan penggunaan huruf kapital tidak sesuai.
Kerapian dan Kebersihan tulisan	Seluruh isi teks narasi rapi dan bersih	Sebagian besar isi teks narasi rapi dan bersih	Sebagian kecil isi teks narasi rapi dan bersih	Seluruh isi teks narasi tidak rapi dan bersih

\*(Modifikasi Erdhita Oktrifianty:2021)

$$\text{Nilai} = \text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Seluruhnya}} \times 100\%$$

#### b. Penilaian Sikap

Rubrik Penilaian

	Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
		4	3	2	1
1	Displin	Jika peserta didik: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hadir tepat waktu.</li> <li>• Memakai seragam sekolah lengkap.</li> <li>• Menyelesaikan tugas yang diberikan dengan lengkap dan tepat waktu</li> </ul>	Memenuhi 2 kriteria	Memenuhi 1 kriteria	Tidak ada kriteria memenuhi

2	Keaktifan	Jika peserta didik : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Aktif berpartisipasi dalam pembelajaran didalam kelas</li> <li>• Mengikuti pembelajaran dengan baik dari awal hingga akhir</li> <li>• Mengeluarkan pendapat dan dapat menjawab pertanyaan dengan baik.</li> </ul>	Memenuhi 2 kriteria	Memenuhi 1 kriteria	Tidak ada kriteria yang memenuhi
---	-----------	---	---------------------	---------------------	----------------------------------

Keterangan : 86 – 100 = Baik sekali  
 76 – 85 = Baik  
 66 - 75 = Cukup  
 < 75 = Perlu Bimbingan

### Lembaran Penilaian Sikap

No	Nama	Disiplin				Keaktifan				Percaya Diri				Total	Nilai
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1															
2															
3															
4															
5															
6															
7															
8															
9															
10															
11															
12															

### G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

#### Pengayaan

- Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

**Remedial**

- Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP.

**LAMPIRAN****A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK**

### Petunjuk Pengerjaan

1. Duduklah secara berkelompok dengan bentuk lingkaran.
2. Amatilah semua yang ada disekitarmu dan tulislah menjadi sebuah ide untuk menulis teks narasi!
3. Setelah itu, kertas tersebut ditukar dengan temanmu.
4. Berbagi ide lah dengan melengkapi poin-poin di bawah ini!
5. Lingkari ide-ide yang ingin kalian buat menjadi sebuah teks narasi!
6. Rangkailah urutan-urutan peristiwa dalam cerita tersebut!



Temukan ide-ide menulis teks narasi dengan melengkapi poin-poin dibawah ini!

Peristiwa apa yang terjadi pada cerita?

.....

.....

Apa saja konflik (masalah) yang dialami si tokoh dalam cerita?


Siapa saja tokoh yang ada dalam cerita?

Bagaimana sifatnya?





Di mana dan kapan peristiwa itu terjadi?

.....

.....

Pesan Apa yang ingin kamu sampaikan dalam teks narasi ini?

.....

.....

.....

جامعة الرانيري

AR - RANIRY



**ALUR CERITAKU**

Nama : \_\_\_\_\_

Kelas: \_\_\_\_\_

**AWAL**  
Peristiwa apa yang terjadi?

**TENGAH**  
Bagaimana konflik dapat terjadi?

**AKHIR**  
Bagaimana akhir cerita?



## Lembar Tes Teks Narasi

1. Rangkailah sebuah teks narasi dengan menggunakan urutan peristiwa yang sudah dikembangkan!
2. Menulishlah tiga paragraf teks narasi sendiri sesuai imajinasi dan kreativitasmu sendiri!



### LEMBAR VALIDASI MODUL AJAR

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Materi Pokok : Teks Narasi  
 Kelas/Semester : IV/ Genap  
 Kurikulum Acuan : Kurikulum Merdeka  
 Penulis : Raisya Nuzulia  
 Validator : Silvia Sandi Wisuda Lubis, M. Pd.  
 Profesi : Dosen

#### A. Petunjuk

Berilah tanda centang pada penilaian di bawah ini sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu!

Keterangan :

- 1 = Tidak Baik
- 2 = Kurang Baik
- 3 = Cukup Baik
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Baik

#### B. Penilaian dapat dilihat dari beberapa aspek

No.	Aspek Penilaian	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
I.	<b>Format</b> 1. Penulisan identitas sudah jelas. 2. Kesesuaian jenis dan nomor huruf. 3. Kejelasan pada pemberian materi. 4. Kesesuaian tata letak. 5. Kejelasan penomoran				✓ ✓ ✓ ✓ ✓	
II.	<b>Isi</b> 1. Kesesuaian dengan kurikulum Merdeka. 2. Ketepatan dalam pemilihan model pembelajaran. 3. Kesesuaian sintak model pembelajaran. 4. Kejelasan pada poin aktivitas guru dan siswa sehingga memudahkan guru dalam proses pembelajaran. 5. Kesesuaian sumber belajar dengan materi pembelajaran. 6. Kesesuaian alokasi waktu yang diterapkan. 7. Kelayakan modul ajar.				✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	
III.	<b>Bahasa</b> 1. Ketepatan dalam penggunaan tata Bahasa. 2. Kejelasan petunjuk dan arahan. 3. Menggunakan Bahasa yang bersifat komunikatif.				✓ ✓ ✓	

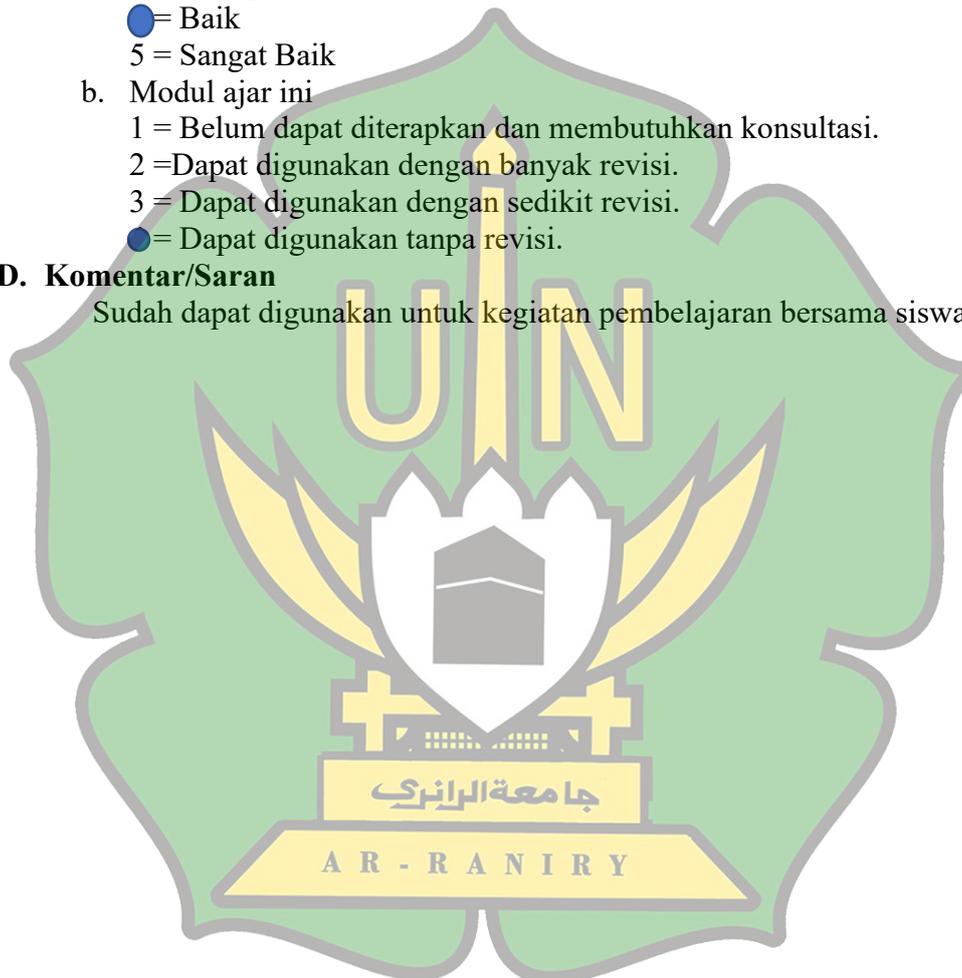
**C. Penilaian Umum**

Lingkarilah pilihan dibawah ini sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu!  
Secara umum, kesimpulan modul ajar ini

- a. Modul ajar ini
- 1 = Tidak Baik
  - 2 = Kurang Baik
  - 3 = Cukup Baik
  - = Baik
  - 5 = Sangat Baik
- b. Modul ajar ini
- 1 = Belum dapat diterapkan dan membutuhkan konsultasi.
  - 2 = Dapat digunakan dengan banyak revisi.
  - 3 = Dapat digunakan dengan sedikit revisi.
  - = Dapat digunakan tanpa revisi.

**D. Komentar/Saran**

Sudah dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran bersama siswa.



### LEMBAR VALIDASI LKPD

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Materi Pokok : Teks Narasi  
 Kelas/Semester : IV/ Genap  
 Kurikulum Acuan : Kurikulum Merdeka  
 Penulis : Raisya Nuzulia  
 Validator : Silvia Sandi Wisuda Lubis, M. Pd.  
 Profesi : Dosen

#### A. Petunjuk

Berilah tanda centang pada penilaian di bawah ini sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu!

Keterangan :

- 1 = Tidak Baik
- 2 = Kurang Baik
- 3 = Cukup Baik
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Baik

#### B. Penilaian dapat dilihat dari beberapa aspek

No.	Aspek Penilaian	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
I.	<b>Format</b> 1. Kesesuaian jenis dan nomor huruf. 2. Kejelasan pada pemberian materi. 3. Kesesuaian tata letak. 4. Kejelasan penomoran 5. Kesesuaian LKPD dengan karakteristik peserta didik.				✓ ✓ ✓ ✓ ✓	
II.	<b>Isi</b> 1. Kebenaran isi/materi. 2. Kesesuaian sintak model pembelajaran. 3. Merupakan tugas yang diberikan guru dalam proses pembelajaran. 4. Mendorong peserta didik dalam menciptakan karya tulis berupa tes narasi. 5. Kelayakan perangkat pembelajaran LKPD.				✓ ✓ ✓ ✓ ✓	
III.	<b>Bahasa</b> 1. Ketepatan dalam penggunaan tata Bahasa. 2. Kejelasan petunjuk dan arahan. 3. Menggunakan bahasa yang bersifat komunikatif.				✓ ✓ ✓	

#### C. Penilaian Umum

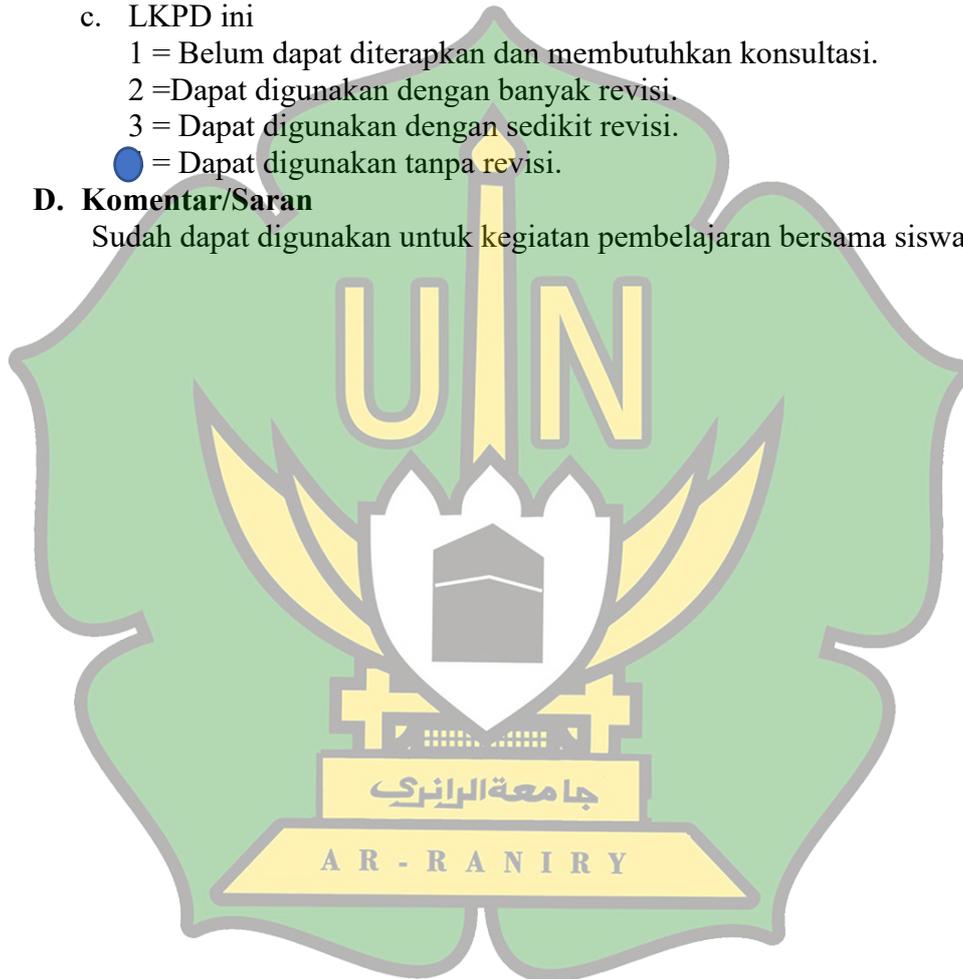
Lingkarilah pilihan dibawah ini sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu!

Secara umum, kesimpulan LKPD ini

- a. LKPD ini
- 1 = Tidak Baik
  - 2 = Kurang Baik
  - 3 = Cukup Baik
  - = Baik
  - 5 = Sangat Baik
- c. LKPD ini
- 1 = Belum dapat diterapkan dan membutuhkan konsultasi.
  - 2 = Dapat digunakan dengan banyak revisi.
  - 3 = Dapat digunakan dengan sedikit revisi.
  - = Dapat digunakan tanpa revisi.

**D. Komentar/Saran**

Sudah dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran bersama siswa.



**LEMBAR VALIDASI PRE-TEST**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Materi Pokok : Teks Narasi  
 Kelas/Semester : IV/ Genap  
 Kurikulum Acuan : Kurikulum Merdeka  
 Penulis : Raisya Nuzulia  
 Validator : Silvia Sandi Wisuda Lubis, M. Pd.  
 Profesi : Dosen

**A. Petunjuk**

Berilah tanda centang pada penilaian di bawah ini sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu!

Keterangan :

- 1 = Tidak Baik
- 2 = Kurang Baik
- 3 = Cukup Baik
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Baik

**B. Penilaian dapat dilihat dari beberapa aspek**

No.	Aspek Penilaian	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
I.	<b>Format</b> 1. Kesesuaian penulisan identitas. 2. Kesesuaian jenis dan ukuran huruf. 3. Kesesuaian tata letak. 4. Kelengkapan rubrik penilaian				✓ ✓ ✓ ✓	
II.	<b>Isi</b> 1. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran 2. Kesesuaian sintak model pembelajaran. 3. Memotivasi peserta didik dalam menciptakan karya tulis berupa tes narasi. 4. Kelayakan instrument penelitian <i>pretest</i> .				✓ ✓ ✓ ✓	
III.	<b>Bahasa</b> 1. Ketepatan dalam penggunaan tata bahasa. 2. Kejelasan petunjuk dan arahan. 3. Menggunakan bahasa yang bersifat komunikatif.				✓ ✓ ✓	

**C. Penilaian Umum**

Lingkarilah pilihan dibawah ini sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu!

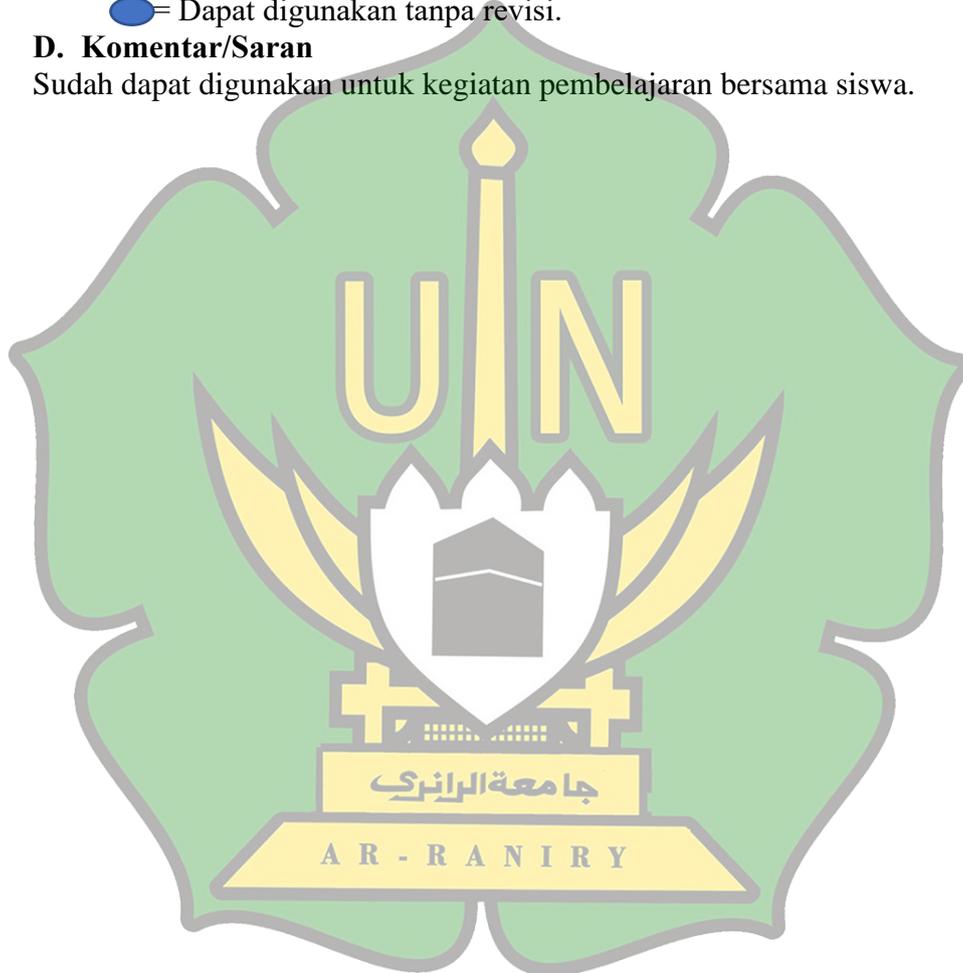
Secara umum, kesimpulan *pretest* ini

- a. Lembar *pretest* ini
  - 1 = Tidak Baik
  - 2 = Kurang Baik

- 3 = Cukup Baik
- = Baik
- 5 = Sangat Baik
- d. Lembar *pretest* ini
  - 1 = Belum dapat diterapkan dan membutuhkan konsultasi.
  - 2 = Dapat digunakan dengan banyak revisi.
  - 3 = Dapat digunakan dengan sedikit revisi.
  - = Dapat digunakan tanpa revisi.

**D. Komentar/Saran**

Sudah dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran bersama siswa.



**LEMBAR VALIDASI *POST-TEST***

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Materi Pokok : Teks Narasi  
 Kelas/Semester : IV/ Genap  
 Kurikulum Acuan : Kurikulum Merdeka  
 Penulis : Raisya Nuzulia  
 Validator : Silvia Sandi Wisuda Lubis, M. Pd.  
 Profesi : Dosen

**A. Petunjuk**

Berilah tanda centang pada penilaian di bawah ini sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu!

Keterangan :

- 1 = Tidak Baik
- 2 = Kurang Baik
- 3 = Cukup Baik
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Baik

**B. Penilaian dapat dilihat dari beberapa aspek**

No.	Aspek Penilaian	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
I.	<b>Format</b> 1. Kesesuaian penulisan identitas. 2. Kesesuaian jenis dan ukuran huruf. 3. Kesesuaian tata letak. 4. Kelengkapan rubrik penilaian				✓ ✓ ✓ ✓	
II.	<b>Isi</b> 1. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran 2. Kesesuaian sintak model pembelajaran. 3. Memotivasi peserta didik dalam menciptakan karya tulis berupa tes narasi. 4. Kelayakan perangkat pembelajaran <i>pretest</i> .				✓ ✓ ✓ ✓	
III.	<b>Bahasa</b> 1. Ketepatan dalam penggunaan tata bahasa. 2. Kejelasan petunjuk dan arahan. 3. Menggunakan bahasa yang bersifat komunikatif.				✓ ✓ ✓	

**C. Penilaian Umum**

Lingkarilah pilihan dibawah ini sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu!

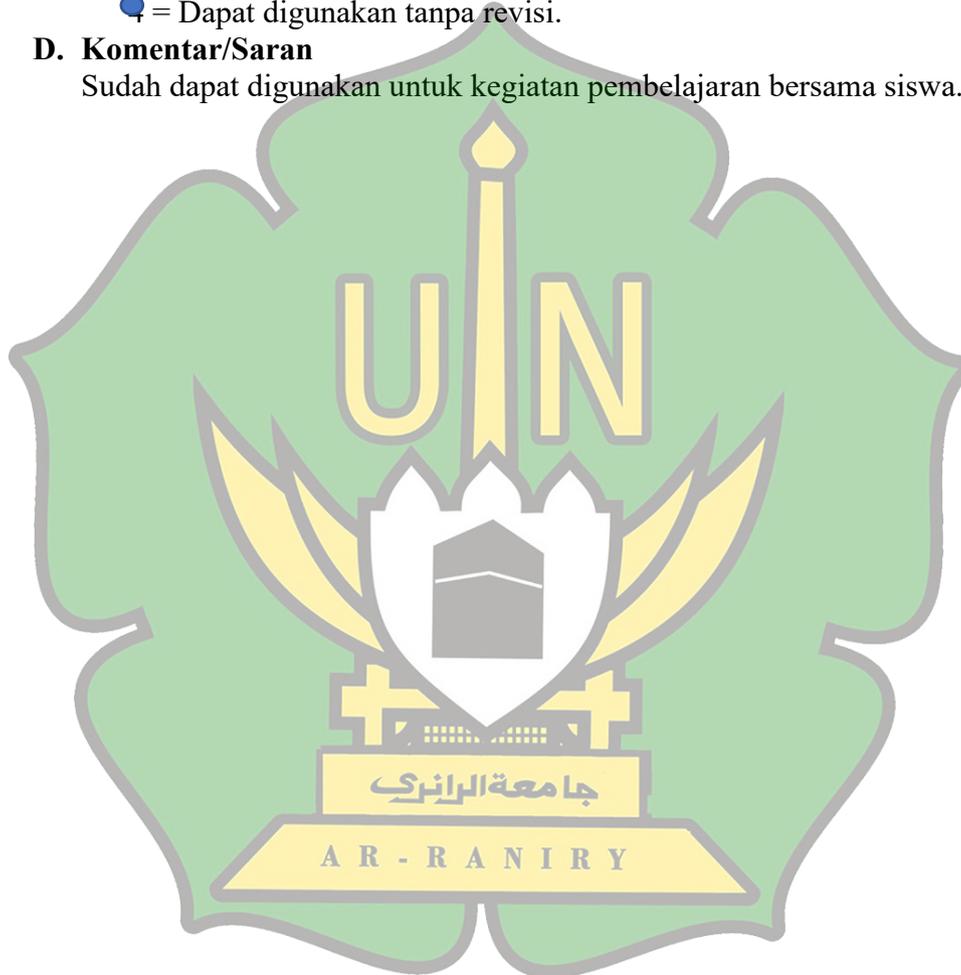
Secara umum, kesimpulan *post-test* ini

- a. Lembar *post-test* ini
  - 1 = Tidak Baik
  - 2 = Kurang Baik

- 3 = Cukup Baik
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Baik
- e. Lembar *post-test* ini
  - 1 = Belum dapat diterapkan dan membutuhkan konsultasi.
  - 2 = Dapat digunakan dengan banyak revisi.
  - 3 = Dapat digunakan dengan sedikit revisi.
  - 4 = Dapat digunakan tanpa revisi.

**D. Komentar/Saran**

Sudah dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran bersama siswa.



### LEMBAR VALIDASI LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Materi Pokok : Teks Narasi  
 Kelas/Semester : IV/ Genap  
 Kurikulum Acuan : Kurikulum Merdeka  
 Penulis : Raisya Nuzulia  
 Validator : Silvia Sandi Wisuda Lubis, M. Pd.  
 Profesi : Dosen

#### A. Petunjuk

Berilah tanda centang pada penilaian di bawah ini sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu!

Keterangan :

- 1 = Tidak Baik
- 2 = Kurang Baik
- 3 = Cukup Baik
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Baik

#### B. Penilaian dapat dilihat dari beberapa aspek

No.	Aspek Penilaian	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
I.	<b>Format</b> 1. Kesesuaian penulisan identitas. 2. Kesesuaian jenis dan ukuran huruf. 3. Kesesuaian tata letak.				✓ ✓ ✓	
II.	<b>Isi</b> 1. Kelengkapan aspek-aspek yang diamati. 2. Kesesuaian pernyataan dengan indikator aktivitas peserta didik 3. Kelayakan lembar observasi peserta didik.				✓ ✓ ✓	
III.	<b>Bahasa</b> 1. Ketepatan dalam penggunaan tata bahasa. 2. Kejelasan petunjuk dan arahan. 3. Menggunakan bahasa yang bersifat komunikatif.				✓ ✓ ✓	

#### C. Penilaian Umum

Lingkarilah pilihan dibawah ini sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu!  
 Secara umum, kesimpulan lembar observasi peserta didik ini

- a. Lembar observasi peserta didik ini
  - 1 = Tidak Baik
  - 2 = Kurang Baik
  - 3 = Cukup Baik
  - = Baik

5 = Sangat Baik

f. Lembar observasi peserta didik ini

1 = Belum dapat diterapkan dan membutuhkan konsultasi.

2 = Dapat digunakan dengan banyak revisi.

3 = Dapat digunakan dengan sedikit revisi.

4 = Dapat digunakan tanpa revisi.

**D. Komentor/Saran**

Sudah dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran bersama siswa.



### LEMBAR VALIDASI LEMBAR OBSERVASI GURU

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Materi Pokok : Teks Narasi  
 Kelas/Semester : IV/ Genap  
 Kurikulum Acuan : Kurikulum Merdeka  
 Penulis : Raisya Nuzulia  
 Validator : Silvia Sandi Wisuda Lubis, M. Pd.  
 Profesi : Dosen

#### A. Petunjuk

Berilah tanda centang pada penilaian di bawah ini sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu!

Keterangan :

- 1 = Tidak Baik
- 2 = Kurang Baik
- 3 = Cukup Baik
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Baik

#### B. Penilaian dapat dilihat dari beberapa aspek

No.	Aspek Penilaian	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
I.	<b>Format</b> 1. Kesesuaian penulisan identitas. 2. Kesesuaian jenis dan ukuran huruf. 3. Kesesuaian tata letak.				✓ ✓ ✓	
II.	<b>Isi</b> 1. Kelengkapan aspek-aspek yang diamati. 2. Kesesuaian pernyataan dengan indikator aktivitas peserta didik 3. Kelayakan lembar observasi guru				✓ ✓ ✓	
III.	<b>Bahasa</b> 1. Ketepatan dalam penggunaan tata bahasa. 2. Kejelasan petunjuk dan arahan. 3. Menggunakan bahasa yang bersifat komunikatif.				✓ ✓ ✓	

#### C. Penilaian Umum

Lingkarilah pilihan dibawah ini sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu!  
 Secara umum, kesimpulan lembar observasi guru ini

- a. Lembar observasi guru ini
  - 1 = Tidak Baik
  - 2 = Kurang Baik
  - 3 = Cukup Baik
  - = Baik

5 = Sangat Baik

g. Lembar observasi guru ini

1 = Belum dapat diterapkan dan membutuhkan konsultasi.

2 = Dapat digunakan dengan banyak revisi.

3 = Dapat digunakan dengan sedikit revisi.

● = Dapat digunakan tanpa revisi.

**D. Komentar/Saran**

Sudah dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran bersama siswa.



## LEMBAR VALIDASI LEMBAR ANGET RESPON PESERTA DIDIK

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Materi Pokok : Teks Narasi  
 Kelas/Semester : IV/ Genap  
 Kurikulum Acuan : Kurikulum Merdeka  
 Penulis : Raisya Nuzulia  
 Validator : Silvia Sandi Wisuda Lubis, M. Pd.  
 Profesi : Dosen

### A. Petunjuk

Berilah tanda centang pada penilaian di bawah ini sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu!

Keterangan :

- 1 = Tidak Baik
- 2 = Kurang Baik
- 3 = Cukup Baik
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Baik

### B. Penilaian dapat dilihat dari beberapa aspek

No.	Aspek Penilaian	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
I.	<b>Format</b> 1. Kesesuaian penulisan identitas. 2. Kesesuaian jenis dan ukuran huruf. 3. Kesesuaian tata letak.				✓ ✓ ✓	
II.	<b>Isi</b> 1. Kelengkapan indikator-indikator respon peserta didik. 2. Kesesuaian pernyataan dengan indikator respon peserta didik 3. Kelayakan lembar angket respon peserta didik.				✓ ✓ ✓	
III.	<b>Bahasa</b> 1. Ketepatan dalam penggunaan tata bahasa. 2. Kejelasan petunjuk dan arahan. 3. Menggunakan bahasa yang bersifat komunikatif.				✓ ✓ ✓	

### E. Penilaian Umum

Lingkarilah pilihan dibawah ini sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu!  
 Secara umum, kesimpulan lembar angket respon peserta didik ini

- a. Lembar angket respon peserta didik ini
  - 1 = Tidak Baik

- 2 = Kurang Baik
  - 3 = Cukup Baik
  - 4 = Baik
  - 5 = Sangat Baik
- h. Lembar angket respon peserta didik ini
- 1 = Belum dapat diterapkan dan membutuhkan konsultasi.
  - 2 = Dapat digunakan dengan banyak revisi.
  - 3 = Dapat digunakan dengan sedikit revisi.
  - 4 = Dapat digunakan tanpa revisi.

**F. Komentar/Saran**

Sudah dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran bersama siswa.

Banda Aceh, 13 Februari 2024  
Validator Media,



(Silvia Sandi Wisuda Lubis, M. Pd.)  
NIP. 198811172015032008



### LEMBAR ANGKET/KUISIONER

A. Data Diri Peserta didik

Nama :  
 Jenis Kelamin :  
 Tanggal Penulisan :

B. Kata Pengantar

Adik-adik semua, pada kesempatan ini saya meminta untuk mengisi lembar kuisisioner ini. Pengisian lembar kuisisioner ini bertujuan untuk melihat respon adik-adik semua terhadap penerapan model pembelajaran *experiential learning* yang sudah dilaksanakan. Oleh karena itu, saya memohon agar adik-adik mengisi dengan jujur, cermat, dan teliti kuisisioner ini. Saya ucapkan terima kasih.

C. Petunjuk Pengisian Kuisisioner

1. Di bawah ini terdapat beberapa pertanyaan yang akan adik-adik isi.
2. Kalian dapat mencentang salah satu kolom yang ada di sebelah kiri.
3. Diharapkan agar adik-adik mengisi lembar kuisisioner ini dengan jujur dan teliti.

Keterangan opsi:

Jika memilih poin sangat setuju (SS) = poin 5.

Jika memilih poin setuju (S) = poin 4.

Jika memilih poin cukup (C) = poin 3.

Jika memilih tidak setuju (TS) = poin 2.

Jika memilih sangat tidak setuju (STS) = poin 1.

No.	Indikator Respon Positif	Pernyataan	SKOR				
			SS	S	C	TS	STS
1.	Perasaan Senang	Saya merasa senang belajar dengan menggunakan model <i>experiential learning</i> dengan pengalaman belajar di ruang terbuka.					
		Saya merasa senang belajar kelompok bersama.					
2.	Ketertarikan	Saya tertarik belajar dengan menggunakan model <i>experiential learning</i> .					
3.	Kebaruan	Belajar dengan menggunakan model <i>experiential learning</i>					

		merupakan pengalaman belajar yang baru untuk saya.					
		Saya belum pernah belajar di ruangan terbuka.					
4.	Kemudahan dalam memahami LKPD dan Materi Pelajaran	Saya dapat memahami dengan mudah materi teks narasi yang diajarkan.					
		Saya dapat memahami petunjuk yang diberikan dalam LKPD.					
		Saya dapat mengisi LKPD dengan mudah.					
5.	Suasana Belajar	Belajar dengan menggunakan model <i>experiential learning</i> membuat suasana belajar lebih menyenangkan.					
		Pembelajaran dengan menggunakan model <i>experiential learning</i> membuat suasana belajar lebih seru.					
		Pembelajaran dengan menggunakan model <i>experiential learning</i> membuat suasana belajar tidak membosankan.					
6.	Cara Mengajar	Penjelasan guru mudah dimengerti					
		Guru menjelaskan tidak terburu-buru membuat saya jadi cepat paham.					
		Cara guru mengajar sangat baik.					

## LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU (PENGELOLAAN PEMBELAJARAN)

Sekolah : MIN 30 Pidie  
 Fase/Kelas : Fase B/IV  
 Materi : Teks Narasi  
 Hari/Tanggal :  
 Pertemuan :

### A. Pengantar

Kegiatan observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengamati proses pembelajaran selama diterapkan model pembelajaran *Experiential Learning*. Adapun aktivitas yang diamati berupa segala aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran.

### B. Petunjuk

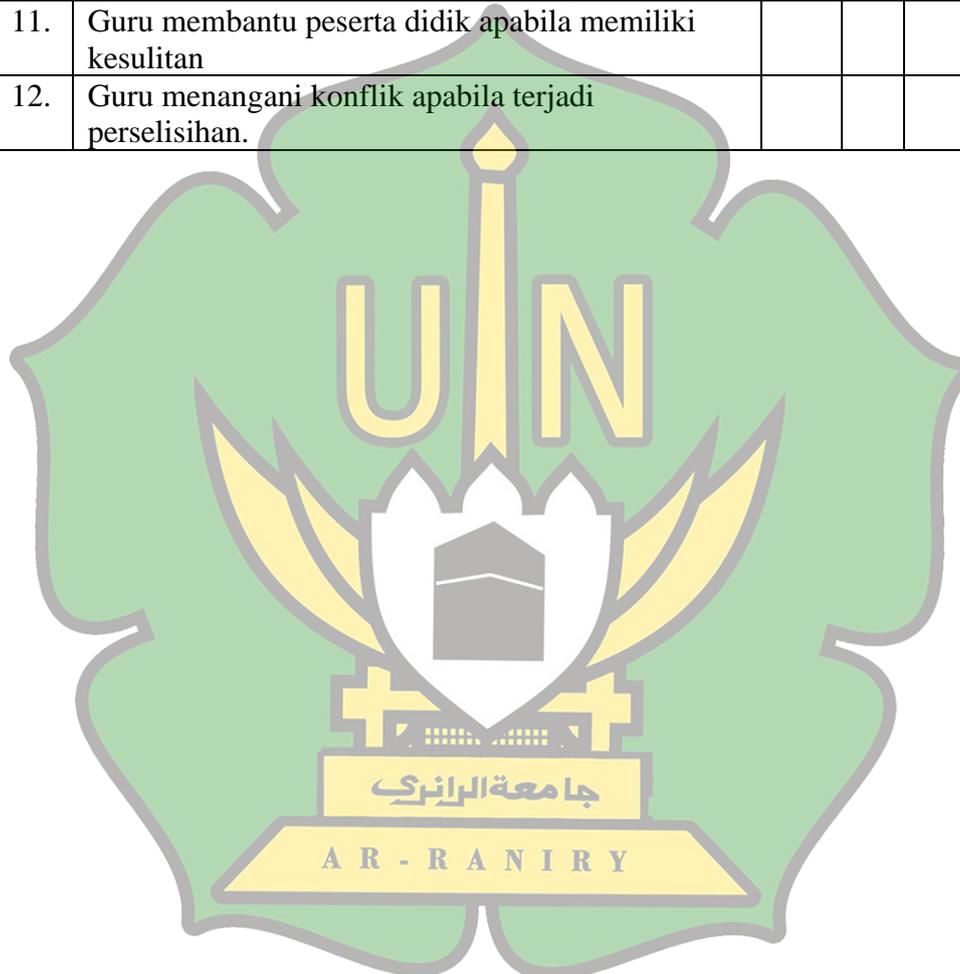
Berilah tanda centang pada pilihan sesuai dengan yang diamati!

- 1 = Kurang, jika kriteria yang diamati tidak sesuai.  
 2 = Cukup, jika kriteria yang diamati cukup sesuai, namun memiliki banyak kekurangan.  
 3 = Baik, jika kriteria yang diamati berlangsung sesuai, namun memiliki sedikit kekurangan.  
 4 = Sangat baik, jika kriteria yang diamati sangat sesuai, tanpa memiliki kekurangan

### C. Tabel Pengamatan

No.	Aspek yang Diamati	SS	S	TS	STS
A.	Menciptakan dan memelihara suasana kelas				
1.	Guru melibatkan penuh peserta didik dalam proses pembelajaran.				
2.	Guru menetapkan aturan-aturan yang harus ditaati agar proses pembelajaran tetap kondusif.				
3.	Guru menangani gangguan yang terjadi di luar kelas.				
B.	Kebebasan Belajar Peserta Didik				
4.	Guru membuka sesi diskusi agar peserta didik mendapat kebebasan dalam mengemukakan pendapat.				
5.	Guru memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menulis teks narasi sesuai ide dan kreativitas sendiri.				
6.	Guru memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam berdiskusi dan berbagi ide cerita kepada sesama.				
C.	Meningkatkan Sikap yang Baik dan Meminimalisir Sikap Buruk				
7.	Guru mengajak peserta didik bersikap baik kepada sesama teman.				

8.	Guru menasehati peserta didik apabila sikap peserta didik mengarah ke sikap yang tidak baik.				
9.	Guru membiasakan peserta didik untuk bersikap baik dengan mengucapkan maaf, tolong, dan terima kasih.				
D.	Meningkatkan dan Mempertahankan sistem pembelajaran yang efektif				
10.	Guru memperhatikan setiap perilaku peserta didik.				
11.	Guru membantu peserta didik apabila memiliki kesulitan				
12.	Guru menangani konflik apabila terjadi perselisihan.				



## LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK

Sekolah : MIN 30 Pidie  
 Fase/Kelas : Fase B/IV  
 Materi :Teks Narasi  
 Hari/Tanggal :  
 Pertemuan :

### A. Pengantar

Kegiatan observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengamati proses pembelajaran peserta didik selama diterapkam model pembelajaran *Experiential Learning*. Adapun aktivitas yang diamati berupa segala aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.

### B. Petunjuk

Berilah tanda centang pada pilihan sesuai dengan yang diamati!

1 = Kurang, jika kriteria yang diamati tidak sesuai.

2 = Cukup, jika kriteria yang diamati cukup sesuai, namun memiliki banyak kekurangan.

3 = Baik, jika kriteria yang diamati berlangsung sesuai, namun memiliki sedikit kekurangan.

4 = Sangat baik, jika kriteria yang diamati sangat sesuai, tanpa memiliki kekurangan.

### C. Tabel Pengamatan

No.	Aspek yang Diamati	SS	S	TS	STS
A.	Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran				
1.	Peserta didik duduk berkelompok sesuai arahan guru.				
2.	Peserta didik saling berdiskusi dan berbagi ide menulis.				
3.	Peserta didik menulis teks narasi sesuai ide dan kreativitas sendiri.				
B.	Antusiasme Peserta didik				
4.	Peserta didik bersemangat menjawab pertanyaan yang diajukan guru dalam proses pembelajaran.				
5.	Peserta didik menyimak dengan seksama penjelasan dari guru.				
6.	Peserta didik banyak bertanya jika ada yang tidak dimengerti.				
C.	Keaktifan Peserta didik/Peserta didik mendominasi kegiatan pembelajaran				
7.	Peserta didik aktif mengamati alam sekitar.				
8.	Peserta didik mengerjakan tugas sendiri dengan bimbingan guru.				

9.	Aktivitas peserta didik lebih mendominasi dalam pembelajaran.				
D.	Menyelesaikan LKPD				
10.	Peserta didik memahami petunjuk dalam menyelesaikan LKPD.				
11.	Peserta didik dapat menyelesaikan LKPD dengan teliti.				



### Lampiran 6 Pretest Keterampilan Menulis

**Lembar Kerja Peserta Didik**  
**MENULIS TEKS NARASI**

Nama: ATSIRAH Athifa  
Kelas: IV-C

**Petunjuk Pengerjaan**

1. Diskusikan masalah yang akan diangkat dengan teman sebangkuan.
2. Analisis masalah yang ada di sekitar anda dan kaitkan dengan ide untuk menulis teks narasi.
3. Setelah itu, lakukan penelitian di luar kelas dengan mengunjungi lokasi yang akan diangkat di rumah ini.
4. Siapkan ide-ide yang ingin kalian tulis menjadi sebuah teks narasi.
5. Berdiskusikan uraian-uraian penelitian dalam cerita tersebut!

**Temukan ide-ide menulis teks narasi dengan melengkapi poin-poin dibawah ini!**

Peristiwa apa yang terjadi pada cerita?  
Linda Menjatek saat ujian

Sapa saja tokoh yang ada dalam cerita?  
Bagaimana permasalahannya?  
Asyiqah = Baik  
Atsirah = Rendah  
Qadri = Rajin  
Linda = Jahat

Di mana dan kapan peristiwa itu terjadi?  
Di Sekolah. Hari ini di pagi hari

Apakah konflik (masalah) yang dialami di tokoh dalam cerita?  
Linda jahat

Peserta Apa yang ingin kamu sampaikan dalam teks narasi ini?  
Linda tidak boleh Menjatek lagi

# ALUR CERITAKU

Nama: ATSIRAH ATHIFA

Kelas: IV-C

**AWAL**  
Peristiwa apa yang terjadi?  
hari ini ada ulanga saat pkk ke dua dan itu pelajaran pkn.

**TENGAH**  
Bagaimana konflik dapat terjadi?  
dan Linda Saat ulanga dia Mengotak ke akifa dan Atsira dan At aisyah Melihatnya terwak su Ibu guru

**AKHIR**  
Bagaimana akhir cerita?  
dan itu guru mengoreknya dan Linda tidak Mau Menyontek lagi dan Minta Maaf kepada akifa.

## Lembar Tes Menulis Teks Narasi

1. Rangkailah sebuah teks narasi dengan menggunakan urutan peristiwa yang sudah dikembangkan!
2. Tuliskan tiga paragraf teks narasi sendiri sesuai imajinasi dan kreativitasmu sendiri!

Linda menyontek  
kaya Atsira dan Athifa  
ada ulangan pkn  
pada suatu hari,  
semua siswa sangat serius.  
Saat ulanga si Linda menyontek saat ujian  
ke akifa dan Atsira dan aisyah  
terlihat gigitu. Linda menyontek  
dan saat itu Ibu guru mengorek Linda karena  
menyontek dan Linda meminta maaf karena  
sudah menyontek dan Linda bilang dia tidak akan  
menyontek lagi.



# Lembar Kerja Peserta Didik MENULIS TEKS NARASI

Nama: Rai'sha Farajilla  
Kelas: IV C

## Petunjuk Pengerjaan

1. Buatlah secara berkesinambungan dengan berurutan.
2. Perhatikan petunjuk pengerjaan yang tertera pada lembar ini.
3. Setelah selesai, ulas dengan menggunakan pin-poin di bawah ini.
4. Setelah selesai, ulas dengan menggunakan pin-poin di bawah ini.
5. Setelah selesai, ulas dengan menggunakan pin-poin di bawah ini.
6. Setelah selesai, ulas dengan menggunakan pin-poin di bawah ini.

Temukan ide-ide menulis teks narasi dengan melengkapi poin-poin dibawah ini!

Peristiwa apa yang terjadi pada cerita?

Mereka selalu bersama  
ma mereka tidak  
Pena Rantannya.

Apa saja konflik (masalah) yang dialami di tokoh dalam cerita?

alasan selalu jayuh dan  
akéfa batuhin

Siapa saja tokoh yang ada dalam cerita?

ayya =  
akéfa =  
nawya =

Siapa saja tokoh yang ada dalam cerita?

Siapa dan kapan peristiwa itu terjadi?  
watu sora  
dan di sekolahan  
batuhin

Pesan apa yang ingin kamu sampaikan dalam teks narasi ini?

Kita harus saling  
saling mendoa



## ALUR CERITAKU

Nama: \_\_\_\_\_  
Kelas: \_\_\_\_\_

**AWAL**  
Peristiwa apa yang terjadi?  
Ayah terjatuh

**TENGAH**  
Bagaimana konflik dapat terjadi?  
Mereka bermain futar-futara dan ayah pun terjatuh terus aqifa bantuin

**AKHIR**  
Bagaimana akhir cerita?  
Mereka mengobati ayah yang terjatuh

### Lembar Tes Menulis Teks Narasi

1. Rangkailah sebuah teks narasi dengan menggunakan urutan peristiwa yang sudah di-sambung!  
2. Tulislah juga paragraf teks narasi sendiri sesuai imajinasi dan kreativitasmu sendiri!

50

Alya dan temannya  
kaya Raiska Faridha  
pada suatu hari pada jam olah  
raga ayah tersatuh karena kepeleset  
terus aqifa melihat alya sahabatnya  
terjatuh langsung membantunya dan  
obat-in dia. dia menyata mereka bermain  
Putar-Putaran. Mereka juga  
dan mereka juga bermain dengan  
ayah juga mengobati alya

Lampiran 7 Posttest Keterampilan Menulis

**Petunjuk Pengerjaan**

1. Bacalah dengan cermat dan perhatikan baik-baik setiap petunjuk yang tertera pada lembar ini.  
 2. Setelah itu, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh dan jujur.  
 3. Setelah selesai, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh dan jujur.  
 4. Setelah selesai, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh dan jujur.

Temukan ide-ide menulis teks narasi dengan melengkapi poin-poin dibawah ini!

Apakah ada yang ingin ditanyakan?

Fall mecuri kursi

Alisiran = baik

Fall : yabak

Mayla : baik

Dilapangan a di-topangon hari ini

mengambil kursi!

Pesan Apa yang ingin kamu sampaikan dalam teks narasi ini?

Jangan mencuri kursi lagi

---

**ALUR CERITAKU**

Nama : ATSAURAH ATHIFA  
 Kelas : IV - C

**AWAL**  
 Peristiwa apa yang terjadi?  
 Pada hari ini, saya pergi ke lapangan untuk belajar dilapangan.

**TENGAH**  
 Bagaimana konflik dalam cerita?  
 Saat disitu saya Menaru buku dulu dan Meuanggi Sampan. Setelah itu saya ingin duduk fibalibo Fall mengambil kursi saya.

**AKHIR**  
 Bagaimana akhir cerita?  
 dan Dan saya bertanya dimana kursi saya? di brian sama nayla di ambil sama Fall.

## Lembar Tes Menulis Teks Narasi

1. Rangkailah sebuah teks narasi dengan menggunakan urutan peristiwa yang sudah dikembangkan!
2. Tulislah tiga paragraf teks narasi sendiri sesuai imajinasi dan kreativitasmu sendiri!



Fait yang Mengambil kursi  
karya: AR-RANIRY

Pada suatu hari, saya pergi kelapangan untuk belajar di luar. dan saya sampai disitu saya menaruh buku saya terlebih dahulu dan mengambil sampah terlebih dahulu yang berserakan dan juga mengambil karton untuk duduk. Saat saya mau duduk, fait mengambil karton saya dan saya bertanya, "dimana kursi saya?" dan naira menjawab, "sudah diambil fait rupanya." dan saya langsung memberi tahu ibuguru dan langsung mengambing. saya rupanya akan pulang beberapa menit lagi dan saya langsung menepikan tugasnya. Saya berasa hari ini sangat menyenangkan.

AR - RANIRY

75  
A 3/1/2020

**Peraturan Pengerjaan**

1. Perhatikan dan baca dengan cermat dan teliti! 2. Perhatikan dan baca dengan cermat dan teliti! 3. Perhatikan dan baca dengan cermat dan teliti!

Perhatikan apa yang terjadi pada cerita?

Mereka rebukan tempat duduk

Apakah kamu pernah mendengar kata 'suka bersebelah'?

Siapa saja tokoh yang ada dalam cerita? Bagaimana peristiwanya?

Faiz = jahat

Atsarah = baik

Di mana dan kapan peristiwa itu terjadi?

Pagi hari

Pada 14/04/2024

Di mana dan kapan peristiwa itu terjadi?

Pada 14/04/2024

Pesan Apa yang ingin kamu sampaikan dalam teks narasi ini?

tidak boleh bertengkar

---

**ALUR CERITAKU**

**AWAL**  
Peristiwa apa yang terjadi?  
Atsarah mau duduk  
Faiz ambil tempat duduk  
Hanya atsarah dan atsarah

**TENGAH**  
Bagaimana konflik dapat terjadi?  
terjatuh  
karena Faiz duduk  
duduk

**AKHIR**  
Bagaimana akhir cerita?  
bertengkar

**AR-RANIRY**

Nama: RANIRY Faridina  
Kelas: I V C

### Lembar Tes Menulis Teks Narasi

1. Rangkailah sebuah teks narasi dengan menggunakan urutan peristiwa yang sudah dikembangkan!
2. Tulislah tiga paragraf teks narasi sendiri sesuai imajinasi dan kreativitasmu sendiri!



atsitah dan faiz  
 karya: Raisa Faradilla

Pada suatu hari, Atsifah pergi kelapangan dengan teman-temannya. Kemudian dia cari kardus untuk menduduki kardusnya. Kemudian si faiz ambil kardus Atsifah dan Atsifah pun terjatuh. Terus mereka bertengkar karena si faiz ambil tempat duduknya. Atsifah padahak Atsifah sudah susah payah untuk mencari kardusnya. Dan baru dia ambil kardusnya. Faiz pun kasih kardusnya ke Atsifah. dan Atsifah pun duduk, dan dia menulis apa yang disuruh i buk. Kemudian mereka bedamai.

93  
 RA 24/10/2024



Lampiran 8 Pretest Angket

**LEMBAR ANGGKET/KEUSIONER**

**DARFAL keMatiy**

Lokasi : **31 Mei 2024**

**A. Data Diri Peserta didik**  
 Nama :  
 Jenis Kelamin :  
 Tanggal Penulisan :  
 Kata Pengantar :  
 Adik-adik semua, pada kesempatan ini, saya meminta untuk mengisi lembar kuisioner ini. Pengisian lembar kuisioner ini bertujuan untuk melihat respon adik-adik, semua terhadap materi pelajaran model pembelajaran *experiential learning* yang sudah dilaksanakan. Oleh karena itu, saya mohon agar adik-adik mengisi dengan jujur, semati, dan teliti kuisioner ini. Saya ucapkan terima kasih

**B. Kata Pengantar**  
 Adik-adik semua, pada kesempatan ini, saya meminta untuk mengisi lembar kuisioner ini. Pengisian lembar kuisioner ini bertujuan untuk melihat respon adik-adik, semua terhadap materi pelajaran model pembelajaran *experiential learning* yang sudah dilaksanakan. Oleh karena itu, saya mohon agar adik-adik mengisi dengan jujur, semati, dan teliti kuisioner ini. Saya ucapkan terima kasih

**C. Petunjuk Pengisian Kuisioner**  
 1. Di bawah ini terdapat beberapa pertanyaan yang akan adik-adik jawab.  
 2. Kalian dapat menentang salah satu kalimat yang ada di sebelah kiri.  
 3. Diharapkan agar adik-adik mengisi lembar kuisioner ini dengan jujur dan teliti

**Keterangan opsi:**  
 Jika memilih poin sangat setuju (SS) = poin 5  
 Jika memilih poin setuju (S) = poin 4  
 Jika memilih poin cukup (C) = poin 3  
 Jika memilih tidak setuju (TS) = poin 2  
 Jika memilih sangat tidak setuju (STS) = poin 1

No	Indikator	Respon	Pernyataan					SS	S	C	TS	STS
			SS	S	C	TS	STS					
1	Perasaan Senang	Saya merasa senang belajar sebelum menggunakan model <i>experiential learning</i> dengan pembelajaran belajar di ruang terbuka										
2	Ketertarikan	Saya tertarik belajar sebelum menggunakan <i>experiential learning</i> .										
3	Kebiasaan	Belajar sebelum menggunakan model <i>experiential learning</i> merupakan pengalaman belajar yang baru untuk saya.										
4	Kemudahan dalam memahami Materi Pelajaran	Saya dapat memahami dengan mudah materi laka nurasi yang diajarkan.										
5	Suasan Belajar	Belajar sebelum menggunakan model <i>experiential learning</i> membuat suasana belajar lebih menyenangkan.										
6	Cara Mengajar	Pengajaran guru mudah dimengerti.										

### Lampiran 9 Posttest Angket

**LEMBAR ANGGKET/KUISIONER**

**A. Data Diri Peserta didik**  
 Nama : DANI AL KHATIB  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Tanggal Penulisan : \_\_\_\_\_  
**B. Kata Pengantar**

Adik-adik semua, pada kesempatan ini saya meminta untuk mengisi lembar kuisisioner ini. Pengisian lembar kuisisioner ini bertujuan untuk melihat respon adik-adik semua terhadap penerapan model pembelajaran *experiential learning* yang sudah dilaksanakan. Oleh karena itu, saya memohon agar adik-adik mengisi dengan jujur, cermat, dan telihi kuisisioner ini. Saya ucapkan terima kasih.

**C. Petunjuk Pengisian Kuisisioner**

1. Di bawah ini terdapat beberapa pertanyaan yang akan adik-adik isi.
2. Kalian dapat mencentang salah satu kolom yang ada di sebelah kiri dan telet.
3. Diharapkan agar adik-adik mengisi lembar kuisisioner ini dengan jujur dan telet.

**Keterangan opsi:**  
 Jika memilih poin sangat setuju (SS) = poin 5  
 Jika memilih poin setuju (S) = poin 4  
 Jika memilih poin cukup (C) = poin 3  
 Jika memilih tidak setuju (TS) = poin 2  
 Jika memilih sangat tidak setuju (STS) = poin 1.

**SKOR**

No.	Indikator Respon Positif	Pernyataan	SS	S	C	TS	STS
1.	Perasaan Senang	Saya merasa senang belajar dengan menggunakan model <i>experiential learning</i> dengan pengalaman belajar di ruang terbuka	✓				
		Saya merasa senang belajar kelompok bersama.	✓				
2.	Keteruntukan	Saya tertarik belajar dengan menggunakan model <i>experiential learning</i>	✓				
3.	Kebutuhan	Belajar dengan menggunakan model <i>experiential learning</i> merupakan pengalaman belajar yang baru untuk saya	✓				
		Saya belum pernah belajar di ruangan terbuka	✓				
4.	Kemudahan	Saya dapat memahami dengan mudah materi teks Materi Pelajaran	✓				
		Saya dapat memahami petunjuk yang diberikan dalam LKPD	✓				
		Saya dapat mengisi LKPD dengan mudah	✓				
5.	Susunan Belajar	Belajar dengan menggunakan model <i>experiential learning</i> membuat susunan belajar lebih menyenangkan.	✓				
		Pembelajaran dengan menggunakan model <i>experiential learning</i>	✓				

## Lampiran 10 Observasi Awal Guru

### LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU (PENGELOLAAN PEMBELAJARAN)

Sekolah : MIN 30 Pidie

Fase/Kelas : Fase B/IV

Materi : Teks Narasi

Hari/Tanggal : 30 Mei 2024

Pertemuan : 1

#### A. Pengantar

Kegiatan observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengamati proses pembelajaran selama diterapkam model pembelajaran *Experiential Learning*. Adapun aktivitas yang diamati berupa segala aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran.

#### B. Petunjuk

Berilah tanda centang pada pilihan sesuai dengan yang diamati!

1 = Kurang, jika kriteria yang diamati tidak sesuai.

2 = Cukup, jika kriteria yang diamati cukup sesuai, namun memiliki banyak kekurangan.

3 = Baik, jika kriteria yang diamati berlangsung sesuai, namun memiliki sedikit kekurangan.

4 = Sangat baik, jika kriteria yang diamati sangat sesuai, tanpa memiliki kekurangan

#### C. Tabel Pengamatan

No.	Aspek yang Diamati	SS	S	TS	STS
A.	Menciptakan dan memelihara suasana kelas				
1.	Guru melibatkan penuh peserta didik dalam proses pembelajaran.		✓		
2.	Guru menetapkan aturan-aturan yang harus ditaati agar proses pembelajaran tetap kondusif.				✓
3.	Guru menangani gangguan yang terjadi di luar kelas.		✓		

B.	Kebebasan Belajar Peserta Didik				
4.	Guru membuka sesi diskusi agar peserta didik mendapat kebebasan dalam mengemukakan pendapat.			✓	
5.	Guru memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menulis teks narasi sesuai ide dan kreativitas sendiri.	✓			
6.	Guru memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam berdiskusi dan berbagi ide cerita kepada sesama.				✓
C.	Meningkatkan Sikap yang Baik dan Meminimalisir Sikap Buruk				
7.	Guru mengajak peserta didik bersikap baik kepada sesama teman.			✓	
8.	Guru menasehati peserta didik apabila sikap peserta didik mengarah ke sikap yang tidak baik.			✓	
9.	Guru membiasakan peserta didik untuk bersikap baik dengan mengucapkan maaf, tolong, dan terima kasih.				✓
D.	Meningkatkan dan Mempertahankan sistem pembelajaran yang efektif				
10.	Guru memperhatikan setiap perilaku peserta didik.		✓		
11.	Guru membantu peserta didik apabila memiliki kesulitan		✓		
12.	Guru menangani konflik apabila terjadi perselisihan.				✓

Beureunuen, 30 Mei 2024

Mengetahui guru kelas IV

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Hamdani, S.Pd.

## Lampiran 11 Observasi Akhir Guru

### LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU (PENGELOLAAN PEMBELAJARAN)

Sekolah : MIN 30 Pidie

Fase/Kelas : Fase B/IV

Materi : Teks Narasi

Hari/Tanggal : 31 Mei 2024

Pertemuan : 2

#### A. Pengantar

Kegiatan observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengamati proses pembelajaran selama diterapkan model pembelajaran *Experiential Learning*. Adapun aktivitas yang diamati berupa segala aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran.

#### B. Petunjuk

Berilah tanda centang pada pilihan sesuai dengan yang diamati!

- 1 = Kurang, jika kriteria yang diamati tidak sesuai.  
 2 = Cukup, jika kriteria yang diamati cukup sesuai, namun memiliki banyak kekurangan.  
 3 = Baik, jika kriteria yang diamati berlangsung sesuai, namun memiliki sedikit kekurangan.  
 4 = Sangat baik, jika kriteria yang diamati sangat sesuai, tanpa memiliki kekurangan

#### C. Tabel Pengamatan

No.	Aspek yang Diamati	SS	S	TS	STS
A.	Menciptakan dan memelihara suasana kelas				
1.	Guru melibatkan penuh peserta didik dalam proses pembelajaran.	✓			
2.	Guru menetapkan aturan-aturan yang harus ditaati agar proses pembelajaran tetap kondusif.	✓			
3.	Guru menangani gangguan yang terjadi di luar kelas.	✓			

B.	Kebebasan Belajar Peserta Didik				
4.	Guru membuka sesi diskusi agar peserta didik mendapat kebebasan dalam mengemukakan pendapat.	✓			
5.	Guru memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menulis teks narasi sesuai ide dan kreativitas sendiri.	✓			
6.	Guru memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam berdiskusi dan berbagi ide cerita kepada sesama.	✓			
C.	Meningkatkan Sikap yang Baik dan Meminimalisir Sikap Buruk				
7.	Guru mengajak peserta didik bersikap baik kepada sesama teman.		✓		
8.	Guru menasehati peserta didik apabila sikap peserta didik mengarah ke sikap yang tidak baik.		✓		
9.	Guru membiasakan peserta didik untuk bersikap baik dengan mengucapkan maaf, tolong, dan terima kasih.			✓	
D.	Meningkatkan dan Mempertahankan sistem pembelajaran yang efektif				
10.	Guru memperhatikan setiap perilaku peserta didik.	✓			
11.	Guru membantu peserta didik apabila memiliki kesulitan	✓			
12.	Guru menangani konflik apabila terjadi perselisihan.			✓	

Beureunuen, 31 Mei 2024

Mengetahui guru kelas IV

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Hamdani, S.Pd.

## Lampiran 12 Observasi Awal Peserta Didik

### LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK

Sekolah : MIN 30 Pidie  
 Fase/Kelas : Fase B/IV  
 Materi : Teks Narasi  
 Hari/Tanggal : 30 Mei 2024  
 Pertemuan : 1

#### A. Pengantar

Kegiatan observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengamati proses pembelajaran peserta didik sebelum diterapkan model pembelajaran *Experiential Learning*. Adapun aktivitas yang diamati berupa segala aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.

#### B. Petunjuk

Berilah tanda centang pada pilihan sesuai dengan yang diamati!

1 = Kurang, jika kriteria yang diamati tidak sesuai.

2 = Cukup, jika kriteria yang diamati cukup sesuai, namun memiliki banyak kekurangan.

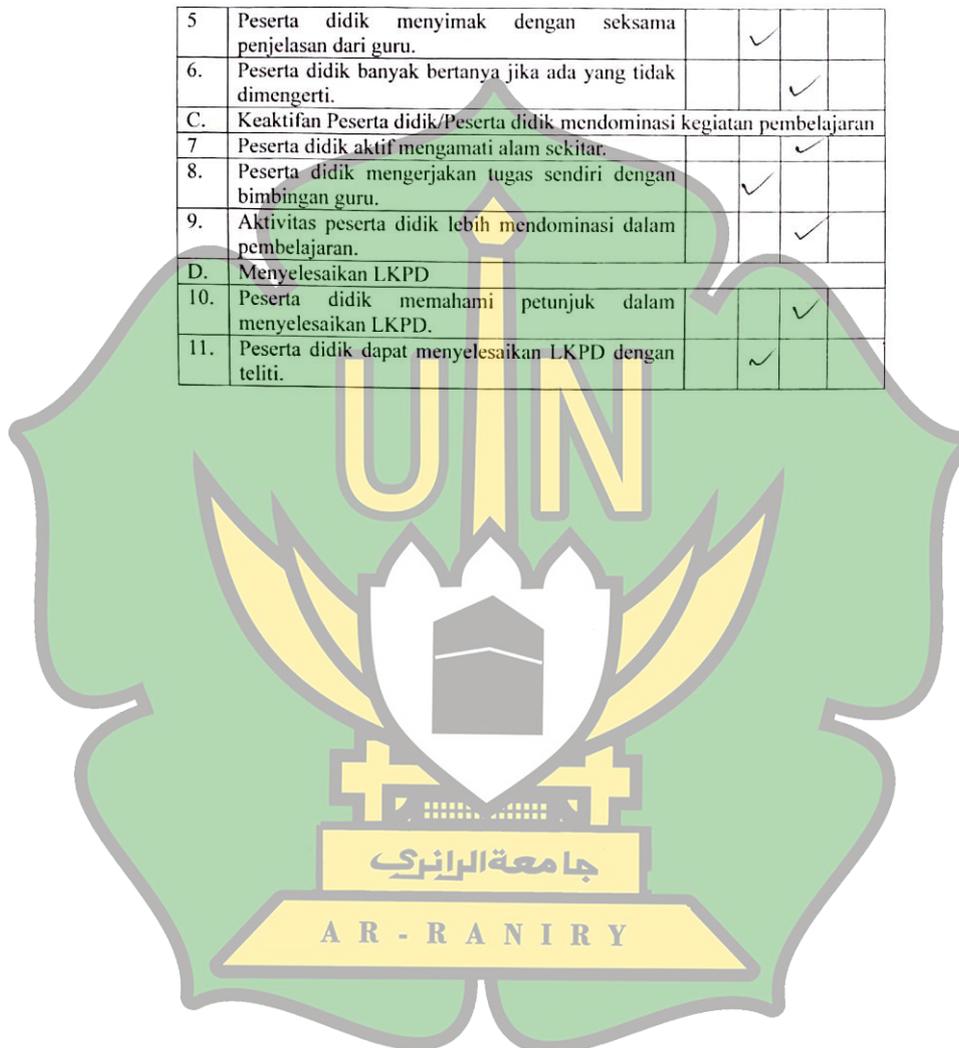
3 = Baik, jika kriteria yang diamati berlangsung sesuai, namun memiliki sedikit kekurangan.

4 = Sangat baik, jika kriteria yang diamati sangat sesuai, tanpa memiliki kekurangan

#### C. Tabel Pengamatan

No.	Aspek yang Diamati	SS	S	TS	STS
<b>A. Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran</b>					
1.	Peserta didik duduk berkelompok sesuai arahan guru.				✓
2.	Peserta didik saling berdiskusi dan berbagi ide menulis.			✓	
3.	Peserta didik menulis teks narasi sesuai ide dan kreativitas sendiri.		✓		
<b>B. Antusiasme Peserta didik</b>					
4.	Peserta didik bersemangat menjawab pertanyaan yang diajukan guru dalam proses pembelajaran.			✓	

5.	Peserta didik menyimak dengan seksama penjelasan dari guru.		✓		
6.	Peserta didik banyak bertanya jika ada yang tidak dimengerti.			✓	
C. Keaktifan Peserta didik/Peserta didik mendominasi kegiatan pembelajaran					
7.	Peserta didik aktif mengamati alam sekitar.			✓	
8.	Peserta didik mengerjakan tugas sendiri dengan bimbingan guru.		✓		
9.	Aktivitas peserta didik lebih mendominasi dalam pembelajaran.			✓	
D. Menyelesaikan LKPD					
10.	Peserta didik memahami petunjuk dalam menyelesaikan LKPD.			✓	
11.	Peserta didik dapat menyelesaikan LKPD dengan teliti.		✓		



### Lampiran 13 Observasi Akhir Peserta Didik

#### LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK

Sekolah : MIN 30 Pidie

Fase/Kelas : Fase B/IV

Materi : Teks Narasi

Hari/Tanggal : 31 Mei 2024

Pertemuan : 2

#### A. Pengantar

Kegiatan observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengamati proses pembelajaran peserta didik selama diterapkam model pembelajaran *Experiential Learning*. Adapun aktivitas yang diamati berupa segala aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.

#### B. Petunjuk

Berilah tanda centang pada pilihan sesuai dengan yang diamati!

1 = Kurang, jika kriteria yang diamati tidak sesuai.

2 = Cukup, jika kriteria yang diamati cukup sesuai, namun memiliki banyak kekurangan.

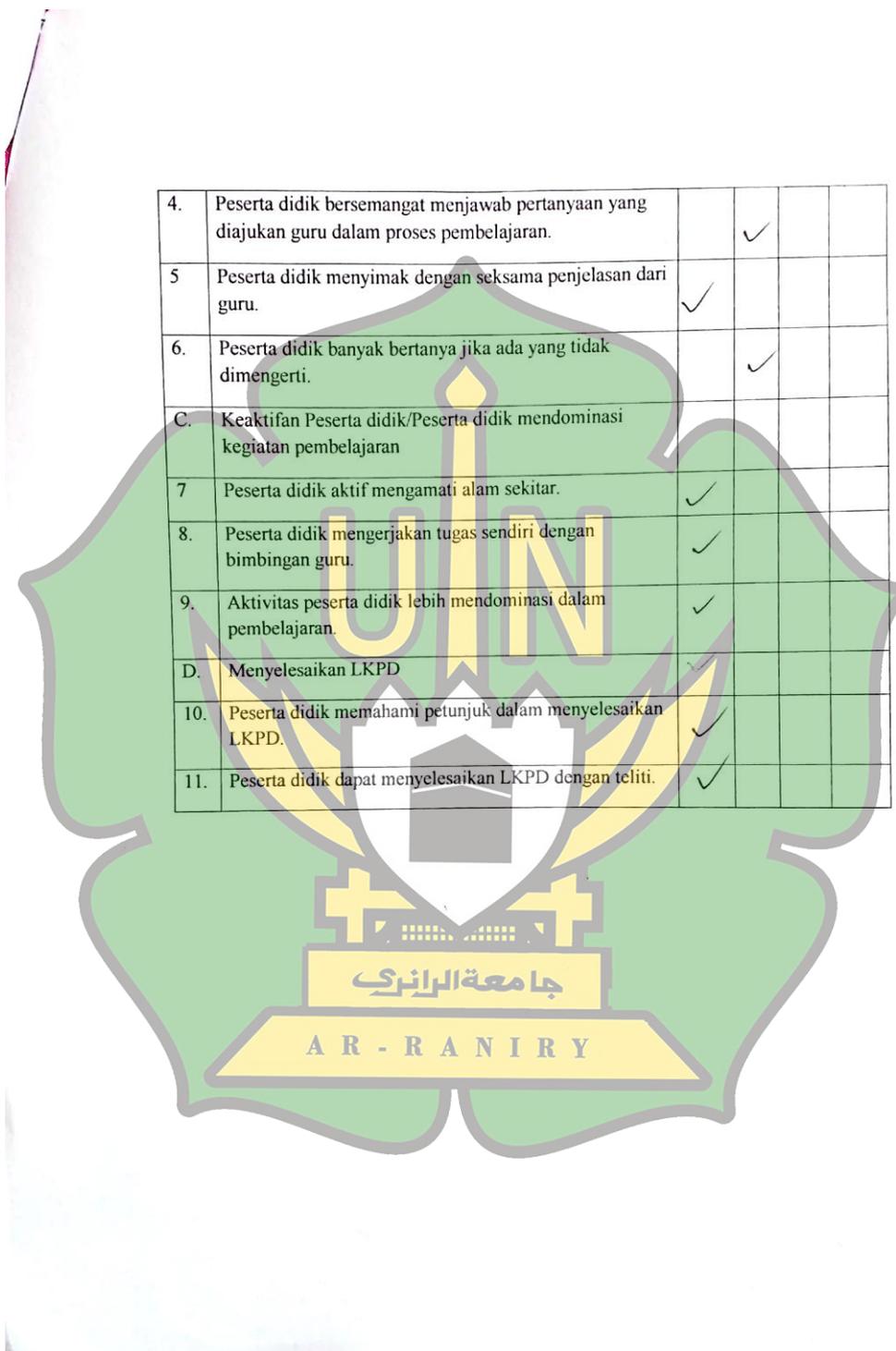
3 = Baik, jika kriteria yang diamati berlangsung sesuai, namun memiliki sedikit kekurangan.

4 = Sangat baik, jika kriteria yang diamati sangat sesuai, tanpa memiliki kekurangan

#### C. Tabel Pengamatan

No.	Aspek yang Diamati	SS	S	TS	STS
A.	Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran				
1.	Peserta didik duduk berkelompok sesuai arahan guru.	✓			
2.	Peserta didik saling berdiskusi dan berbagi ide menulis.		✓		
3.	Peserta didik menulis teks narasi sesuai ide dan kreativitas sendiri.	✓			
B.	Antusiasme Peserta didik				

4.	Peserta didik bersemangat menjawab pertanyaan yang diajukan guru dalam proses pembelajaran.		✓			
5	Peserta didik menyimak dengan seksama penjelasan dari guru.	✓				
6.	Peserta didik banyak bertanya jika ada yang tidak dimengerti.		✓			
C.	Keaktifan Peserta didik/Peserta didik mendominasi kegiatan pembelajaran					
7	Peserta didik aktif mengamati alam sekitar.	✓				
8.	Peserta didik mengerjakan tugas sendiri dengan bimbingan guru.	✓				
9.	Aktivitas peserta didik lebih mendominasi dalam pembelajaran.	✓				
D.	Menyelesaikan LKPD	✓				
10.	Peserta didik memahami petunjuk dalam menyelesaikan LKPD.	✓				
11.	Peserta didik dapat menyelesaikan LKPD dengan teliti.	✓				



## VALIDASI DAN RELIABILITAS INSTRUMEN

### Lampiran 14 Validitas dan Reliabilitas Tes Keterampilan Menulis

		Correlations				
		A1	A2	A3	A4	Total
A1	Pearson Correlation	1	.340	.374	.204	.748**
	Sig. (2-tailed)		.132	.095	.375	<,001
	N	21	21	21	21	21
A2	Pearson Correlation	.340	1	.309	.472*	.715**
	Sig. (2-tailed)	.132		.172	.031	<,001
	N	21	21	21	21	21
A3	Pearson Correlation	.374	.309	1	.454*	.682**
	Sig. (2-tailed)	.095	.172		.039	<,001
	N	21	21	21	21	21
A4	Pearson Correlation	.204	.472*	.454*	1	.712**
	Sig. (2-tailed)	.375	.031	.039		<,001
	N	21	21	21	21	21
Total	Pearson Correlation	.748**	.715**	.682**	.712**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	
	N	21	21	21	21	21

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.716	4

### Lampiran 15 Validitas Reliabilitas Angket Respon Positif Peserta Didik

		Correlations				
		A11	A12	A13	A14	Total
A1	Pearson Correlation	.261	.354	.359	.147	.577**
	Sig. (2-tailed)	.253	.115	.110	.524	.006
	N	21	21	21	21	21
A2	Pearson Correlation	.389	.424	.264	.146	.520*
	Sig. (2-tailed)	.082	.056	.248	.527	.016
	N	21	21	21	21	21
A3	Pearson Correlation	.256	.490*	-.127	.353	.593**
	Sig. (2-tailed)	.262	.024	.584	.116	.005
	N	21	21	21	21	21
A4	Pearson Correlation	.222	.424	.014	.293	.492*
	Sig. (2-tailed)	.333	.056	.951	.198	.023
	N	21	21	21	21	21

A5	Pearson Correlation	.031	.290	.171	.272	.518*
	Sig. (2-tailed)	.894	.203	.459	.233	.016
	N	21	21	21	21	21
A6	Pearson Correlation	.373	.422	.188	.271	.533*
	Sig. (2-tailed)	.096	.057	.414	.235	.013
	N	21	21	21	21	21
A7	Pearson Correlation	.366	.444*	.380	.285	.709**
	Sig. (2-tailed)	.103	.044	.089	.210	<.001
	N	21	21	21	21	21
A8	Pearson Correlation	.297	.604**	.402	.670**	.756**
	Sig. (2-tailed)	.192	.004	.071	<.001	<.001
	N	21	21	21	21	21
A9	Pearson Correlation	.277	.412	.265	.159	.504*
	Sig. (2-tailed)	.223	.064	.246	.492	.020
	N	21	21	21	21	21
A10	Pearson Correlation	.075	.108	.048	.132	.470*
	Sig. (2-tailed)	.746	.640	.835	.568	.032
	N	21	21	21	21	21
A11	Pearson Correlation	.1	.327	.364	.142	.529*
	Sig. (2-tailed)	.918	.148	.105	.538	.014
	N	21	21	21	21	21
A12	Pearson Correlation	.327	1	.556**	.753**	.821**
	Sig. (2-tailed)	.148	.000	.009	<.001	<.001
	N	21	21	21	21	21
A13	Pearson Correlation	.364	.556**	1	.544*	.559**
	Sig. (2-tailed)	.105	.009	.000	.011	.008
	N	21	21	21	21	21
A14	Pearson Correlation	.142	.753**	.544*	1	.657**
	Sig. (2-tailed)	.538	<.001	.011	.000	.001
	N	21	21	21	21	21
Total	Pearson Correlation	.529*	.821**	.559**	.657**	1
	Sig. (2-tailed)	.014	<.001	.008	.001	.000
	N	21	21	21	21	21

AR - RANIRY

## Reliability Statistics

Cronbach's Alpha

N of Items

.849

14

## DOKUMENTASI

### Lampiran 16 Pretest



### Lampiran 17 Posttest





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Raisya Nuzulia

Tempat/Tanggal Lahir : Mesjid Yaman, 3 Desember 2001

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

No. Telp/HP : 082322797492

E-Mail : raisyanuzulia312@gmail.com

Alamat : Desa Dayah Usi, Kec. Mutiara Timur, Kab. Pidie.

Profesi : Mahasiswi

**Data Orang Tua**

Ayah : M. Sabri Sabil (alm)

Ibu : Anisah

SD/MI : SD Islam Mutiara

SMP/MTS : MTSN 4 Pidie

SMA/MA : MAN 1 Pidie

Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Banda Aceh, 6 Agustus 2024



**Raisya Nuzulia**  
NIM. 200209061